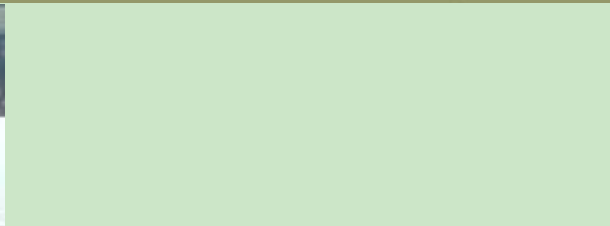


Indonesian Journal of

# Society <sup>@TM</sup> Engagement





Terbit tiga kali setahun pada April, Agustus, dan Desember.  
Berisi tulisan yang diangkat dari hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)  
dalam berbagai bidang ilmu.

---

**Editor in Chief**

Syamruddin (ID Scopus: 57245744900) - (ID Scholar: \_nrNbvKAAAAJ) - (ID Orcid: 0000-0002-8711-5788)  
(ID Publon: 4727903), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

**Editors**

Retno Purwani Setyaningrum (ID Scopus: 57195427700) - (ID Scholar: qeG41DUAAAAJ),  
Universitas Pelita Bangsa, Bekasi, Jawa Barat, Indonesia  
Wahid Akbar Basudani (ID Scholar: y-kmEyKAAAAJ), Universitas Nusa Mandiri, Jakarta, Indonesia  
Iman Lubis (ID Scholar: s0SsY-MAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia  
Gatot Kusjono (ID Scopus: 57219986237) - (ID Scholar: hQWXdEkAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia  
Hamdi Mahmud (ID Scholar: dConDzcAAAAJ), Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trianandra, Indonesia  
Ahmad Nazir (ID Scholar: idnQcqwAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia  
Kusworo (ID Scholar: yJmihNAAAAJ), Universitas Negeri Jakarta, Indonesia  
Oki Iqbal Khair (ID Scholar: uikOE2MAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia  
Angga Juanda (ID Scholar: MICRw8AAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia  
Arif Surahman (ID Scholar: M0iAYYUAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

**Reviewers**

Jumadil Saputra (ID Scopus: 57195569546) - (ID Scholar: dMU2OfOAAAAJ), Universiti Malaysia Sarawak, Malaysia  
Asep Kamaluddin Nashir (ID Scopus: 57205607634) - (ID Scholar: NQvAJ4sAAAAJ), Universitas Pembangunan Na-  
sional Veteran, Jakarta, Indonesia  
Abror (ID Scopus: 57201779260) - (ID Scholar: S7XEwfsAAAAJ), Universitas Negeri Padang, Indonesia  
Prita Prasetya (ID Scopus: 57219125255) - (ID Scholar: HnHL9JcAAAAJ), Universitas Prasetiya Mulya, Indonesia  
Muliahadi Tumanggor (ID Scholar: dQ\_zyhoAAAAJ), Universitas Pertahanan, Indonesia  
Melwin Syafrizal (ID Scholar: br0HlroAAAAJ), Universitas AMIKOM Yogyakarta, Indonesia  
Ali Zaenal Abidin (ID Scopus: 57203998345) - (ID Scholar: \_D0\_5E4AAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indo-  
nesia  
Juhaeri (ID Scopus: 57223021697) - (ID Scholar: abr-6FQAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia  
Ivan Putranto (ID Scopus: 57245630200) - (ID Scholar: JNChT\_QAAAAJ), Universitas Negeri Jakarta, Indonesia  
Ruknan (ID Scholar: eULYNN8AAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia  
Ahmad Fitriansyah (ID Scholar: \_u9HgYMAAAJ), Institut Teknologi dan Bisnis Swadharma, Jakarta, Indonesia  
Nefo Indra Nizar (ID Scholar: EHATqjoAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia  
FA Suharno (ID Scholar: uUf1BL0AAAAJ), Institut Teknologi dan Bisnis Visi Nusantara, Indonesia  
Achmad Nur Sholeh (ID Scholar: yOBROFwAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia  
Irwansyah (ID SINTA: 6658440), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia  
Ahmad Yani Nasution (ID Scholar: JgOOzEUAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia  
Afzil Ramadian (ID Scopus: 57219708285) - (ID Scholar: 7kZNP3sAAAAJ), Universitas Djuanda, Bogor, Indonesia  
Adinda Juwita Sari (ID Scholar: aZmFprEAAAAJ), Politeknik Kesehatan Tanjung Karang, Indonesia  
Aggi Panigoro Sarifiyono (ID Scopus: 59223517600) - (ID Scholar: qBvEZUIAAAAJ), Universitas Informatika dan  
Bisnis Indonesia  
Febrisi Dwita (ID Scopus: 59229037700) - (ID Scholar: wqpqgggAAAAJ), Universitas Bina Insani, Jakarta, Indonesia

---

**Alamat Penyunting dan Tata Usaha**

**Indonesian Journal of Society Engagement (IJSE)**

dengan alamat Lembaga Kajian Demokrasi dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM)  
Jalan Kiwi IV No. 7, Griya Pamulang Estate, Pamulang Timur, Tangerang Selatan 15417  
Website: [www.jurnal.lkd-pm.com](http://www.jurnal.lkd-pm.com)  
E-mail: [journalsociety@lkd-pm.com](mailto:journalsociety@lkd-pm.com)  
Telp./Faks.: 021-74771224, HP: +62 859-6040-1451 (WhatsApp)

---

**Indonesian Journal of Society Engagement (IJSE)**

diterbitkan oleh Lembaga Kajian Demokrasi dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM) sejak  
Agustus 2020. Terbit berkala tiga kali setahun.  
Penanggung jawab Direktur LKD-PM.

Penerbit menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan oleh media atau jurnal lain. Tulisan  
dibuat sesuai template penulisan jurnal dan dikirim melalui submission. Tulisan yang masuk akan di-review  
substansinya dan disunting untuk keseragaman format, istilah, dan tata cara lainnya.



# Pengantar Redaksi

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas berkah, rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, **Indonesian Journal of Society Engagement (IJSE)**, akhirnya dapat terbit untuk yang ketujuhbelas kalinya. Edisi ketujuhbelas, issue Vol. 6, No. 3, Desember 2025 ini, merupakan pencapaian tersendiri bagi kami selaku penguasuh/pengelola. Adapun Jurnal yang lebih mengkhususkan pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini terbit setiap tiga bulan yaitu pada April, Agustus, dan Desember.

Selanjutnya, berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi Republik Indonesia Nomor: 10/C/C3/DT.05.00/2025 tentang Peringkat Akreditasi Jurnal Ilmiah Periode I Tahun 2025 per tanggal 21 Maret 2025, Alhamdulillah **Indonesian Journal of Society Engagement (IJSE)** kembali Terakreditasi pada Peringkat SINTA 4.

Adapun cakupan dalam **Indonesian Journal of Society Engagement (IJSE)** ini berfokus pada penelitian, pengabdian kepada masyarakat, implementasi, dan kebijakan tentang keterlibatan masyarakat. Kami berharap jurnal ini dapat menyebarkan isu-isu yang menyangkut pelibatan masyarakat di seluruh Indonesia.

Tentu, pada penerbitan edisi yang ketujuhbelas ini masih banyak terdapat kekurangan di sana-sini. Untuk itu kami menerima masukan berupa kritikan dan saran guna perbaikan pada edisi-edisi berikutnya. Kritik dan saran dapat dikirimkan ke alamat redaksi atau melalui email **Indonesian Journal of Society Engagement (IJSE)**.

Sebagai penutup, kami mengundang Bapak/Ibu/Sdr., segenap pembaca untuk dapat mengisi **Indonesian Journal of Society Engagement (IJSE)**.

Terima kasih dan selamat membaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



## DAFTAR ISI

**Pengembangan Model Edupreneurship sebagai Upaya Peningkatan Daya Tarik Wisata Pantai Pudak, Kabupaten Blitar**

oleh *Yuhanin Zamrodah, Luhur Aditya Prayudhi, Endah Siswati, Wahyu Dwi Lestari, Zainal Abidin Achmad, Diana Aqidatun Nisa* ..... 227

.....

**Pelatihan Pembuatan Karya Ilmiah Menggunakan Teknologi AI dan Publish or Perish (PoP) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Guru SMK di DKI Jakarta**

oleh *Kusworo, Ivan Putranto, Nadya Fadillah Fidhyallah* ..... 248

.....

**Pelatihan Penulisan Artikel dan Publikasi Jurnal bagi Mahasiswa dan Mahasiswi di Kota Tangerang Selatan**

oleh *Jakariah, Syamruddin, Ahmad Yani Nasution* ..... 266

.....

**Penguatan Ketahanan Ekonomi Lokal: Inovasi Model Bisnis Berbasis Digital pada Agribisnis Kurma di Ayutthaya, Thailand (Strengthening Local Economy Resilience: Business Model Innovation based on Digital for Date Palm Agribusiness in Ayuthayya Thailand)**

oleh *Sri Retnaning Sampurnaningsih, Rachmawaty, Umi Rosilawati, Bandit Aroman* ..... 292

.....

**Peningkatan Kemampuan Memahami Self-Assessment Pajak Penghasilan via Coretax: UMKM Desa Wisata Curug, Kabupaten Bogor**

oleh *Ni Putu Eka Widiastuti, Diana Frederica, Kenny Fernando, Tutty Nuryati* ..... 317

.....

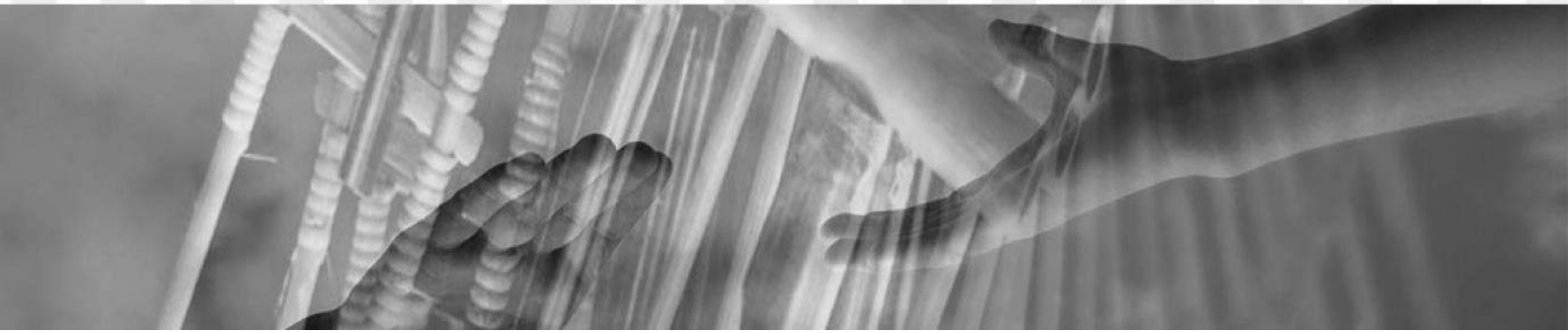




Indonesian Journal of

# Society<sup>TM</sup> Engagement

[www.jurnal.lkd-pm.com](http://www.jurnal.lkd-pm.com)



## Pengembangan Model Edupreneurship sebagai Upaya Peningkatan Daya Tarik Wisata Pantai Pudak, Kabupaten Blitar

Yuhanin Zamrodah<sup>1\*</sup>, Luhur Aditya Prayudhi<sup>2</sup>, Endah Siswati<sup>3</sup>, Wahyu Dwi Lestari<sup>4</sup>,  
Zainal Abidin Achmad<sup>5</sup>, Diana Aqidatun Nisa<sup>6</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Islam Balitar Blitar

<sup>3</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Balitar Blitar

Jl. Imam Bonjol No. 16, Kelurahan Sananwetan, Kecamatan Sananwetan, Kota Blitar,  
Jawa Timur, Indonesia

<sup>4</sup>Fakultas Teknik dan Sains, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

<sup>5</sup>Fakultas Ilmu Sosial, Budaya, dan Politik, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

<sup>6</sup>Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

Jl. Raya Rungkut Madya, Gunung Anyar, Kecamatan Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

*\*yuhaninzamrodah@yahoo.com*

**Kata Kunci:**  
edupreneurship;  
wisata;  
pantai pudak

**Abstrak** Pengembangan Pantai Pudak yang terletak di Desa Ngadipuro, Kecamatan Wonotirto, Kabupaten Blitar ini sebagai destinasi wisata bukan sekadar menciptakan tempat wisata, melainkan strategi komprehensif yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat sekaligus menjaga kelestarian lingkungan. Dengan mengoptimalkan potensi alam dan budaya di sekitarnya, investasi di bidang pariwisata dapat menciptakan lapangan kerja baru, memperkuat sektor ekonomi kreatif, dan meningkatkan pendapatan masyarakat, terutama melalui produk dan layanan pariwisata berbasis komunitas. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan mengembangkan model edupreneurship yang selaras dengan karakteristik sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat di sekitar Pantai Pudak, Kabupaten Blitar. Kegiatannya meliputi kajian kebutuhan, pelatihan kewirausahaan (pembuatan batik, *visual branding*, *labelling*, dan pengemasan produk), serta pelatihan pemasaran digital. Program ini melibatkan observasi dan wawancara dengan Bumdes Estu Maju dan Pokdarwis Dewatapuro, pemberian pelatihan praktis, sekaligus penilaian antusiasme dan pengembangan keterampilan peserta selama proses pelatihan. Kegiatan pelatihan dan sosialisasi ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta tentang teknik batik tulis, *visual branding*, *labelling* dan pengemasan produk, serta pemasaran digital. Peningkatan keterampilan dan kapasitas kewirausahaan yang signifikan diharapkan dapat memampukan masyarakat mengelola usaha secara lebih efektif, memahami konsep pemasaran modern, dan menumbuhkan kesadaran yang lebih besar akan pentingnya kolaborasi dalam mempertahankan dan mengembangkan potensi wisata. Lebih lanjut, program ini diharapkan dapat memperkuat kapasitas masyarakat sebagai pelaku wisata yang berorientasi pada pendidikan dan ekonomi, serta memberikan rekomendasi untuk mereplikasi model ini pada destinasi pesisir lainnya.

**Keywords:**  
edupreneurship;  
tourism;  
pudak beach

**Abstract** The development of Pudak Beach, located in Ngadipuro Village, Wonotirto District, Blitar Regency, as a tourist destination is not simply about creating a tourist attraction, but rather a comprehensive strategy aimed at improving the welfare of the local community while preserving the environment. By optimizing the surrounding natural and cultural potential, investment in tourism can generate new employment opportunities, strengthen the creative economy sector, and increase local income—particularly through community-based tourism products and services. This community service program aims to develop an edupreneurship model that aligns with the social, economic, and cultural characteristics of the communities surrounding Pantai Pudak, Blitar Regency. The activities include needs assessment, entrepreneurship training (such as batik-making, *visual branding*, *labeling* and *packaging*), and digital marketing workshops. The program involved observation and interviews with Bumdes Estu Maju and Pokdarwis Dewatapuro, providing hands-on training while assessing participants' enthusiasm and skill development throughout the process. The outcomes of the training and socialization activities successfully enhanced participants' knowledge and understanding of hand-drawn batik techniques, *visual branding*, product labeling and packaging, as well as digital marketing. The significant improvement in skills and entrepreneurial capacity is expected to enable the community to manage local businesses more effectively, comprehend modern marketing concepts, and cultivate greater awareness of the importance of collaboration in sustaining and developing tourism potential. Furthermore, this program is expected to strengthen the community's capacity as education- and economy-oriented tourism actors and provide recommendations for replicating the model in other coastal destinations.

## PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian daerah, menciptakan lapangan kerja, serta memperkuat identitas budaya dan potensi lokal. Melalui pengembangan destinasi wisata yang terencana dan berkelanjutan, sektor ini mampu memberikan dampak multiplikatif terhadap berbagai bidang lain seperti perdagangan, transportasi, kuliner, serta industri kreatif masyarakat setempat.

Selain berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan asli daerah (PAD), pariwisata juga berfungsi sebagai sarana pelestarian nilai-nilai budaya dan kearifan lokal yang menjadi ciri khas suatu wilayah. Oleh karena itu, penguatan sektor pariwisata tidak hanya berorientasi pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat lokal agar mampu menjadi pelaku utama dalam mengelola dan mengembangkan potensi wisata yang ada di daerahnya.

Kabupaten Blitar memiliki beragam destinasi wisata alam yang menarik, salah satunya adalah Pantai Pudak yang terletak di wilayah pesisir selatan. Berdasarkan data Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Blitar, bahwa Kecamatan Wonotirto dapat menyumbang sekitar 10% dari total keseluruhan jumlah pengunjung wisata yang datang ke kabupaten tersebut pada tahun 2023 (BPS Kabupaten Blitar, 2023).

Pantai Pudak memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata yang menarik perhatian dari wisatawan (Darmawan & Cahyono, 2025). Pantai ini memiliki keindahan alam yang potensial untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata edukatif dan produktif. Namun demikian, potensi tersebut belum dioptimalkan secara maksimal karena keterbatasan inovasi, promosi digital, serta kurangnya integrasi antara aspek pendidikan, ekonomi kreatif, dan kewirausahaan masyarakat lokal.

Dengan demikian masyarakat yang tergabung dalam pengelolaan Pantai Pudak ini yang tergabung dalam kelompok Pokdarwis masih membutuhkan edupreneurship dalam pengembangan Pantai Pudak. Dalam konteks pengembangan ekonomi berbasis masyarakat, konsep *edupreneurship* yakni perpaduan antara *education* (pendidikan) dan *entrepreneurship* (kewirausahaan) menjadi strategi yang relevan untuk diterapkan (Fitri et al., 2023).

*Edupreneurship* merupakan titik temu dua bisnis yang memiliki titik koneksi untuk mengembangkan masyarakat agar memiliki nilai-nilai kewirausahaan (Afifandasari & Subiyantoro, 2022). Program pengembangan bisnis berbasis edupreneurship telah menunjukkan hasil yang baik karena mampu menciptakan daya tarik wisata dan peluang untuk pertumbuhan ekonomi kreatif local (Nadhira, et. al., 2025). Melalui pendekatan ini, masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat wisata, tetapi juga pelaku utama dalam menciptakan nilai tambah ekonomi berbasis pengetahuan dan kreativitas.

Program pengabdian masyarakat dalam kegiatan Kosabangsa ini bertujuan untuk mengembangkan model edupreneurship yang sesuai dengan karakteristik sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat di sekitar Pantai Pudak. Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi kunci utama dalam pengembangan sektor pariwisata (Yogatama, 2022). Program ini relevan dengan konsep *community-based tourism* yang menekankan partisipasi masyarakat dalam tata kelola wisata (Kasidi, 2023; Purnomo, 2025).

Melalui pendampingan, pelatihan, dan penerapan strategi kewirausahaan edukatif, diharapkan masyarakat mampu meningkatkan kapasitas diri, memperluas peluang usaha, serta memperkuat daya tarik wisata Pantai Pudak sebagai destinasi unggulan Kabupaten Blitar. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan kunjungan wisatawan, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.

Sinergi antara dunia pendidikan, pemerintah daerah, dan masyarakat lokal diharapkan mampu menciptakan ekosistem wisata berbasis *edupreneurship* yang inovatif, mandiri, dan berdaya saing, sekaligus mendukung visi pembangunan pariwisata berkelanjutan dan dapat meningkatkan pendapatan daerah di Kabupaten Blitar (Tumija & Bagus Jadog, 2022).

## **METODE**

Program kegiatan Kosabangsa ini dilakukan di Desa Ngadipuro, Kecamatan Wonotirto, Kabupaten Blitar di mulai pada September 2025. Mitra pada kegiatan ini adalah Bumdes Estu Maju dan Pokdarwis Dewatapuro. Partisipasi mitra menjadi bagian penting dalam pencapaian tujuan pengembangan masyarakat, termasuk dalam meningkatkan daya saing program pengabdian masyarakat (Masrukan, 2022).

Metode pelaksanaan program kegiatan Kosabangsa ini meliputi:

- a. Kajian kebutuhan masyarakat, terhadap kelompok Bumdes Estu Maju dan Pokdarwis Dewatapuro, serta masyarakat Desa Ngadipuro, Kecamatan Wonotirto, Kabupaten Blitar
- b. Pelaksanaan FGD (perancangan model *edupreneurship*). Pada tahap dilakukan diskusi dan bermusyawarah tentang model *edupreneurship* yang akan diterapkan.
- c. Pelatihan dan pendampingan meliputi pelatihan *audio visual*, labeling, kemasan produk, dan *digital marketing*.
- d. Pelaksanaan evaluasi. Untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keaktifan peserta selama proses pelatihan berlangsung untuk mengetahui tingkat partisipasi mereka.

Selanjutnya, analisis data dilakukan secara kualitatif untuk menilai peningkatan kapasitas dan perubahan perilaku kewirausahaan masyarakat.

## **HASIL dan PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di Desa Ngadipuro, Kecamatan Wonotirto, Kabupaten Blitar, yang memiliki potensi wisata alam unggulan berupa Pantai Pudak. Meskipun kawasan ini menawarkan keindahan pesisir yang khas dan memiliki peluang besar untuk dikembangkan, pengelolaan wisata sebelumnya masih bersifat tradisional, dengan tingkat partisipasi masyarakat yang terbatas serta minimnya inovasi dalam pengembangan produk wisata dan pemasaran digital. Kondisi tersebut sejalan dengan temuan penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa destinasi wisata berbasis komunitas masih menghadapi tantangan dalam kreativitas produk, tata kelola, dan adaptasi teknologi digital (Rahmawati et al., 2022).

Pelaksanaan program menggunakan pendekatan partisipatoris, yang menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam setiap tahap kegiatan. Tahapan kegiatan meliputi: kajian kebutuhan masyarakat, forum group discussion (perancangan model edupreneurship), pelatihan dan pendampingan kewirausahaan, serta evaluasi program secara partisipatif. Tahapan ini sesuai dengan standar pelaksanaan program pemberdayaan berbasis komunitas yang menekankan analisis kebutuhan, transfer pengetahuan, dan evaluasi berkelanjutan (Lestari & Nugroho, 2023).

### **Kajian kebutuhan masyarakat**

Langkah awal dalam melaksanakan program kosabangsa ini dilakukan melalui kegiatan observasi ke Desa Ngadipuro. Menurut Abdussamad (2021), observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat kondisi tertentu secara sistematis, terarah, dan sengaja untuk memperoleh gambaran nyata mengenai situasi lapangan.

Pada tahap ini, Tim Pelaksana dari Universitas Islam Balitar Blitar bersama Tim Pendamping dari Universitas Pembangunan Veteran Jawa Timur melakukan kunjungan langsung ke Desa Ngadipuro untuk mengidentifikasi potensi, permasalahan, dan peluang yang dimiliki desa.



**Gambar 1.** Wawancara dengan Pokdarwis dan Bumdes.

Untuk memperoleh data yang akurat mengenai kondisi aktual di lapangan, dilakukan observasi dan wawancara dengan beberapa pemangku kepentingan utama. Observasi dan wawancara digunakan untuk menggali permasalahan secara mendalam, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2019) bahwa kedua teknik ini sangat relevan digunakan dalam studi pendahuluan untuk menemukan masalah serta memperoleh informasi langsung dari responden.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa Desa Ngadipuro memiliki potensi wisata Pantai Pudak yang indah dan sangat potensial untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata edukatif dan produktif. Namun demikian, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal karena keterbatasan kapasitas SDM, lemahnya manajemen usaha, serta minimnya inovasi produk wisata yang mampu menarik wisatawan. Temuan ini sejalan dengan penelitian terbaru yang menyatakan bahwa rendahnya kualitas SDM

dan kapasitas pengelolaan merupakan kendala umum dalam pengembangan desa wisata di berbagai daerah di Indonesia (Wibowo & Prasetya, 2022).

*Focus group discussion* (FGD) perancangan model *edupreneurship*

Tahap kegiatan selanjutnya adalah FGD. Tim Kosabangsa melalui FGD melakukan sosialisasi pada kelompok Bumdes Estu Maju dan Pokdarwis Dewatapuro untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai urgensi pengembangan potensi lokal yang bernilai ekonomi dan menguatkan pemahaman tentang model *edupreneurship*. Konsep *edupreneurship* ini memadukan kegiatan pembelajaran praktis, yaitu pelatihan pembuatan produk kreatif seperti membuat tulis, pelatihan *branding*, labeling, pengemasan produk, dan *digital marketing*, dengan pengembangan usaha nyata yang dapat langsung diterapkan di lapangan.



**Gambar 2.** FGD perancangan model *edupreneurship*.

Konsep *edupreneurship* dengan pengembangan usaha nyata menjadi pendekatan strategis dalam meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat di sekitar Pantai Pudak. Selama ini, banyak masyarakat pesisir yang menggantungkan penghasilan pada sektor informal tanpa memiliki akses terhadap pelatihan bisnis yang terstruktur. Melalui pendekatan ini, mereka diajak memahami bahwa potensi lokal seperti hasil laut, batik

khas daerah, hingga kreativitas dalam pengemasan produk wisata dapat dikembangkan menjadi komoditas bernilai ekonomi tinggi.

#### Pelatihan dan pendampingan kewirausahaan

Tahap selanjutnya yaitu pelatihan dan pendampingan kewirausahaan dilaksanakan secara tatap muka dan praktek langsung. Materi pelatihan meliputi pengenalan konsep edupreneurship membuat, *visual branding*, labeling, pengemasan produk dan pemasaran digital menggunakan media sosial dan *platform online*. Pendampingan dilakukan secara intensif untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan ide usaha serta memperluas jaringan pemasaran.

#### - Pelatihan membuat batik

Tim Kosabangsa melakukan pelatihan membuat batik tulis yang inovatif dan berbasis kearifan lokal dengan menjadikan motif buah pudak sebagai ciri khas batik di Desa Ngadipuro. Hal ini memiliki peran strategis dalam mendukung pengembangan ekonomi kreatif masyarakat pesisir di sekitar Pantai Pudak. Batik tidak hanya menjadi produk seni dan budaya, tetapi juga merupakan komoditas ekonomi yang memiliki nilai jual tinggi.

Melalui pelatihan batik, destinasi ini dapat dikembangkan menjadi kawasan wisata edukatif yang memberikan pengalaman baru bagi pengunjung, misalnya melalui kegiatan “wisata membuat batik” atau *batik workshop tourism*. Kegiatan semacam ini tidak hanya menambah lama kunjungan wisatawan (*length of stay*), tetapi juga meningkatkan nilai ekonomi lokal karena wisatawan dapat membeli langsung hasil karya masyarakat.

Pelatihan membuat batik ini disambut sangat antusias oleh masyarakat, khususnya anggota kelompok Bumdes Estu Maju yang membidangi usaha desa seperti produksi batik. Antusiasme tersebut muncul karena sebelumnya masyarakat hanya membuat batik dengan teknik cetak atau batik cap, sedangkan pada pelatihan ini mereka diperkenalkan

dengan teknik membatik tulis menggunakan canting elektrik. Penggunaan canting elektrik diharapkan mampu mendorong masyarakat untuk lebih inovatif dan kreatif dalam menciptakan motif batik khas.



**Gambar 3.a.** Penyampaian materi membatik.

**Gambar 3.b.** Praktik membatik.

#### - Pelatihan *visual branding*

Pelatihan *visual branding* memiliki peranan strategis dalam meningkatkan daya saing produk seperti batik lokal, terutama di kawasan wisata seperti Pantai Pudak. Dalam konteks batik khas Pantai Pudak, *visual branding* dapat menjadi alat komunikasi visual yang menonjolkan unsur budaya lokal dan kearifan pesisir, sehingga produk tidak hanya bernilai ekonomi, tetapi juga memiliki makna simbolik yang mencerminkan identitas daerah Blitar.



**Gambar 4.** Penyampaian materi *visual branding*.

Pelatihan ini penting karena kelompok Bumdes Estu Maju selaku pengrajin batik di Desa Ngadipuro belum memahami bagaimana tampilan visual produk dapat memengaruhi keputusan pembelian konsumen. Produk dengan desain kemasan yang menarik, label yang informatif, dan konsistensi warna yang harmonis akan memberikan kesan profesional serta meningkatkan kepercayaan pembeli. Dengan memahami prinsip-prinsip *visual branding* seperti tipografi, warna, simbol, dan narasi visual, para peserta dapat menciptakan tampilan produk yang mampu bersaing di pasar lokal maupun digital.

- Pelatihan label dan kemasan

Pelatihan *labeling* dan kemasan produk memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan nilai jual dan daya saing produk batik lokal, khususnya di kawasan wisata Pantai Pudak, Kabupaten Blitar. Kemasan bukan sekadar wadah pelindung produk, melainkan sarana komunikasi visual yang menggambarkan kualitas, identitas, dan karakter suatu merek (Sumiati & Panjaitan, 2022). Produk batik yang dikemas dengan menarik dan profesional akan lebih mudah menarik perhatian konsumen, baik di pasar lokal maupun bagi wisatawan yang berkunjung. Label yang informatif dan desain kemasan yang estetik dapat menciptakan kesan pertama yang positif, sekaligus memperkuat citra merek batik khas Pantai Pudak.



**Gambar 5.a.** Penyampaian materi labeling dan kemasan.



**Gambar 5.b.** Label dan kemasan batik.

Selain meningkatkan aspek estetika, label dan kemasan juga berfungsi sebagai media informasi dan edukasi bagi konsumen (Widyasari et al., 2025). Label yang baik harus memuat identitas produk, nama merek, motif batik, filosofi desain, serta informasi produsen yang jelas. Hal ini penting untuk membangun kepercayaan dan transparansi terhadap konsumen, terutama wisatawan yang mencari produk asli dan bernilai budaya. Dengan adanya label yang mencantumkan narasi tentang motif dan makna batik khas Pantai Pudak, konsumen tidak hanya membeli produk, tetapi juga memahami nilai budaya dan sejarah lokal yang terkandung di dalamnya.

- Pelatihan *digital marketing*

*Digital marketing* memiliki peran yang sangat penting dalam memperluas jangkauan promosi produk batik dan destinasi wisata Pantai Pudak di Kabupaten Blitar.. Melalui *digital marketing*, promosi dapat dilakukan secara efektif, efisien, dan berkelanjutan dengan memanfaatkan berbagai platform daring seperti media sosial, *website*, *marketplace*, serta konten visual interaktif (Nurmadewi et al., 2024). Melalui media sosial seperti Instagram, Facebook, dan TikTok, pengrajin dapat menampilkan proses pembuatan batik, keunikan motif, serta nilai budaya yang terkandung di dalamnya (Sulkaisi et al., 2023). Penggunaan iklan digital dapat meningkatkan visibilitas produk batik Pantai Pudak di mesin pencari dan platform *e-commerce*, sehingga peluang penjualan semakin terbuka luas.

Pada pelatihan *digital marketing* ini, masyarakat (kelompok Bumdes Estu Maju dan Pokdarwis Dewatapura) dilatih untuk menampilkan produknya di *e-commerce* dengan alamat *website* <https://puromarket.ngadipuro.desa.id>. Dalam konteks pengembangan pariwisata, *digital marketing* berfungsi sebagai sarana promosi terpadu untuk memperkenalkan destinasi Pantai Pudak sebagai wisata edukatif dan kreatif berbasis

masyarakat. Melalui konten digital, wisatawan tidak hanya memperoleh informasi tentang lokasi wisata, fasilitas, dan keindahan pantai, tetapi juga tertarik untuk mengikuti kegiatan wisata edukatif seperti pelatihan membatik, pembuatan kerajinan, atau kunjungan ke galeri batik lokal.



**Gambar 6.** Penyampaian materi *digital marketing*.

### Evaluasi

Evaluasi merupakan tahapan yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan edupreneurship ini. Tahap ini dilakukan dengan mewawancarai dan melihat keaktifan sebagai bentuk partisipatif peserta. Melalui evaluasi, kita dapat mengukur sejauh mana kelompok Bumdes Estu Maju dan Pokdarwis Dewatapura memahami serta memiliki keterampilan dalam praktik edupreneurship mulai dari praktik membatik, *visual branding, labeling*, dan kemasan, serta *digital marketing*.



**Gambar 7.a.** Pengisian lembar *pre-test* sebelum pelatihan      **Gambar 7b.** Pengisian lembar *post-test* setelah pelatihan

Hasil evaluasi juga tercermin dari sejumlah faktor, seperti antusiasme peserta dan pertanyaan yang diajukan selama penyampaian materi. Diskusi dan wawancara antara tim pelaksana dan tim pendamping dengan kelompok Bumdes Estu Maju dan Pokdarwis Dewatapuro memungkinkan kita melihat tingkat keterampilan, kesigapan, dan pemahaman peserta terkait setiap tahapan pada saat pelatihan dilakukan. Keberhasilan program ini juga bergantung pada sumber daya manusia, yaitu para kelompok Bumdes Estu Maju dan Pokdarwis Dewatapuro, yang telah mendapatkan pengetahuan melalui pelatihan

### **Pembahasan**

Kegiatan FGD dilakukan untuk menetapkan model model edupreneurship yang disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan potensi masyarakat melalui observasi dan wawancara yang telah dilakukan sebelumnya. Masyarakat tidak sekadar diajari membuat produk, melainkan juga dibekali kemampuan untuk mengelola, memasarkan, dan menilai potensi ekonominya. Dengan demikian, kegiatan edukatif dengan pendekatan edupreneurship berfungsi memperkuat keterampilan individu sekaligus menciptakan peluang ekonomi baru yang relevan dengan konteks wisata daerah.

Hal ini sejalan dengan temuan terbaru bahwa pendekatan *edupreneurship* mampu meningkatkan keterampilan kerja, kreativitas, dan kesiapan masyarakat dalam menciptakan usaha mandiri berbasis potensi lokal (Nugraheni & Kurniawan, 2022). Selain itu, penerapan edupreneurship berperan penting dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan lokal yang berkelanjutan. Beberapa pelatihan kewirausahaan/edupreneurship, diantaranya adalah pelatihan membuat, *visual branding*, labeling, pengemasan produk dan pemasaran digital menggunakan media sosial dan *platform online*.

Pelatihan membatik tulis dilaksanakan untuk mendorong kemampuan masyarakat dalam mengekspresikan kreativitas sekaligus melestarikan warisan budaya lokal. Inovasi dalam motif, warna, dan media batik dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Pelatihan membatik tulis yang inovatif juga berperan dalam mendorong diversifikasi produk wisata. pelatihan membatik ini dilakukan dengan menggunakan cantik elektrik yang memiliki sejumlah keunggulan, antara lain suhu malam yang lebih stabil dan dapat diatur sesuai kebutuhan dan efisiensi.

Hasil penelitian Sari dan Nurhayati (2022) menunjukkan bahwa penerapan inovasi peralatan dalam proses membatik mampu meningkatkan kualitas produk dan efektivitas kerja perajin, sekaligus memperkuat kemampuan adaptasi UMKM batik terhadap perkembangan teknologi. Inovasi dalam desain serta pengemasan produk juga dapat meningkatkan daya saing batik lokal di pasar yang lebih luas, baik melalui penjualan langsung di lokasi wisata maupun melalui platform digital (Cahyani et al., 2024). Secara keseluruhan, pelatihan membatik tulis yang inovatif dan berbasis kearifan lokal merupakan bagian penting dari strategi penguatan wisata berbasis komunitas di Pantai Pudak.

Pelatihan *Visual branding* tidak hanya berkaitan dengan logo atau desain kemasan semata, tetapi mencakup keseluruhan identitas visual yang membangun citra, nilai, dan karakter unik suatu produk (Adhrianti & Aditia, 2025). Selain itu, penerapan *visual branding* yang kuat akan memperkuat hubungan antara produk batik dan destinasi wisata Pantai Pudak. Pelatihan ini juga sejalan dengan pengembangan konsep edupreneurship, di mana peserta tidak hanya belajar menciptakan produk, tetapi juga memahami strategi pemasaran kreatif yang berkelanjutan (Prawira et al., 2023).

Melalui kegiatan *visual branding*, masyarakat dilatih untuk berpikir secara holistik: mulai dari desain produk, narasi merek, hingga pengemasan dan promosi di media digital. Hal ini akan mendorong tumbuhnya wirausaha lokal yang mandiri dan inovatif, serta memperkuat sinergi antara ekonomi kreatif dan sektor pariwisata daerah.

Pelatihan labeling dan kemasan juga berperan penting dalam meningkatkan profesionalisme pelaku usaha batik lokal terutama kelompok Bumdes Estu Maju yang memang salah satu bidang usahanya adalah produk batik.. Dalam konteks pengembangan *edupreneurship* di Desa Ngadipuro, pelatihan *labeling* dan kemasan menjadi bagian integral dari strategi pemberdayaan masyarakat.

Kemasan yang menarik dan informatif juga berfungsi sebagai alat promosi tidak langsung bagi destinasi wisata Pantai Pudak. Setiap produk batik yang dibeli wisatawan dan dibawa keluar daerah akan membawa logo, motif, atau elemen visual yang terkait dengan Pantai Pudak. Secara tidak langsung, hal ini menjadi media promosi yang memperluas jangkauan citra wisata Blitar ke masyarakat luas.

Pelatihan *digital marketing* bagi masyarakat dan pelaku UMKM di Desa Ngadipuro merupakan wujud konkret implementasi konsep *edupreneurship* dalam pengembangan kapasitas ekonomi lokal. Pelatihan tersebut dirancang untuk meningkatkan kompetensi masyarakat dalam menghasilkan konten kreatif, mengelola platform media sosial, serta memahami strategi pemasaran *digital* yang berorientasi pada daya saing global. Upaya ini berkontribusi signifikan terhadap peningkatan literasi digital, perluasan jejaring pemasaran, serta penguatan jiwa kewirausahaan berbasis teknologi.

Hal ini sejalan dengan temuan Putri dan Wicaksono (2022) yang menegaskan bahwa pelatihan *digital marketing* berbasis komunitas mampu meningkatkan kompetensi wirausaha lokal dan memperluas akses pasar secara berkelanjutan. Dengan demikian,

masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai aktor aktif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi wisata berbasis digital. Penerapan *digital marketing* membantu pelaku usaha dan pengrajin batik dalam membangun *brand awareness* dan meningkatkan penjualan secara signifikan.

Evaluasi dari kegiatan kosabangsan ini menunjukkan tingkat pemahaman dan kemampuan peserta pelatihan (Bumdes Estu Maju dan Pokdarwis Dewatapuro) terkait materi yang telah diberikan dilihat dari nilai *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada pemahaman dan kemampuan peserta, yaitu mencapai 85–90% dibandingkan nilai sebelumnya yang berada pada kisaran 75–85%. Hal ini menunjukkan keberhasilan upaya sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Widodo dan Ramadhani (2022) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis evaluasi *pre-test* dan *post-test* mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran masyarakat serta memperkuat daya serap peserta terhadap materi pelatihan secara signifikan.

## **SIMPULAN**

Program pengembangan model *edupreneurship* (pelatihan membatik, *digital marketing*, *visual branding*, labeling dan kemasan) di Pantai Pudak berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan masyarakat terutama kelompok masyarakat Bumdes Estu Maju dan Pokdarwis Dewatapuro. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatoris dengan penerapan model *edupreneurship* mampu menjadi strategi efektif dalam pemberdayaan masyarakat pesisir.

Selain memperkuat kapasitas kewirausahaan, program ini juga mendorong tumbuhnya ekosistem wisata yang berbasis pada kolaborasi, inovasi, dan keberlanjutan

di Desa Ngadipuro. Pendekatan ini efektif dalam memperkuat daya tarik wisata melalui produk dan layanan edukatif. Keberlanjutan program memerlukan dukungan kelembagaan dan kebijakan daerah agar manfaatnya dapat diperluas ke kawasan pesisir lain di Kabupaten Blitar.

Pengabdian selanjutnya disarankan untuk difokuskan pada pendampingan berkelanjutan, penguatan akses pasar dan jejaring kemitraan, serta pemanfaatan teknologi digital secara lebih optimal. Selain itu, kolaborasi multipihak dan pengukuran dampak yang komprehensif perlu diperkuat agar keberlanjutan dan perluasan manfaat program dapat tercapai.

## **PENGHARGAAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dibiayai oleh DRTPM melalui program KOSABANGSA, untuk itu kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih. Penghargaan dan ucapan terimakasih juga kami sampaikan pada Tim Pelaksana dari UNISBA Blitar dan Tim Pendamping dari UPN Veteran Jawa Timur, Bapak Kepala Desa, kelompok masyarakat yang tergabung dalam Bumdes Estu Maju dan Pokdarwis Dewatapuro di Desa Ngadipuro, Kecamatan Wonotirto, Kabupaten Blitar, serta mahasiswa yang terlibat penuh pada pelaksanaan kegiatan ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna (ed.); Cetakan 1). CV. Syakir Media Press.  
[https://books.google.co.id/books?id=JtKREAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs\\_atb#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=JtKREAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_atb#v=onepage&q&f=false).

- Adhrianti, L., & Aditia, R. (2025). Bengkulu Tourism Brand Reputation Management (Case Study of the Natural Bengkulu Logo). *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 10(1), 29–40. <https://doi.org/10.25008/jkiski.v10i1.1117>.
- Afifandasari, T., & Subiyantoro, S. (2022). Pengembangan Jiwa Edupreneurship Melalui Kepemimpinan Yang Demokratis Di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Eduscience*, 9(1), 279–287. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i1.2638>.
- Blitar, B. K. (2023). *Data Pengunjung Destinasi Pariwisata Menurut Kecamatan di Kabupaten Blitar, 2023*. Retrieved from Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Blitar Website: <https://blitarkab.bps.go.id/id/statisticstable/2/MTk0IzI=/data-pengunjung-destinasi-pariwisata-menurut--kecamatan-dikabupaten-blitar>.
- Cahyani, I. A. F., Futy, A., Fadillah, A., & Yasifa, E. A. (2024). The Identity of Priangan Local Wisdom in Modern Batik Motif Innovation Understanding. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 11(9), 131–144. <https://doi.org/dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v11i9.6035>.
- Darmawan, D. K. P., & Cahyono, H. (2025). Perencanaan Kawasan Wisata Pantai Pudak Berbasis Komunitas. *Independent: Journal of Economics*, 5(2), 105–113. <https://doi.org/10.26740/independent.v5i2.72420>.
- Fitri, Z. Z., Kamil, N., Kamil, N., Nisa, H. R., & Munastiwi, E. (2023). Edupreneurship In Fostering Entrepreneurial Values In Early Childhood. *Al Hikmah Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 7(2), 241–250. <https://doi.org/10.35896/ijecie.v7i2.556>.

- Kasidi, D. (2023). Peluang Edupreneurship Bagi Kesejahteraan Guru Di Indonesia. *Tractare: Jurnal Ekonomi-Manajemen*, 6(2), 113–120. <https://doi.org/10.62820/trt.v6i2.113>.
- Lestari, N., & Nugroho, Y. (2023). *Model pengembangan komunitas melalui pelatihan dan evaluasi partisipatif*. *Journal of Social Empowerment*, 7(1), 88–101.
- Masrukan, M. (2022). Diversifikasi Pangan Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Kabupaten Magelang Melalui Pendekatan Sanitasi dan Keamanan Pangan untuk Memperoleh Izin Edar Produk Makanan. *Jurnal Ilmiah Padma Sri Kreshna*, 3(2), 1–9. <https://doi.org/10.37631/psk.v3i2.575>.
- Nadhira, A. F., Melinda, B. I., Tazkia, F., Umam, M. K., Hammami, N. A., Mulyono, L. E. H., & Genadi, Y. D. (2025). Pengembangan Bisnis Berbasis Edu-Tourism Melalui Konsep Voluntrip oleh Loka Education di Gili Asahan. *Jurnal Abdi Anjani*, 3(1), 268-276.
- Nugraheni, D., & Kurniawan, A. (2022). *Pengembangan edupreneurship berbasis potensi lokal untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat*. *Jurnal Pemberdayaan dan Kewirausahaan*, 4(2), 101–113.
- Nurmadewi, D., Yuniati, S., Firdaus, M. V., & Rachman, I. M. (2024). Digital Marketing as a Tourism Village Marketing Strategy in East Java's Horseshoe Region. *Jurnal Sistem Informasi Bisnis*, 14(1), 46–53. <https://doi.org/10.21456/vol14iss1pp46-53>.
- Prawira, N. G., Susanto, E., & Prawira, M. F. A. (2023). Visual Branding on Indonesian Tourism Destinations: Does It Affect Tourists? *ABAC Journal*, 43(1), 52–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.14456/abacj.2023.4>.

- Purnomo, A. M. (2025). The Future Research Opportunity of Community-Based Tourism. *International Journal of Sustainable Competitiveness in Tourism*, 4(1), 13–23. <https://doi.org/10.34013/ijscot.v1i2.1728>.
- Putri, A., & Wicaksono, A. T. S. (2022). *Pelatihan digital marketing untuk meningkatkan kapasitas wirausaha masyarakat berbasis komunitas*. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 115–123.
- Rahmawati, S., Arifin, M., & Salim, D. (2022). *Digitalisasi dalam pemasaran desa wisata: Peluang dan hambatan*. *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata Digital*, 2(3), 150–160.
- Sari, D. P., & Nurhayati, L. (2022). *Inovasi peralatan membatik untuk meningkatkan kualitas produksi dan efektivitas kerja perajin batik*. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 45–53.
- Sulkaisi, N., Emely, B., Saputra, S. E., Kemalasari, M., & Selvia, N. (2023). Digital Marketing: Pengaruh Konten Promosi Pariwisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Dan Loyalitas Wisatawan. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 3(3), 469–475. <https://doi.org/10.47233/jebs.v3i3.1365>.
- Sumiati, S., & Panjaitan, H. (2022). Assistance In Brand Design And Product Packaging Of Msmes In Segunung Hamlet, Carang Wulung Village, Wonosalam District. *International Journal Of Community Service*, 2(1), 110–114. <https://doi.org/10.51601/ijcs.v2i1.75>.
- Tumija, & Bagus Jadog. (2022). Pengelolaan Objek Wisata Pantai Oleh Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda Dan Olahraga Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Publik*, 9(1), 23–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.33701/jekp.v9i1.2783>.

- Wibowo, A., & Prasetya, B. (2022). *Tantangan pengembangan desa wisata: Kapasitas SDM dan manajemen pengelolaan*. *Jurnal Pariwisata Nusantara*, 5(1), 34–45.
- Widodo, A. S., & Ramadhani, R. S. (2022). *Efektivitas model pelatihan berbasis evaluasi pre-test dan post-test dalam meningkatkan kapasitas pembelajaran masyarakat*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 3(2), 112–120.
- Widyasari, Wulandari, S., Iqbal, M. R., & Yudhana, B. D. (2025). *Packaging Design and Product Branding Training for Young Entrepreneurs in Waru Village, Sidoarjo, Indonesia*. *Nusantara Science and Technology Proceedings, 2025*, 629–634. <https://doi.org/10.11594/nstp.2025.4792>.
- Yogatama, A. N. (2022). *Bagaimana Peran Sumber Daya Manusia Dalam Pengembangan Sektor Pariwisata? Studi Pada Pariwisata Pantai Di Kabupaten Blitar*. *Journal of Global Business and Management Review*, 4(1), 36–49. <https://doi.org/10.37253/jgbmr.v4i1.6766>.

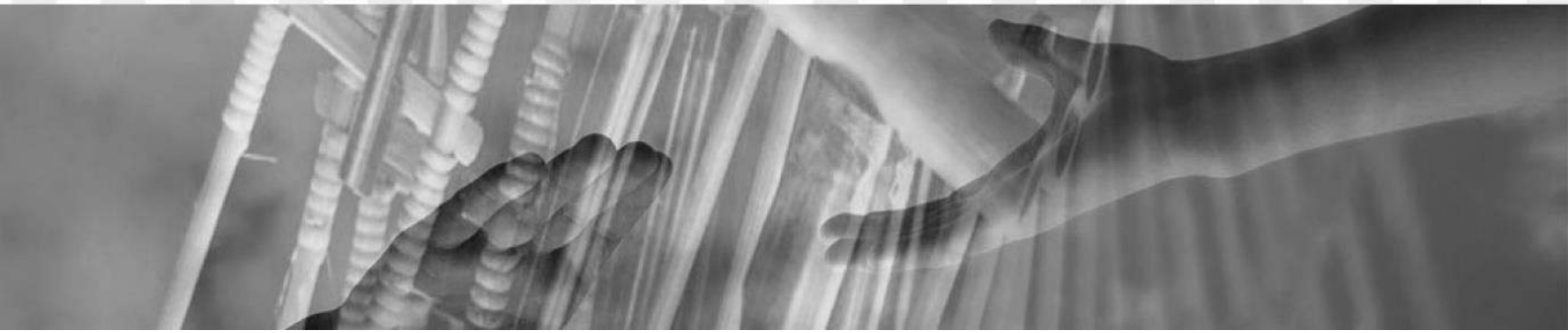




Indonesian Journal of

**Society**<sup>TM</sup>  
**Engagement**

[www.jurnal.lkd-pm.com](http://www.jurnal.lkd-pm.com)



## Pelatihan Pembuatan Karya Ilmiah Menggunakan Teknologi AI dan *Publish or Perish* (PoP) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Guru SMK di DKI Jakarta

Kusworo\*, Ivan Putranto, Nadya Fadillah Fidhyallah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta  
Jl. Rawamangun Muka, RT.11/RW14, Rawamangun, Pulo Gadung, Jakarta Timur,  
Daerah Khusus Jakarta, 13320, Indonesia  
*\*kusworo@unj.ac.id*

**Kata Kunci:**  
pelatihan;  
karya ilmiah;  
teknologi ai;  
publish or perish  
(pop)

**Abstrak** Pengembangan keprofesian berkelanjutan menjadi hal yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, di mana penulisan karya ilmiah memiliki peran strategis baik untuk pengembangan karier guru maupun untuk meningkatkan mutu pendidikan. Namun, banyak guru yang masih mengalami kesulitan dalam menulis karya ilmiah yang sesuai dengan standar akademik. Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis ilmiah guru SMK di DKI Jakarta dengan memanfaatkan teknologi AI dan aplikasi Publish or Perish (PoP). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelatihan yang dilaksanakan di SMK Taman Siswa, Jakarta Pusat, yang terdiri dari sosialisasi, pelatihan teknik penulisan ilmiah, penerapan teknologi, dan pendampingan. Hasil pelaksanaan pelatihan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dasar penulisan ilmiah, kemampuan menggunakan aplikasi berbasis AI untuk menulis karya ilmiah, serta keterampilan dalam manajemen referensi dan pengunggahan artikel ke jurnal ilmiah. Terjadi peningkatan pemahaman Pra-Pelatihan 62,25% menjadi Pasca-Pelatihan 72,38%. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga mendorong pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung proses penulisan ilmiah yang lebih efisien dan berkualitas.

**Keywords:**  
training;  
scientific papers;  
ai technology;  
publish or perish  
(pop)

**Abstract** Sustainable professional development is very important in improving the quality of education in Indonesia, where the writing of scientific papers has a strategic role both for the development of teachers' careers and to improve the quality of education. However, many teachers still have difficulty in writing scientific papers that are in accordance with academic standards. This Community Service aims to improve the scientific writing skills of vocational school teachers in DKI Jakarta by utilizing AI technology and the Publish or Perish (PoP) application. The method used in this study is training carried out at SMK Taman Siswa, Central Jakarta, which consists of socialisation, training in scientific writing techniques, application of technology, and mentoring. The results of the training showed a significant improvement in the basic understanding of scientific writing, the ability to use AI-based applications to write scientific papers, as well as skills in reference management and article uploading to scientific journals. There was an increase in Pre-Training understanding of 62.25% to 72.38% post-training. This training not only improves technical skills but also encourages the use of digital technology to support a more efficient and quality scientific writing process.

## PENDAHULUAN

Pengembangan keprofesional berkelanjutan merupakan bagian penting dari tugas guru dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Guru dituntut untuk terus mengembangkan kompetensi profesional melalui berbagai kegiatan, salah satunya melalui penulisan dan publikasi artikel ilmiah. Penulisan karya ilmiah tidak hanya berfungsi sebagai wadah penyebaran gagasan dan inovasi pembelajaran, tetapi juga menjadi salah satu syarat penting dalam kenaikan pangkat dan jabatan fungsional (Suyono & Hariyanto, 2020).

Guru merupakan jabatan fungsional yang mempunyai beberapa kewajiban dalam proses naik pangkat, salah satunya kewajiban untuk membuat karya ilmiah (Sutirman, Dwihartanti, Yuliansah, & Gahara, 2023). Dengan demikian, kemampuan menulis karya ilmiah memiliki posisi strategis dalam mendukung pengembangan karier sekaligus peningkatan mutu pendidikan.

Pada kenyataannya kesadaran dan keterampilan guru dalam menulis karya ilmiah masih tergolong rendah. Banyak guru belum memiliki pengetahuan memadai terkait struktur penulisan ilmiah, metode penelitian, maupun kemampuan menyusun paragraf akademik yang sistematis (Widodo, 2018).

Di samping itu, keterbatasan akses terhadap informasi dan perangkat penunjang menambah kesulitan guru dalam menghasilkan karya yang sesuai standar publikasi. Akibatnya, sebagian besar kepangkatan guru berhenti pada golongan IVA, karena pada jenjang berikutnya dipersyaratkan adanya karya tulis ilmiah sebagai salah satu komponen penilaian. Data nasional menunjukkan bahwa hanya 0,87% guru yang mencapai golongan IVB, 0,07% golongan IVC, dan 0,02% golongan IVD (Kemendikbudristek, 2021).

Kondisi ini menggambarkan bahwa keterbatasan kemampuan menulis ilmiah telah menjadi hambatan serius dalam pengembangan karier guru.

Selain kendala teknis, maraknya praktik plagiaris dan joki penelitian juga menjadi persoalan lain yang mencoreng integritas akademik (Shadiqi, 2019). Lemahnya penguasaan terhadap perangkat digital seperti aplikasi manajemen referensi, alat deteksi kesamaan, hingga perangkat analisis literatur turut mendorong munculnya masalah ini. Padahal, di era digital saat ini tersedia berbagai teknologi yang dapat membantu proses penulisan ilmiah secara lebih efektif, mulai dari aplikasi *Publish or Perish* untuk analisis sitasi, Mendeley dan Zotero untuk manajemen referensi, Grammarly untuk penyuntingan bahasa, hingga pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) seperti ChatGPT untuk menyusun draf awal tulisan (Ekowati, Dananti, Wening, & Darsini, 2024).

Pemanfaatan teknologi tersebut bukan hanya mempermudah guru dalam menulis, tetapi juga membantu menjaga kualitas dan orisinalitas karya ilmiah. Penggunaan AI menawarkan potensi besar untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas tulisan, membantu dalam menghasilkan ide, menyusun kerangka, dan memeriksa tata bahasa (Kurnianingsih, Giyartiningrum, Prasetyo, & Endarwati, 2025).

Hal ini sejalan dengan hasil artikel pengabdian kepada masyarakat yang relevan dikatakan bahwa pada penulisan karya ilmiah, Alat bantu AI dapat meningkatkan kualitas penulisan dengan memberikan saran untuk tata bahasa, gaya, dan kejelasan. Selain itu, AI dapat membantu menghasilkan ide, menguraikan konten, bahkan menyusun bagian teks, yang dapat sangat membantu dalam mengatasi hambatan penulis. Dengan memanfaatkan teknologi ini, guru dapat terus mengikuti perkembangan metode dan wawasan penelitian terbaru sesuai bidangnya (Achmadi, Rahmawaty, Hidayati, & Mustaqim, 2025)

Hasil survei yang dilakukan kepada guru SMK Taman Siswa, Kecamatan Kemayoran, Jakarta Pusat, menunjukkan masih rendahnya pemanfaatan teknologi penunjang penulisan ilmiah. Sebanyak 84% guru belum pernah mengikuti pelatihan penulisan berbasis teknologi digital, 76% kesulitan menyusun kerangka tulisan, 68% belum memahami standar kutipan APA/IEEE, 81% belum pernah menggunakan aplikasi manajemen referensi, dan hanya 12% yang pernah mencoba aplikasi penyuntingan bahasa seperti Grammarly. Bahkan, tidak ada guru yang memiliki pengalaman menggunakan alat bantu AI untuk membantu menulis. Fakta ini memperlihatkan kesenjangan kompetensi yang nyata antara kebutuhan profesional guru dan keterampilan yang dimiliki.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Pelatihan Pembuatan Karya Ilmiah Menggunakan Teknologi AI dan *Publish or Perish* (PoP) menjadi sangat *urgent*. Pelatihan ini diharapkan mampu membekali guru dengan keterampilan praktis dalam menulis karya ilmiah sesuai standar akademik, meningkatkan pemahaman etika publikasi, sekaligus memanfaatkan teknologi modern untuk menunjang proses penulisan. Dengan demikian, kegiatan ini bukan hanya membantu guru dalam memenuhi persyaratan pengembangan karier, tetapi juga mendorong lahirnya inovasi pembelajaran berbasis riset yang berdampak positif terhadap mutu pendidikan di sekolah.

## **METODE**

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini disusun secara sistematis dan terstruktur untuk menjawab permasalahan prioritas mitra pada dua aspek

utama, yaitu peningkatan keterampilan guru dalam penulisan karya ilmiah dan peningkatan kualitas karya serta profesionalisme guru.

Langkah-langkah pelaksanaan berikut dirancang untuk memastikan pencapaian target secara efektif dan berkelanjutan melalui partisipasi aktif mitra.

### **Sosialisasi**

Langkah awal dalam program ini adalah sosialisasi kepada mitra, yaitu para guru yang menjadi sasaran utama. Dalam tahap ini, para guru diberikan pemahaman tentang manfaat publikasi ilmiah dalam dunia pendidikan, baik sebagai sarana pengembangan diri maupun sebagai bentuk kontribusi terhadap ilmu pengetahuan. Selain itu, sosialisasi juga digunakan untuk menjelaskan teknis pelaksanaan kegiatan serta menggali harapan dan kebutuhan peserta agar program dapat berjalan secara efektif.

### **Pelatihan**

Pada tahap ini, guru diberikan pembekalan mengenai teknik penulisan artikel ilmiah, mulai dari pemilihan topik, perumusan masalah, hingga penyusunan artikel dengan struktur yang sesuai standar akademik. Selain itu, pelatihan juga mencakup penggunaan kutipan dan referensi yang benar serta strategi dalam mengirimkan artikel ke jurnal ilmiah. Selama proses ini, peserta tidak hanya memperoleh teori tetapi juga didorong untuk langsung mempraktikkan keterampilan menulis guru.

### **Penerapan teknologi**

Pada tahap ini, guru diperkenalkan dengan berbagai perangkat lunak yang dapat membantu guru dalam menulis, seperti reference manager untuk mengelola daftar pustaka, perangkat lunak pendeteksi plagiarisme untuk memastikan orisinalitas tulisan, serta akses ke database jurnal ilmiah untuk mencari referensi yang relevan. Selain itu,

peserta juga diajarkan cara menggunakan platform jurnal online agar lebih siap dalam proses publikasi artikel.

### **Pendampingan dan evaluasi**

Pada tahap ini, guru diperkenalkan dengan berbagai perangkat lunak yang dapat membantu guru dalam menulis, seperti *reference manager* untuk mengelola daftar pustaka, perangkat lunak pendeteksi *plagiarisme* untuk memastikan orisinalitas tulisan, serta akses ke *database* jurnal ilmiah untuk mencari referensi yang relevan. Selain itu, peserta juga diajarkan cara menggunakan *platform* jurnal *online* agar lebih siap dalam proses publikasi artikel.

### **Keberlanjutan program**

Keberlanjutan program PkM dirancang agar dapat terus terlaksana secara mandiri oleh guru tanpa ketergantungan dengan tim pelaksana.

## **HASIL dan PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Pelatihan pembuatan karya ilmiah berbasis teknologi AI dan *Publish or Perish* yang dilaksanakan di SMK Taman Siswa, Kecamatan Kemayoran, Jakarta Pusat, memberikan gambaran yang menarik mengenai bagaimana guru merespons inovasi dalam pengembangan keterampilan menulis. Sebelum kegiatan ini berlangsung, sebagian besar guru mengaku bahwa menulis artikel ilmiah adalah aktivitas yang sulit, bahkan cenderung menakutkan.

Para guru sering terhambat pada tahap awal, seperti menyusun kerangka tulisan, memilih kata-kata akademik yang tepat, hingga memahami aturan kutipan dan daftar pustaka. Kondisi ini sesuai dengan hasil survei awal yang menunjukkan 76% guru

mengalami kesulitan dalam menyusun kerangka tulisan, 68% belum memahami gaya sitasi, dan 81% belum pernah menggunakan aplikasi manajemen referensi. Fakta ini memperlihatkan adanya kesenjangan kompetensi yang cukup serius dalam aspek penulisan ilmiah.



**Gambar 1.** Pelaksanaan kegiatan pelatihan.

Kegiatan pelatihan ini menghadirkan pengalaman baru yang memberi pencerahan bagi para peserta. Melalui sesi praktik langsung, guru diperkenalkan pada *Publish or Perish* sebagai alat bantu pencarian literatur dan analisis sitasi. Banyak guru yang terkejut melihat betapa mudahnya menemukan referensi bereputasi hanya dengan beberapa langkah sederhana. Jika sebelumnya para guru kesulitan menemukan rujukan yang tepat, kini para guru memiliki bekal keterampilan baru untuk mengakses sumber-sumber ilmiah yang relevan dan kredibel. Hal ini menunjukkan bahwa kendala keterbatasan akses informasi sebenarnya dapat diatasi dengan pemanfaatan teknologi yang tepat (Ekowati, Dananti, Wening, & Darsini, 2024).

Selain itu, penggunaan AI, khususnya ChatGPT, menjadi salah satu bagian yang paling menarik perhatian peserta. Beberapa guru mengaku sering kali para guru memiliki

ide penelitian atau gagasan inovasi pembelajaran, tetapi kesulitan menuangkannya dalam bentuk paragraf yang sistematis. Dengan adanya bantuan AI, para guru dapat memperoleh draf awal yang kemudian dapat dikembangkan sesuai kebutuhan. Dalam proses ini, peserta sekaligus belajar bahwa AI tidak boleh dijadikan satu-satunya penulis, melainkan harus ditempatkan sebagai mitra yang membantu mempercepat proses berpikir dan menulis. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan (Zulaikha, Setyawan, Mabruri, & Rauhillah, 2025) yang menekankan bahwa AI mampu meningkatkan keterampilan menulis, tetapi tetap memerlukan keterlibatan kritis dari pengguna untuk menjaga kualitas dan etika akademik.

Pengalaman lain yang tidak kalah penting adalah pengenalan aplikasi manajemen referensi seperti Mendeley. Bagi sebagian besar guru, menyusun daftar pustaka sesuai gaya APA atau IEEE adalah pekerjaan yang melelahkan dan membingungkan. Namun, setelah mencoba Mendeley secara langsung, para guru merasakan bagaimana daftar pustaka dapat dihasilkan secara otomatis, rapi, dan sesuai standar. Transformasi ini membuat guru lebih percaya diri dalam menulis, karena salah satu aspek yang sebelumnya menjadi hambatan besar kini dapat diatasi dengan mudah. Temuan ini mendukung penelitian (Santoso, 2024) yang menegaskan bahwa integrasi aplikasi digital dalam pelatihan penulisan ilmiah tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga membantu menjaga kualitas akademik tulisan.

**Tabel 1.** Perbandingan pra dan pasca pelatihan

No.	Indikator	Pra Pelatihan		Pasca Pelatihan	
		Presentase	Kategori	Presentase	Kategori
1.	Memahami konsep dasar penulisan karya ilmiah	61.25%	Cukup	73.75%	Baik
2.	Mampu mengoperasikan aplikasi sederhana untuk membuat karya ilmiah	62.50%	Cukup	73.75%	Baik
3.	Mampu menggunakan aplikasi berbasis AI untuk membuat karya ilmiah	65%	Cukup	72.50%	Baik
4.	Mampu membuat media pembelajaran interaktif menggunakan aplikasi digital.	67.50%	Cukup	73.75%	Baik
5.	Mampu membuat manuscript artikel dengan cepat	60%	Cukup	73.75%	Baik
6.	Mampu submit artikel di jurnal berbasis OJS secara mandiri.	52.50%	Cukup	71.25%	Baik
7.	Percaya diri mencoba aplikasi-aplikasi digital baru untuk mendukung	61.25%	Cukup	72.50%	Baik

---

	penyusunan karya tulis ilmiah			
8.	Tahu cara memilih aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan	58.75%	72.50%	Baik
	penulisan karya tulis ilmiah saya.			Cukup
9.	Mampu mengembangkan karya tulis ilmiah secara mandiri setelah pelatihan.	61.25%	73.75%	Baik
				Cukup
10.	Termotivasi untuk terus mengasah keterampilan digital saya demi meningkatkan kualitas karya tulis saya	62.50%	73.75%	Baik
				Cukup

---

**Sumber:** Data diolah, 2025.

Tabel di atas menunjukkan evaluasi keterampilan peserta dalam penulisan karya ilmiah sebelum (pra-pelatihan) dan setelah (pasca-pelatihan) mengikuti pelatihan berbasis aplikasi digital. Evaluasi ini meliputi berbagai aspek terkait kemampuan peserta dalam menggunakan teknologi untuk penulisan ilmiah, pembuatan media pembelajaran interaktif, serta keterampilan dalam mengelola dan mengunggah karya ilmiah.

Pada indikator Pemahaman Konsep Dasar Penulisan Karya Ilmiah menunjukkan bahwa sebelum pelatihan, 61,25% peserta berada dalam kategori "Cukup" dalam pemahaman konsep dasar penulisan karya ilmiah. Setelah mengikuti pelatihan, persentase

peserta yang berada dalam kategori ini meningkat menjadi 73,75%, dengan kategori "Baik". Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelatihan efektif dalam memperdalam pemahaman peserta mengenai prinsip dasar penulisan karya ilmiah, seperti struktur, tata bahasa, dan metodologi ilmiah. Hal ini juga mencerminkan penguasaan peserta terhadap teori dasar yang penting dalam menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas.

Indikator kemampuan mengoperasikan aplikasi untuk membuat karya ilmiah menunjukkan bahwa ada pra-pelatihan, hanya 62,50% peserta yang merasa mampu mengoperasikan aplikasi untuk membuat karya ilmiah, dengan kategori "Cukup". Namun, setelah pelatihan, kemampuan ini meningkat menjadi 73,75%, yang masuk dalam kategori "Baik". Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan memberikan penguatan yang cukup signifikan terhadap keterampilan peserta dalam mengoperasikan berbagai aplikasi yang dapat membantu dalam proses penulisan karya ilmiah, seperti pengolah kata dan perangkat lunak manajemen referensi.

Kemampuan menggunakan aplikasi berbasis kecerdasan buatan (AI) untuk mendukung penulisan karya ilmiah meningkat dari 65% (kategori "Cukup") menjadi 72,50% (kategori "Baik"). Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil memperkenalkan peserta pada penggunaan teknologi canggih yang dapat mempercepat proses penulisan dan meningkatkan kualitas hasil karya ilmiah. Dengan demikian, peserta kini lebih terbuka terhadap penggunaan teknologi AI dalam membantu mereka dalam proses penyusunan dan analisis data ilmiah.

Kemampuan untuk membuat media pembelajaran interaktif dengan menggunakan aplikasi digital mengalami peningkatan dari 67,50% (kategori "Cukup") menjadi 73,75% (kategori "Baik"). Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan memberikan peserta pemahaman yang lebih baik dalam menggunakan teknologi digital untuk mendesain dan

membuat media pembelajaran yang interaktif. Kemampuan ini sangat penting, terutama dalam mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan, yang menjadi semakin relevan di era digital ini.

Pada indikator kemampuan membuat manuskrip artikel dengan cepat menunjukkan bahwa sebelum pelatihan, hanya 60% peserta yang merasa cukup dalam membuat manuskrip artikel secara cepat. Setelah pelatihan, angka ini meningkat menjadi 73,75%, yang mengindikasikan bahwa pelatihan memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan kecepatan peserta dalam menyusun artikel ilmiah. Hal ini dapat terkait dengan pengenalan alat bantu digital dan tips efisiensi dalam menulis yang dapat mempercepat proses penulisan karya ilmiah.

Indikator kemampuan mengunggah artikel ke jurnal berbasis OJS secara mandiri pada pra-pelatihan, 52,50% peserta merasa cukup mampu mengunggah artikel ke jurnal berbasis Open Journal System (OJS), namun setelah pelatihan, kemampuan ini meningkat menjadi 71,25%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang sistem pengelolaan jurnal berbasis digital, yang penting untuk proses publikasi karya ilmiah. Peserta kini lebih mandiri dalam mengelola artikel mereka, dari penulisan hingga pengunggahan ke jurnal ilmiah.

Kepercayaan diri peserta dalam mencoba aplikasi digital untuk mendukung penulisan karya ilmiah juga mengalami peningkatan, dari 61,25% pada pra-pelatihan menjadi 72,50% pada pasca-pelatihan. Ini mencerminkan peningkatan tidak hanya dalam keterampilan teknis tetapi juga dalam keyakinan peserta bahwa mereka dapat menggunakan alat digital dengan efektif dalam mendukung proses penulisan ilmiah mereka. Kepercayaan diri ini sangat penting untuk mendorong peserta agar lebih aktif dalam mengeksplorasi aplikasi digital yang relevan.

Kemampuan memilih aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan penulisan karya ilmiah, sebelum pelatihan, hanya 58,75% peserta yang merasa cukup dalam memilih aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan penulisan karya ilmiah. Namun, setelah pelatihan, persentase ini meningkat menjadi 72,50%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelatihan membantu peserta dalam memahami berbagai pilihan aplikasi yang tersedia dan cara memilih yang paling sesuai dengan jenis penulisan yang akan dilakukan. Kemampuan ini sangat penting agar peserta dapat bekerja lebih efisien dengan aplikasi yang tepat.

Kemampuan mengembangkan karya tulis ilmiah setelah pelatihan setelah pelatihan, 73,75% peserta merasa lebih mampu dalam mengembangkan karya tulis ilmiah mereka secara mandiri, dibandingkan dengan 61,25% sebelum pelatihan. Ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis peserta, tetapi juga memperkuat kemampuan mereka dalam mengelola proyek penulisan ilmiah secara keseluruhan. Pelatihan ini memberikan peserta keterampilan yang lebih baik dalam menyusun, mengedit, dan menyelesaikan karya ilmiah.

Motivasi peserta untuk terus mengembangkan keterampilan digital dalam penulisan karya ilmiah mengalami peningkatan yang signifikan, dari 62,50% pada pra-pelatihan menjadi 73,75% pada pasca-pelatihan. Ini menunjukkan bahwa pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan peserta, tetapi juga memotivasi mereka untuk terus belajar dan berkembang dalam bidang penulisan ilmiah digital. Peserta kini merasa lebih termotivasi untuk mengeksplorasi berbagai alat dan aplikasi yang dapat meningkatkan kualitas dan efisiensi karya ilmiah mereka di masa depan.

Secara keseluruhan, hasil pelatihan ini menunjukkan perubahan positif pada cara pandang guru terhadap penulisan ilmiah. Dari yang awalnya penuh keraguan dan hambatan, kini para guru mulai melihat menulis sebagai aktivitas yang lebih mudah

diakses dan bahkan menyenangkan. Guru tidak hanya mendapatkan keterampilan teknis, tetapi juga mulai memahami pentingnya menjaga integritas akademik, terutama dalam konteks maraknya kasus plagiaris. Pemanfaatan AI dan aplikasi digital diposisikan bukan sebagai jalan pintas, melainkan sebagai strategi untuk meningkatkan produktivitas sekaligus menjaga orisinalitas.

Kegiatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan keterampilan menulis karya ilmiah guru, tetapi juga pada tumbuhnya kesadaran baru bahwa menulis adalah bagian integral dari profesi pendidik. Jika keterampilan ini terus diasah, maka guru tidak hanya mampu memenuhi tuntutan administratif seperti kenaikan pangkat, tetapi juga dapat menghasilkan karya yang benar-benar memberi kontribusi bagi pengembangan pembelajaran di sekolah. Hasil ini memperlihatkan bahwa penguatan kapasitas guru dalam menulis karya ilmiah melalui teknologi digital dan AI adalah langkah strategis yang relevan untuk menjawab tantangan profesionalisme guru di era pendidikan 4.0.

### **Pembahasan**

Pelaksanaan pelatihan di SMK Taman Siswa, Jakarta Pusat, mengungkap bahwa hambatan utama guru dalam menulis karya ilmiah sebelumnya adalah ketakutan teknis dan keterbatasan akses informasi:

1. Penggunaan aplikasi *Publish or Perish* (PoP) terbukti efektif mengatasi kesulitan guru dalam mencari rujukan yang kredibel. Kemudahan akses ini mengubah persepsi guru bahwa riset literatur bukan lagi pekerjaan yang sulit.
2. Integrasi AI, khususnya ChatGPT, membantu guru mengatasi hambatan awal (*writer's block*) dalam menuangkan ide ke dalam paragraf sistematis. Dalam pelatihan ini, AI diposisikan sebagai mitra berpikir, bukan penulis tunggal, guna tetap menjaga integritas dan etika akademik.

3. Penggunaan Mendeley memberikan solusi praktis bagi guru yang sebelumnya menganggap penyusunan daftar pustaka (gaya APA/IEEE) sebagai beban yang membingungkan. Automasi ini meningkatkan kepercayaan diri guru karena aspek teknis yang rumit kini dapat diatasi dengan mudah.

Secara keseluruhan, teknologi digital dan AI berfungsi sebagai strategi peningkatan produktivitas sekaligus penjaga orisinalitas karya. Peningkatan keterampilan ini tidak hanya berdampak pada pemenuhan syarat administratif kenaikan pangkat, tetapi juga menumbuhkan kesadaran bahwa menulis adalah bagian integral dari profesi pendidik di era Pendidikan 4.0.

## **SIMPULAN**

Pelatihan pembuatan karya ilmiah berbasis teknologi AI dan Publish or Perish (PoP) yang dilaksanakan di SMK Taman Siswa, Jakarta Pusat, berhasil meningkatkan keterampilan menulis ilmiah guru secara signifikan. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta menunjukkan pemahaman yang terbatas terhadap konsep dasar penulisan ilmiah, penggunaan aplikasi manajemen referensi, serta penggunaan teknologi untuk mendukung proses penulisan. Berdasarkan hasil evaluasi pra-pelatihan, hanya 61,25% peserta yang memahami konsep dasar penulisan ilmiah dengan kategori "Cukup", dan 62,50% peserta merasa mampu mengoperasikan aplikasi untuk penulisan ilmiah.

Setelah pelatihan, terdapat peningkatan yang signifikan di hampir semua indikator. Pemahaman dasar penulisan ilmiah meningkat menjadi 73,75%, dengan kategori "Baik". Kemampuan menggunakan aplikasi berbasis AI untuk penulisan ilmiah meningkat dari 65% menjadi 72,50%, dan peserta juga merasa lebih percaya diri dalam menggunakan aplikasi manajemen referensi, dengan persentase peningkatan mencapai 11%.

Selain itu, peserta mampu mengunggah artikel ke jurnal berbasis Open Journal System (OJS) dengan tingkat keterampilan meningkat dari 52,50% menjadi 71,25%. Secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil membantu peserta untuk mengatasi kendala teknis dalam penulisan ilmiah dan meningkatkan kualitas karya ilmiah yang dihasilkan, sekaligus mendorong pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung proses penulisan yang lebih efisien dan berkualitas.

Sebagai saran untuk kegiatan pengabdian selanjutnya, disarankan agar pelatihan dilakukan secara berkelanjutan dan bertahap, mulai dari pendalaman metodologi penelitian hingga pendampingan intensif proses publikasi pada jurnal bereputasi. Selain itu, perlu disediakan sesi praktik yang lebih panjang serta bimbingan individual agar peserta dapat menghasilkan artikel siap terbit. Kolaborasi dengan pengelola jurnal ilmiah dan pemanfaatan teknologi AI yang lebih beragam juga diharapkan dapat meningkatkan dampak dan keberlanjutan program pengabdian kepada masyarakat di masa mendatang.

## **PENGHARGAAN**

Ucapan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan berdasarkan Surat Kontrak Induk 079/C3/DT.05.00/PM/2025 tanggal 28 Mei 2025 dan No Kontrak Turunan 12/UN39.14/C3/DT.05.00/PKM/2025 tanggal 03 Juni 2025, guru SMK Taman Siswa 1 Jakarta serta semua pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuan, saran dan masukan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat, semoga kegiatan ini bermanfaat bagi masyarakat.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Achmadi, C. R., Rahmawaty, P., Hidayati, L. N., & Mustaqim, I. (2025). Pelatihan Artificial Intelligence untuk Penulisan Karya Tulis Ilmiah bagi Guru Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, 5(3), 739-744.
- Ekowati, M. A., Dananti, K., Wening, S., & Darsini. (2024). Integration and Contribution of Artificial Intelligence in Writing Scientific Papers. *Jurnal Mandiri IT*, 13(1), 196-203.
- Kemendikbudristek. (2021). *Statistik pendidikan Indonesia 2021*. Pusat Data dan Teknologi Informasi Pendidikan.
- Kurnianingsih, R., Giyartiningrum, E., Prasetyo, H., & Endarwati. (2025). Pelatihan Mendeley Dan Kecerdasan Buatan (Ai) Untuk Penulisan Karya Ilmiah Berkualitas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(9), 1875-1882.
- Santoso, T. I. (2024). Pelatihan Penulisan Ilmiah Berbasis AI: Meningkatkan Kompetensi Penelitian Mahasiswa Pascasarjana Universitas Pakuan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 4(6), 370-377. doi:<https://doi.org/10.59818/jpm.v4i6.1023>.
- Shadiqi, M. A. (2019). Memahami dan Mencegah Perilaku Plagiarisme dalam Menulis Karya Ilmiah. *Buletin Psikologi*, 27(1), 30 – 42.
- Sutirman, Dwihartanti, M., Yuliansah, & Gahara, R. S. (2023). Penulisan Karya Ilmiah untuk Meningkatkan Kemampuan Guru SMK Negeri 1 Wonosari dalam Menulis Artikel Ilmiah. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, 3(5), 469-1476.
- Suyono, & Hariyanto. (2020). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Widodo, H. P. (2018). Engaging Young Learners of English With Digital Stories: Learning to Mean. *INDONESIAN JOURNAL OF APPLIED LINGUISTICS*, 8(2), 489-495. doi:doi: 10.17509/ijal.v8i2.13314.
- Zulaikha, Setyawan, C. E., Mabruri , & Rauhillah, S. (2025). The Effectiveness of Artificial Intelligence and Deep Learning Tools in Enhancing Academic Journal Writing: A Mixed Methods Study of Arabic Language Education Students in Indonesia. *Jurnal Transformasi Informasi dan Pengembangan IPTEK*, 21(1), Jurnal Transformasi. doi:https://doi.org/10.56357/jt.v21i1.429.

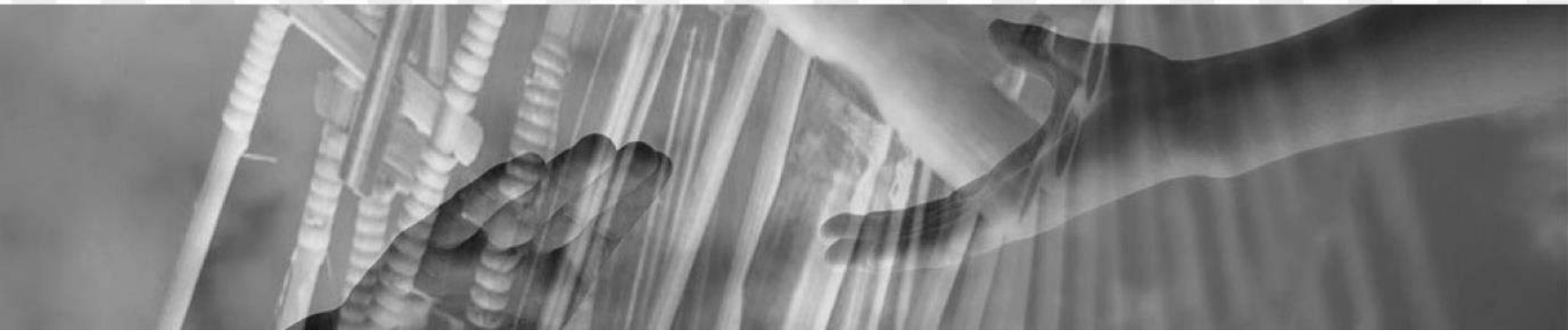




Indonesian Journal of

# Society<sup>TM</sup> Engagement

[www.jurnal.lkd-pm.com](http://www.jurnal.lkd-pm.com)



## Pelatihan Penulisan Artikel dan Publikasi Jurnal bagi Mahasiswa dan Mahasiswi di Kota Tangerang Selatan

Jakariah\*, Syamruddin, Ahmad Yani Nasution  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang  
Jalan Surya Kencana No. 1, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten, 1547, Indonesia  
*\*dosen01225@unpam.ac.id*

**Kata Kunci:**  
pelatihan;  
artikel;  
publikasi;  
jurnal

**Abstrak** Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan bertujuan untuk memberikan pemahaman dan bekal kepada mahasiswa dan mahasiswi yang ada di Kota Tangerang Selatan mengenai penulisan artikel dan tips mudah untuk publikasi pada jurnal. Dengan demikian mahasiswa dan mahasiswi mampu membuat artikel yang berkualitas sehingga bisa menembus pada jurnal ilmiah. Metode PkM ini meliputi analisis situasi mitra, identifikasi masalah, solusi pemecahan masalah, persiapan pelaksanaan, pelaksanaan kegiatan serta evaluasi, pelaporan, dan luaran. Hasil PkM ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta, mampu dalam menyusun draf artikel ilmiah, penggunaan alat bantu sitasi, mahir dalam menggunakan Aplikasi Mendeley, dan mampu melakukan submission pada jurnal. Kemudian minat publikasi meningkat dan penguatan jejaring akademik yang semakin banyak.

**Keywords:**  
training;  
articles;  
publications;  
journals

**Abstract** This Community Service (PkM) was carried out with the aim of providing understanding and provisions to male and female students in South Tangerang City regarding article writing and easy tips for publication in journals. Thus, male and female students are able to create quality articles that can penetrate scientific journals. The PkM method includes partner situation analysis, problem identification, problem-solving solutions, preparation for implementation, implementation of activities as well as evaluation, reporting, and output. The results of this PkM show an increase in participant knowledge, ability to draft scientific articles, use citation tools, proficiency in using the Mendeley Application, and ability to submit to journals. Then, interest in publications increases and the strengthening of academic networks is increasingly numerous.

### PENDAHULUAN

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) merupakan salah satu Tridharma perguruan tinggi. PkM sebagai bentuk nyata yang dilakukan oleh sivitas akademika kampus untuk memberikan manfaat dan solusi terhadap kebutuhan atau permasalahan yang ada di tengah masyarakat, termasuk yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa.

Salah satu bentuk kegiatan PkM yang dilakukan yaitu Pelatihan Penulisan Artikel dan Publikasi Jurnal bagi mahasiswa dan mahasiswi. Kemampuan menulis artikel ilmiah merupakan keterampilan penting yang perlu dimiliki oleh mahasiswa dan mahasiswi. Penulisan artikel ilmiah tidak hanya menjadi syarat dalam menyelesaikan studi, tetapi juga menjadi media untuk menyampaikan hasil pemikiran, penelitian, dan gagasan ilmiah kepada khalayak luas.

Sayangnya, berdasarkan pengamatan awal, masih banyak mahasiswa dan mahasiswi yang belum memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam menulis artikel ilmiah yang sesuai dengan kaidah penulisan akademik dan layak untuk dipublikasikan di jurnal. Untuk itulah perlu diberikan pelatihan kepada mahasiswa dan mahasiswi agar mereka mampu membuat karya tulis ilmiah dalam bentuk artikel yang layak dipublikasikan di jurnal.

Salah satu yang menjadi sasaran pelatihan yaitu mahasiswa dan mahasiswi yang ada di Kota Tangerang Selatan. Untuk itu dosen-dosen yang tergabung pada Program Studi Manajemen S-1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang berkesempatan melakukan kegiatan PkM yang bekerjasama dengan Lembaga Kajian Demokrasi dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM) selaku mitra penyelenggara pelatihan.

Sebagai institusi pemberdayaan masyarakat, LKD-PM memiliki potensi yang sangat besar dalam mendorong mahasiswa dan mahasiswi untuk aktif dalam kegiatan akademik, termasuk dalam hal publikasi ilmiah. Namun, keterbatasan bimbingan teknis dan kurangnya pelatihan yang sistematis sering menjadi kendala. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan yang dapat menjembatani kebutuhan tersebut melalui pelatihan penulisan artikel jurnal secara intensif dan aplikatif.

Jurnal memiliki peran penting dalam menyebarkan pengetahuan dan membentuk opini publik. Secara umum, tujuan penulisan artikel jurnal memberikan informasi dan pengetahuan baru kepada pembaca. Menganalisis dan menjelaskan suatu isu atau fenomena. Menulis artikel dapat membantu untuk mendorong orang guna mempertimbangkan perspektif lain, sehingga mungkin akan dapat membuka mata setiap orang dengan membuktikan bahwa status quo adalah salah.

Artikel dapat memungkinkan siapa saja untuk berbagi solusi atas masalah yang sulit atau membantu menjelaskan topik yang sulit dengan cara yang lebih sederhana. Menulis artikel jurnal penting karena dapat meningkatkan kemampuan akademik, mengembangkan ilmu pengetahuan, dan mendukung karir. Manfaat untuk mahasiswa/mahasiswi antara lain dapat meningkatkan kemampuan akademik melalui penelitian mendalam dan analisis kritis.

Selain itu juga untuk mengeksplorasi topik baru dan memahami tren terkini dalam bidang ilmu pengetahuan. Menjadi sumber referensi bagi peneliti lain dalam bidang yang sama. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi kelulusan mahasiswa/mahasiswi di perguruan tinggi.

Penulisan artikel jurnal bagi mahasiswa dan mahasiswi sangat penting. Dengan adanya kemampuan dalam menulis artikel di kalangan mahasiswa dan mahasiswi, maka diharapkan akan dapat memberikan kontribusi yang besar dalam menyumbangkan ilmu dan pengetahuan. Sebab akan banyak muncul gagasan-gagasan dan hasil penelitian yang baru dalam dunia akademis.

Oleh karena itu kemampuan dalam menuangkan hasil penelitian maupun pengabdian ke dalam artikel yang diterbitkan di dalam jurnal akan memperkaya khasanah dalam ilmu dan pengetahuan. Dengan terpublikasinya artikel ke dalam jurnal, maka akan

semakin tersebar informasi-informasi ilmiah yang bermanfaat di masyarakat guna mengembangkan ilmu dan pengetahuan.

Jurnal adalah publikasi yang berisi kumpulan artikel ilmiah atau karya tulis ilmiah yang diterbitkan secara berkala. Jurnal dapat juga diartikan sebagai buku untuk mencatat transaksi perusahaan. Sedangkan artikel adalah tulisan lepas berisi opini seseorang yang mengupas tuntas suatu masalah tertentu yang sifatnya aktual dan atau kontroversial dengan tujuan memberitahu (informatif) dan meyakinkan (persuasif argumentatif), atau menghibur khalayak pembaca (rekreatif). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diakses pada Februari 2026 disebutkan bahwa naskah artikel yang baik harus ditulis dengan memperhatikan kaidah bahasa Indonesia dan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Sedangkan menurut Pedoman Penulisan Artikel Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Balitbang Kemendikbud, bagian jurnal terdiri dari:

1. Pendahuluan, yaitu latar belakang, kajian literatur, perumusan masalah, dan tujuan penelitian.
2. Metode, yaitu metode penelitian yang digunakan, rancangan/model, tempat dan waktu, populasi dan sampel, teknik pengumpulan, dan teknik analisis data.
3. Hasil dan Pembahasan, yaitu hasil penelitian sesuai dengan rumusan permasalahan dan tujuan penelitian, mendialogkan/menganalisis/membahas hasil penelitian dengan teori dan hasil penelitian yang relevan.
4. Simpulan dan Saran, yaitu kesimpulan berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, menjawab pertanyaan dan masalah penelitian, bukan ringkasan dari pembahasan. Saran dibuat berdasarkan simpulan dan berisi rekomendasi yang aplikatif, akademik atau berimplikasi pada kebijakan.

5. Pustaka Acuan minimal berjumlah 10 pustaka dan terbitan 10 tahun terakhir.

Dalam pelatihan penulisan artikel untuk publikasi di jurnal ilmiah bereputasi yang diterbitkan pada Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma menunjukkan bahwa setelah dilakukan pelatihan terdapat peningkatan yang signifikan terhadap pemahaman dan keterampilan dalam menulis artikel ilmiah. Hal tersebut dapat dilihat di akhir kegiatan bahwa peserta pelatihan dapat menyusun artikel ilmiah sesuai dengan aturan dan kaidah. Selain itu peserta pelatihan dapat menggunakan template artikel sesuai dengan gaya selingkung jurnal yang akan dituju, dan yang paling utama peserta pelatihan dapat menghasilkan artikel ilmiah yang berkualitas yang siap untuk dipublikasikan di salah satu jurnal ilmiah sesuai dengan bidang keahlian penulis. (Nandiyanto, et al, 2023)

Selanjutnya dalam pelatihan penulisan artikel ilmiah untuk meningkatkan profesionalisme mahasiswa dalam menyusun artikel ilmiah dan publikasi di jurnal nasional terakreditasi SINTA yang dipublikasikan pada *Journal of Social Outreach*. Hasilnya menunjukkan bahwa kegiatan ini bisa memberikan manfaat yang besar bagi mahasiswa yakni dengan memberikan edukasi tentang artikel ilmiah dan teknik menyusun artikel ilmiah, prosedur publikasi pada jurnal nasional terakreditasi SINTA serta memotivasi untuk menulis artikel ilmiah dan publikasi di jurnal nasional terakreditasi SINTA. (Karomah & Rukmana, 2022)

Sedangkan dalam pengabdian melalui workshop pelatihan teknik menulis artikel dan publikasi untuk mahasiswa yang terbit di Jurnal Surya Masyarakat. Hasil pelatihan menyimpulkan bahwa *workshop* teknik menulis dan publikasi ilmiah dapat menjadi model pengabdian yang efektif dalam mendukung budaya menulis, mendorong

produktivitas akademik, serta meningkatkan kualitas lulusan di perguruan tinggi. (Sari & Pebriani, 2025)

Penulisan artikel sangat penting karena dapat menyampaikan informasi, mengembangkan pengetahuan, dan membangun reputasi. Manfaat menulis artikel bagi penulis yaitu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis, meningkatkan keterampilan komunikasi, membangun reputasi dan kredibilitas, mengembangkan disiplin dan produktivitas, meningkatkan kreativitas, memperdalam pengetahuan, membangun jaringan, dan potensi penghasilan. Sedangkan manfaat menulis artikel bagi pembaca yakni memperluas pengetahuan dengan informasi terpercaya, mendapatkan informasi, pendapat, atau saran hiburan serta mendapatkan solusi dari permasalahan yang terjadi di tengah masyarakat.

Selanjutnya tips menulis artikel yang baik terdiri dari berpikir sistematis dalam menentukan topik, membuat kerangka tulisan, dan mencari referensi. Kemudian menggunakan fakta yang akurat sebagai dasar artikel. Menyusun argumen yang logis. Mengekspresikan ide dan gagasan secara jelas dan efektif. Mengembangkan kebiasaan kerja yang baik. Memanfaatkan peluang karir dan kolaborasi baru.

PkM yang dikemas dalam bentuk kegiatan pelatihan Penulisan Artikel dan Publikasi Jurnal bagi Mahasiswa/Mahasiswi Politeknik LP3I Jakarta Kampus Ciputat, Kota Tangerang Selatan mendapat sambutan yang positif dari peserta. Hal itu dapat dilihat dari semangat dan antusiasme para peserta dalam mengikuti pelatihan dan selama berlangsungnya pelatihan. Pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam menyusun artikel ilmiah secara sistematis dan sesuai kaidah akademik. Hal ini dibuktikan melalui peningkatan nilai post-test dan kualitas draft artikel yang dihasilkan. Metode pelatihan berbasis praktik langsung, diskusi, dan

pendampingan personal sangat efektif dalam membantu mahasiswa/mahasiswi memahami struktur dan gaya penulisan ilmiah. Peserta juga mampu menggunakan alat bantu referensi seperti Aplikasi Mendeley dengan baik. (Maulana, et al, 2025)

Berdasarkan hal-hal dan permasalahan di atas, maka dosen-dosen pada Program Studi Manajemen S1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema: “Pelatihan Penulisan Jurnal bagi Mahasiswa dan Mahasiswi di Kota Tangerang Selatan”.

## **METODE**

Metode PkM merupakan pola, urutan, dan tahapan yang dilakukan dalam menjalankan kegiatan pengabdian. Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut sebagai berikut:



**Gambar 1.** Bagan tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

Tahapan-tahapan pelaksanaan PkM dalam bentuk Pelatihan Penulisan Jurnal bagi Mahasiswa dan Mahasiswi di Kota Tangerang Selatan sebagai berikut:

### **Analisis situasi mitra**

Tahap awal adalah menemukan mitra untuk dilakukan analisis guna mengidentifikasi masalah yang dihadapi serta kebutuhan yang diperlukan mitra.

### **Identifikasi masalah**

Melakukan analisis identifikasi masalah yang dihadapi mitra dan kebutuhan yang diperlukan mitra sehingga kegiatan PkM yang dilakukan diharapkan memberikan solusi penyelesaian permasalahan yang dihadapi.

### **Solusi pemecahan masalah**

Setelah terdapat kesepakatan antara lembaga dengan mitra, pada tahap ini tim menyiapkan modul atau materi yang akan disampaikan pada Pelatihan Penulisan Jurnal bagi Mahasiswa dan Mahasiswi di Kota Tangerang Selatan. Dengan demikian peserta dapat dengan mudah memahami dan dapat mengembangkan sendiri materi yang telah disampaikan. Kemudian dilanjutkan dengan pembuatan proposal yang diajukan ke LPPM Universitas Pamulang guna menyusun semua kebutuhan dan biaya yang akan dikeluarkan sehingga kegiatan PkM berjalan dengan terstruktur dan sistematis.

### **Persiapan pelaksanaan**

Pada tahap ini tim memastikan agar kegiatan PkM dapat berjalan lancar sesuai dengan yang telah direncanakan. Tim melakukan pengecekan lapangan atau tempat, mempersiapkan kesiapan semua sarana prasarana, ruangan, dan kebutuhan lainnya.

### **Pelaksanaan kegiatan**

Tahap ini merupakan tahap realisasi yaitu pelaksanaan PkM dengan memberikan pelatihan sebagai solusi dari permasalahan yang ada. Kegiatan dilaksanakan pada Jumat, 19 Desember 2025, pukul 13.00 s.d 17.00 di salah satu Café yang berlokasi di Pamulang, Kota Tangerang Selatan.

### **Evaluasi, pelaporan, dan luaran**

Pada tahap ini adalah melakukan evaluasi dan pembuatan laporan hasil kegiatan PkM serta menghasilkan luaran dalam bentuk jurnal. Hal ini sebagai bukti kegiatan PkM tersebut telah terlaksana dengan baik dan lancar.

Keenam tahapan-tahapan di atas dilaksanakan dengan baik sehingga peserta dapat memahami materi yang disampaikan. Dengan demikian diharapkan dapat mengimplementasikannya dengan baik dan tepat.

## HASIL dan PEMBAHASAN

### Hasil

PkM yang dilaksanakan dalam bentuk pelatihan ini mendapat sambutan yang sangat positif baik dari pimpinan LKD-PM maupun para mahasiswa dan mahasiswi yang menjadi peserta pelatihan. Hal itu tampak dari respon yang ditunjukkan pimpinan yang ada di lembaga tersebut ketika menyambut dosen-dosen Program Studi Manajemen S-1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang yang akan melakukan kegiatan PkM. Begitu pula dengan semangat dan antusiasme peserta selama berlangsungnya kegiatan pelatihan.

Untuk lebih memahami apa saja yang dilakukan selama dilaksanakannya pelatihan, maka diuraikan secara terstruktur berdasarkan tahapan-tahapan acaranya. Hal ini dimaksudkan agar hasil pelatihan lebih mudah dimengerti sesuai dengan tema PkM yaitu pelatihan penulisan artikel dan publikasi jurnal. Dengan demikian dapat memberikan arah bagi peserta bagaimana rangkaian pembuatan artikel hingga dipublikasikannya artikel tersebut pada jurnal.

Adapun tahapan-tahapan dalam penyampaian materi yang dilaksanakan selama pelatihan terdiri dari pengenalan jurnal, simulasi penggunaan Aplikasi Mendeley, penulisan naskah jurnal, *submission* artikel, dan penjelasan artikel yang sudah dipublikasikan. Materi-materi yang dikemas dalam setiap sesi ini kemudian dijelaskan lebih terperinci pada setiap tahapan-tahapannya. Pada setiap sesi dilakukan *pre test* sebelum penyampaian materi dan *post test* setelah penyampaian materi.

### Pengenalan jurnal

Pada sesi pengenalan jurnal ini, narasumber memberikan penjelasan tentang jurnal secara umum. Mulai dari *open journal system* (OJS), manajemen jurnal, dan substansi

jurnal. Kemudian dipaparkan pula tentang tampilan jurnal secara umum, menu-menu yang ada di dalam jurnal, peran-peran yang ada di dalam jurnal mulai dari *journal manager*, *journal editor*, *production editor*, *section editor*, *guest editor*, *copyeditor*, *designer*, *funding coordinator*, *indexer*, *layout editor*, *marketing and sales coordinator*, *proofreader*, *author*, *translator*, *reviewer*, *reader*, dan *subscription manager*.

Hal yang penting juga dalam sesi pengenalan jurnal ini adalah diberikannya pemahaman kepada para peserta agar tidak salah dalam memilih jurnal yang akan menjadi tempat publikasi artikel mereka. Narasumber menjelaskan tentang jurnal-jurnal bereputasi internasional yang terindeks *Scopus* dan *Web of Science* (EoS). Selain itu dijelaskan pula mengenai jurnal internasional yang tidak bereputasi seperti yang terindeks pada *Copernicus*. Sedangkan yang bereputasi nasional dijelaskan tentang jurnal yang terindeks Sinta 1 - 6.

Selanjutnya dijelaskan pula tentang jurnal yang berbayar dan tidak berbayar. Untuk menambah wawasan kepada peserta agar berhati-hati dalam mempublikasikan artikel mereka dijelaskan pula tentang jurnal predator. Sebab saat ini dengan jumlah jurnal yang sangat banyak sehingga sulit membedakan mana jurnal yang dikelola secara benar dan mana yang tidak benar. Apalagi sekarang ini banyak sekali jasa publikasi jurnal dan calo-calo publikasi jurnal yang cenderung melakukan penipuan karena mereka itu sejatinya tidak memiliki dan mengelola jurnal.

Berdasarkan hasil *pre test* dan *post test* yang dilakukan dalam sesi pengenalan jurnal, peserta pelatihan yang berjumlah 11 mahasiswa dan mahasiswi mayoritas memahami materi yang disampaikan. Hal ini berarti para peserta sudah tidak asing lagi dengan jurnal dan sudah terbiasa memahami seluk-beluk di dalam jurnal. Sebelum materi

disampaikan, sebanyak 85% peserta sudah mengerti tentang jurnal, namun setelah materi disampaikan 100% peserta paham mengenai jurnal.



**Gambar 2.** Paparan materi pengenalan jurnal.

#### Simulasi penggunaan aplikasi mendeley

Aplikasi Mendeley adalah perangkat lunak (*software*) manajemen referensi dan jejaring sosial akademis yang dikembangkan oleh *Elsevier* untuk membantu dosen, peneliti, mahasiswa dan mahasiswi serta akademisi dalam mengelola, mengatur, berbagi, dan mencari referensi serta dokumen penelitian. Fungsi utamanya adalah untuk mempermudah proses penulisan ilmiah dengan mengelola sitasi, menyusun bibliografi otomatis serta memfasilitasi kolaborasi dan berbagi penelitian antar pengguna.

Fungsi utama Mendeley yaitu sebagai manajemen referensi, pembuatan sitasi dan bibliografi, pembaca pdf dengan fitur anotasi, kolaborasi dan jaringan sosial serta pencarian dan rekomendasi penelitian. Adapun cara kerja Mendeley yakni aplikasi desktop dan web, integrasi dengan ms word serta penyimpanan dan sinkronisasi.

Selain memberikan materi dalam bentuk teori, narasumber juga memberikan materi praktis kepada peserta bagaimana caranya menggunakan Aplikasi Mendeley untuk mensitasi artikel jurnal maupun membuatnya sebagai referensi artikel. Dengan cara praktis ini peserta diharapkan semakin mudah dalam memahami cara mensitasi dan membuat referensi pada artikel jurnal yang akan dipublikasikan. Sehingga peserta mampu dengan mudah dan cepat bagaimana caranya mengambil kutipan dari artikel lain dan menjadikan artikel yang dikutip tersebut sebagai referensi untuk dijadikan bahan tulisan pada artikel yang akan mereka tulis.

Berdasarkan hasil *pre test* dan *post test* yang dilakukan dalam sesi simulasi penggunaan Aplikasi Mendeley, peserta pelatihan yang berjumlah 11 mahasiswa dan mahasiswi mayoritas belum mengetahui tentang Aplikasi Mendeley, di mana 95% belum mengerti menggunakan Aplikasi Mendeley. Hal itu terlihat saat dilakukannya praktik penggunaan Aplikasi Mendeley dalam mensitasi artikel yang dijadikan sebagai sumber penulisan dan untuk menjadi sumber referensi. Namun setelah diberikan pelatihan, peserta yang sudah mampu mengaplikasikan penggunaan *software* Mendeley ada sebanyak 90%.



**Gambar 3.** Paparan materi simulasi penggunaan aplikasi mendeley.

## Penulisan naskah jurnal

Sebelum menulis naskah jurnal, penulis harus terlebih dahulu memahami dengan benar jurnal yang akan mereka tuju sebagai tempat publikasi artikel. Yang pertama, lihat dulu fokus dan skope jurnal tersebut. Apabila sudah sesuai dengan artikel yang akan ditulis, selanjutnya *download* template penulisan artikel jurnal. Kemudian sesuaikan artikel yang akan ditulis dengan template penulisan artikel jurnal tersebut. Setelah sesuai dengan template penulisan artikel jurnal yang diinginkan, maka *manuscript* dari artikel jurnal tersebut sudah siap.

Penulisan jurnal ilmiah melibatkan beberapa tahap penting yang terdiri dari penentuan topik, studi pustaka, rancangan penelitian, pengumpulan dan analisis data, penulisan sesuai struktur (abstrak, pendahuluan, tinjauan pustaka, metode, hasil, pembahasan, simpulan, daftar pustaka), serta revisi dan pengecekan *plagiarisme*. Struktur yang runtut, penggunaan bahasa yang jelas dan formal serta daftar pustaka yang akurat sangat penting untuk kredibilitas jurnal ilmiah. Dalam membuat naskah jurnal perlu diperhatikan tata cara penulisan yang benar dan menyesuaikan dengan kaidah-kaidah yang ada di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Dalam menulis naskah jurnal juga harus dibuat secara lugas dan tidak bertele-tele.

Selain itu dalam menulis naskah jurnal juga perlu memperhatikan jumlah kata per kalimat dan jumlah kalimat per paragraf. Di dalam satu kalimat tidak perlu panjang-panjang, cukup maksimal 21 kata. Begitu pula dalam satu paragraf cukup maksimal 7 kalimat. Hal ini dimaksudkan agar mudah dipahami maksud dan makna tulisan yang ada di dalam naskah jurnal tersebut.

Adapun langkah-langkah penulisan jurnal ilmiah yaitu tentukan topik dan rumusan masalah, lakukan studi pustaka, rancang metode penelitian, kumpulkan dan olah data,

tulis jurnal sesuai struktur ilmiah (abstrak, pendahuluan, tinjauan pustaka, metode, hasil, pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka) serta revisi dan cek *plagiarisme*.

Dalam sesi penulisan naskah jurnal ini, narasumber menjelaskan pentingnya memahami struktur atau sistematika dalam penulisan artikel jurnal. Hal ini dimaksudkan agar saat proses editing naskah oleh editor ssebelum masuk ke proses *review* tidak banyak lagi yang akan direvisi. Sebab apabila terlalu banyak revisi, pengelola jurnal biasanya tidak akan melanjutkan artikel tersebut untuk diproses ke tahap berikutnya. Bahkan, tidak jarang pula pengelola jurnal yang menolak atau *me-reject* artikel yang sudah di-*submit*. Selain itu banyak pula yang langsung *men-delete* atau menghapus naskah artikel tersebut dari forum *submission*.

Setelah memberikan penjelasan tentang hal-hal di atas selanjutnya peserta diberikan kesempatan untuk membuat artikel yang sudah ada sumbernya dari beberapa naskah penelitian. Kemudian, dalam praktik pembuatan artikel ini peserta agar tetap menggunakan struktur atau sistematika penulisan yang sudah dijelaskan sebelumnya. Peserta juga dapat mengajukan pertanyaan secara langsung kepada narasumber apabila ada kesulitan ataupun kendala dalam membuat naskah jurnal.

Berdasarkan hasil *pre test* dan *post test* yang dilakukan dalam sesi penulisan naskah jurnal menunjukkan masih banyak yang belum begitu memahami tentang materi yang disampaikan. Sebanyak 70% dari 11 mahasiswa dan mahasiswi peserta pelatihan, belum memahami bagaimana caranya menulis naskah jurnal. Hal itu terlihat dari kemampuan mereka memahami struktur dalam menulis naskah jurnal yang merupakan salah satu bagian yang disampaikan dalam sesi ini. Namun setelah diberikan pelatihan, semua peserta (100%) sudah memahami secara baik struktur penulisan naskah jurnal.



**Gambar 4.** Paparan materi penulisan naskah jurnal.

#### *Submission* artikel

Dalam sesi *submission* artikel, peserta mendapat pencerahan bagaimana tahapan-tahapan yang dilakukan sampai dengan artikel dikirim ke jurnal. Pada kesempatan ini narasumber menjelaskan *submission* pada jurnal yang menggunakan *open journal systems* versi 3.3.0.16. Tahap awal dalam melakukan *submission* artikel yakni registrasi dengan mengisi profil yang meliputi *given name*, *family name* (tidak wajib diisi), *affiliation*, dan *country*. Kemudian mengisi login yang meliputi *email*, *username*, *password*, dan *repeat password*. Tahap selanjutnya centang kotak yang bertuliskan: *yes, i agree to have my data collected and stored according to the privacy statement*. Kemudian *yes, i would like to be notified of new publications and announcements*. Dan, *yes, i would like to be contacted with requests to review submissions to this journal*. Lalu diklik kotak yang bertuliskan register. Apabila semua sudah diisi dengan benar, maka akan muncul tulisan “*regitsrasion complete*”. Setelah berhasil register, maka calon penulis sudah terdaftar sebagai *user* pada suatu jurnal, karena telah memiliki akun.

Pada tahap berikutnya, setelah registrasi yaitu melakukan login sesuai dengan *username* dan *password* yang telah dibuat sebelumnya. Setelah masuk ke sistem yang ada pada OJS jurnal, tahap yang dilakukan adalah mulai men-*submit* artikel dengan mengklik *make a new submission*. Namun sebelum melakukan *submission*, penulis/*author* harus sudah mengetahui secara jelas jurnal yang dituju. Misalnya, harus dilihat terlebih dahulu apakah jurnal yang dituju berbayar atau tidak. Apabila berbayar sementara penulis menginginkan yang tidak berbayar, maka lebih baik artikelnya tidak di-*submission*. Karena pengelola jurnal umumnya tidak akan memproses artikel tersebut. Namun, jika penulis setuju dengan ketentuan berbayar dalam jurnal tersebut, maka artikelnya bisa di-*submission*.

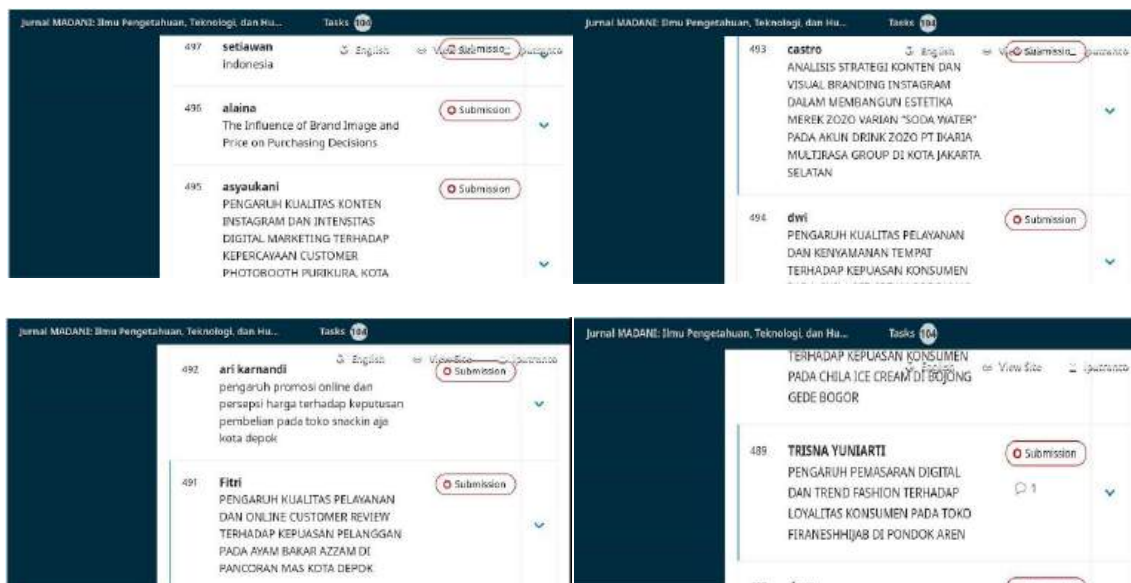
Tahapan *submission* artikel jurnal dimulai dengan persiapan naskah dan pemilihan jurnal, diikuti dengan proses unggah melalui sistem jurnal (misalnya, OJS) dengan mengisi metadata yang diminta, hingga persetujuan akhir *submission*. Adapun prosesnya setelah membuat akun yaitu mulai *submission*: klik "*new submission*" untuk memulai proses pengajuan. Pilih jurnal *section*: pilih bagian jurnal yang sesuai, misalnya "*full article*", dan centang semua checklist persyaratan. Unggah naskah (*upload submission*): unggah file manuskrip artikel dalam format yang diminta (misalnya, ms word). Masukkan metadata (*enter metadata*): masukkan informasi penting tentang artikel, seperti: data penulis dan afliasinya, judul dan abstrak artikel, kata kunci (*keywords*), dan daftar pustaka (*references*). Kemudian unggah file pendukung (*upload supplementary files*): unggah file data-data pendukung lain jika diminta. terakhir, *confirmation*: periksa kembali semua data yang telah dimasukkan. Jika sudah benar, klik "*Finish Submission*" untuk mengakhiri proses. Tahap setelah *submission*, untuk selanjutnya akan masuk proses redaksi.

Setelah selesai pemaparan materi, peserta langsung mulai praktik bagaimana caranya melakukan *submission* artikel pada jurnal. Pada kesempatan pertama, narasumber tidak memberikan koreksi terhadap proses *submission* yang telah mereka lakukan. Kemudian, pada kesempatan kedua dibuka forum tanya jawab setelah seluruh peserta melakukan *submission* artikel. Sesuai dengan pertanyaan yang muncul, hampir semua kesulitan saat melakukan pengisian metadata. Pada kesempatan ketiga atau terakhir, narasumber secara langsung melihat dan melakukan koreksi apabila peserta masih mengalami kendala dalam melakukan *submission* artikel.

Hal yang penting diketahui oleh penulis sebelum melakukan *submission* adalah biaya publikasi atau yang lebih dikenal dengan istilah *Article Processing Charge* (APC). Apabila penulis menyetujui APC ini, maka bisa dilanjutkan dengan *submission*. Namun apabila tidak menyetujui adanya APC, maka tentu artikelnya tidak perlu di-submit, karena nantinya akan sia-sia, di mana pengelola jurnal tidak akan memproses artikel yang sudah dikirim.

Berdasarkan hasil *pre test* dan *post test* yang dilakukan dalam sesi *submission* artikel, peserta pelatihan yang berjumlah 11 mahasiswa dan mahasiswi hanya sedikit yang belum memahami tentang materi yang disampaikan. Hal itu terlihat dari kemampuan mereka memahami cara melakukan *submission* artikel, di mana hanya 27% yang belum paham cara melakukan submit artikel. Sedangkan sebanyak 73% sudah memahami cara melakukan *submission*.

Berikut tampilan pada layar OJS Jurnal MADANI dari beberapa peserta yang telah berhasil melakukan *submission*.



Gambar 5. Peserta yang berhasil submit artikel.

### Publikasi jurnal

Publikasi jurnal adalah proses menerbitkan artikel penelitian ke dalam jurnal yang diterbitkan secara berkala. Proses ini penting untuk meningkatkan kredibilitas peneliti, memenuhi syarat kelulusan, atau untuk peningkatan jenjang karir akademisi, dan memerlukan penyiapan naskah, pemilihan jurnal yang sesuai dengan bidang keilmuan serta kepatuhan pada panduan penulisan dan proses *review* oleh sejawat (*peer review*).

Tujuan publikasi jurnal adalah sebagai peningkatan kredibilitas, syarat kelulusan, peningkatan jenjang karir, dan pertukaran informasi. Proses publikasi jurnal penyiapan naskah, pemilihan jurnal, pengiriman naskah (*submission*), *review* (peninjauan) serta revisi dan terbit. Kriteria jurnal yang bereputasi yaitu adanya indeksasi, *review* sejawat (*peer review*), cakupan topik (*scope*), dan kualitas konten.

Pada sesi publikasi jurnal ini, narasumber menjelaskan bagaimana proses publikasi jurnal. Mulai dari proses *submission*, *reviewing*, *copyediting*, *production* hingga *publication*. Selain itu dijelaskan pula tentang penerimaan artikel setelah proses *review* yang dibuktikan dengan pemberian *Letter of Acceptance* (LoA) oleh pengelola jurnal. Hal

yang penting juga dijelaskan dalam proses publikasi ini adalah biaya publikasi atau yang lebih dikenal dengan istilah *Article Processing Charge* (APC). Apabila penulis menyetujui APC ini, maka bisa dilanjutkan proses publikasi jurnal. Namun apabila tidak menyetujui adanya APC, maka tentu tidak bisa dilanjutkan.

Dalam publikasi jurnal, para peserta juga dijelaskan kembali tentang jurnal predator sebagaimana yang telah disampaikan pada sesi pengenalan jurnal. Jurnal predator adalah jurnal ilmiah yang mempublikasikan artikel dengan mengabaikan standar kualitas dan etika akademik. Mereka seringkali memprioritaskan keuntungan finansial daripada kualitas penelitian, dan mungkin tidak melakukan *peer review* yang memadai atau memiliki proses editorial yang transparan. Tujuan utama jurnal predator adalah mencari keuntungan finansial dari biaya publikasi yang dibebankan kepada penulis. Mereka seringkali menargetkan penulis yang ingin cepat mempublikasikan hasil penelitian mereka, menawarkan publikasi mudah dan cepat tanpa proses tinjauan sejawat yang ketat. Ciri-ciri jurnal predator antara lain tidak adanya proses editing yang ketat dan proses *peer review* yang tidak jelas atau bahkan tidak ada.

Berdasarkan hasil *pre test* dan *post test* yang dilakukan dalam sesi publikasi artikel jurnal, peserta pelatihan yang berjumlah 11 mahasiswa dan mahasiswi masih ada yang belum begitu memahami tentang materi yang akan disampaikan, di mana jumlahnya sebanyak 40%. Hal itu terlihat dari kemampuan mereka memahami tentang bagaimana publikasi artikel jurnal. Namun setelah mengikuti pelatihan, peserta yang sudah memahami secara baik tentang bagaimana publikasi artikel jurnal menjadi sebanyak 100%.



**Gambar 6.** Paparan materi publikasi jurnal.

### **Pembahasan**

Pelaksanaan kegiatan pelatihan penulisan artikel jurnal berjalan dengan lancar sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Kegiatan ini diikuti oleh 11 peserta yang terdiri dari mahasiswa dan mahasiswi semester akhir. Hasil nyata dari kegiatan ini antara lain peningkatan pengetahuan peserta, penyusunan *draft* artikel ilmiah, penggunaan alat bantu untuk melakukan sitasi, minat publikasi meningkat, dan penguatan jejaring akademik.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan penulisan artikel ilmiah sangat relevan dan dibutuhkan oleh mahasiswa dan mahasiswi, terutama dalam meningkatkan literasi akademik mereka. Peningkatan signifikan pada hasil evaluasi peserta membuktikan bahwa metode pelatihan yang menggabungkan teori dan praktik terbukti efektif. Pendekatan berbasis praktik langsung dan pendampingan personal memberikan dampak yang lebih besar dibanding hanya pemberian materi secara pasif. Hal ini selaras dengan teori pembelajaran orang dewasa (*andragogi*), yang menyatakan bahwa mahasiswa dan mahasiswi lebih mudah memahami materi ketika mereka langsung menerapkannya.

Dari segi *output*, kegiatan ini tidak hanya menghasilkan *draft* artikel ilmiah dari masing-masing peserta, tetapi juga menumbuhkan minat terhadap dunia publikasi ilmiah. Dengan pembinaan lanjutan dan dukungan institusi, artikel-artikel tersebut berpotensi dipublikasikan secara resmi. Keterlibatan aktif peserta dan antusiasme yang tinggi juga menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan mendukung semangat akademik di kalangan mahasiswa dan mahasiswi.



**Gambar 7.** Foto bersama narasumber.



**Gambar 8.** Foto bersama narasumber.



**Gambar 9.** Foto bersama narasumber.

## SIMPULAN

PkM yang dikemas dalam bentuk kegiatan pelatihan Penulisan Artikel dan Publikasi Jurnal bagi Mahasiswa dan Mahasiswi di Kota Tangerang Selatan ini mendapat sambutan yang positif dari peserta. Hal itu dapat dilihat dari semangat dan antusiasme para peserta dalam mengikuti pelatihan dan selama berlangsungnya pelatihan.

Pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam menyusun artikel ilmiah secara sistematis dan sesuai kaidah akademik. Hal ini dibuktikan melalui peningkatan nilai *post-test* dan kualitas *draft* artikel yang dihasilkan. Metode pelatihan berbasis praktik langsung, diskusi, dan pendampingan personal sangat efektif dalam membantu mahasiswa dan mahasiswi memahami struktur dan gaya penulisan ilmiah. Peserta juga mampu menggunakan alat bantu referensi seperti Aplikasi Mendeley dengan baik.

Pelatihan ini juga memberikan dampak positif terhadap motivasi dan minat mahasiswa dan mahasiswi dalam menulis dan mempublikasikan karya ilmiah. Terbentuknya komunitas Forum Penulis Muda Kota Tangerang Selatan, yang menunjukkan bahwa kegiatan ini memiliki dampak lanjutan yang konstruktif. Sehingga dukungan institusi dan kesinambungan pembinaan sangat diperlukan agar *draft* artikel yang telah disusun dengan baik dapat ditingkatkan kualitasnya dan dipublikasikan di jurnal ilmiah nasional maupun internasional.

Untuk kegiatan PkM selanjutnya, disarankan untuk melakukan pelatihan yang lebih spesifik sehingga materi yang disampaikan bisa lebih mendalam. Misalnya, dua materi yang lebih fokus seperti simulasi penggunaan Aplikasi Mendeley dan penulisan artikel jurnal.

## **PENGHARGAAN**

Kegiatan PkM ini dilaksanakan dengan dukungan pendanaan internal dosen secara mandiri, tanpa ada bantuan keuangan dan dana dari pihak manapun juga. Ucapan terima kasih disampaikan kepada segenap Pimpinan Lembaga Kajian Demokrasi dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM). Tim PkM juga mengapresiasi peserta yang merupakan mahasiswa dan mahasiswi yang ada di Kota Tangerang Selatan yang begitu semangat dan sangat antusias mengikuti pelatihan serta dedikasi yang telah mereka tunjukkan begitu luar biasa dalam mengikuti setiap sesinya. Semoga kolaborasi seperti ini dapat terus terjalin erat demi kemajuan generasi muda dan bangsa pada masa-masa yang akan datang.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Balitbang Kemendikbud. (2015). Pedoman Penulisan Artikel Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Kamus versi online/daring (dalam jaringan), diakses pada Februari 2026.
- Karomah, B., & Rukmana, R. M. (2022). Pelatihan penulisan artikel ilmiah untuk meningkatkan profesionalisme mahasiswa dalam menyusun artikel ilmiah dan publikasi di jurnal nasional terakreditasi sinta. *Journal of Social Outreach, 1*(2), 1-9.
- Kusjono, G., Lubis, I., & Nasution, A. Y. (2020). Pelatihan Pembuatan Jurnal Penelitian Pendidikan SMP Negeri 17 Tangerang Selatan. *Indonesian Journal of Society Engagement, 1*(1), 117-138. DOI: <https://doi.org/10.33753/ijse.v1i1.9>.
- Kusjono, G., Suprianto, S., Maddinsyah, A., & Syamruddin, S. (2021). Pendampingan Pengelolaan Jurnal Penelitian Pendidikan SMP Negeri 17 Tangerang Selatan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Mengabdi (JIMAWAbdi), 1*(2), 97-108.
- Kusjono, G., Suprianto, S., Maddinsyah, A., Syamruddin, S., & Widodo, S. (2021). Pelatihan Penulisan Naskah Ilmiah Jurnal Investigasi Bagi Guru-Guru Se-Kota Tangerang Selatan. *Indonesian Journal of Society Engagement, 2*(3), 229-255. DOI: <https://doi.org/10.33753/ijse.v2i3.44>.
- Kusjono, G., Suprianto, S., & Syamruddin, S. (2022). Pelatihan Penulisan Naskah Ilmiah Jurnal Investigasi Volume 3 Nomor 1 Maret–Juni 2022 bagi Guru-guru se Kota Tangerang Selatan. *Indonesian Journal of Society Engagement, 3*(2), 106-118. DOI: <https://doi.org/10.33753/ijse.v3i2.86>.

- Kusjono, G., Suprianto, S., & Syamruddin, S. (2023). Pelatihan Penulisan Naskah Ilmiah Jurnal Investigasi Volume 3 Nomor 2 September-Februari 2023 Bagi Guru-Guru se Kota Tangerang Selatan. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 3(3), 164-177. DOI: <https://doi.org/10.33753/ijse.v3i3.112>.
- Kusjono, G., Suprianto, S., & Syamruddin, S. (2023). Pelatihan Publikasi Ilmiah Guru-guru Kota Tangerang Selatan pada Jurnal Investigasi SMP Negeri 17 Vol. 4, No. 1, Maret 2023. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 4(1), 24-37. DOI: <https://doi.org/10.33753/ijse.v4i1.125>.
- Maulana, J., Syamruddin, S., & Kamsidik, K. (2025). Pelatihan Penulisan Artikel dan Publikasi Jurnal bagi Mahasiswa/Mahasiswi Politeknik LP3I Jakarta Kampus Ciputat, Kota Tangerang Selatan. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 6(2), 121–147. <https://doi.org/10.33753/ijse.v6i2.240>.
- Nandiyanto, A. B. D., Hamidah, I., Rahayu, N. I., & Muktiarni, M. (2023). Pelatihan Penulisan Artikel untuk Publikasi di Jurnal Ilmiah Bereputasi. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 4(2), 137-144. DOI: <https://doi.org/10.26874/jakw.v4i2.308>.
- Sari, R., & Pebriani, R. A. (2025). Pelatihan Teknik Menulis Artikel dan Publikasi untuk Mahasiswa. *Jurnal Surya Masyarakat*, 7(2), 215-226. DOI: <https://doi.org/10.26714/jsm.7.2.2025.215-226>.
- Syamruddin, S., Irwansyah, I., Khair, O. I., Fitriansyah, A., Rita, R., & Regina, T. (2021). Pelatihan Penulisan Artikel dan Manajemen Jurnal SMP Negeri 10 Kota Depok, Jawa Barat. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 2(1), 14-38. DOI: <https://doi.org/10.33753/ijse.v2i1.29>.

Syamruddin, S., Kusjono, G., Lubis, I., Khair, O. I., & Sopandi, A. (2021). Pelatihan Akreditasi Jurnal Nasional Bagi Pengelola Jurnal Se-Indonesia di Universitas Pelita Bangsa, Cikarang, Bekasi. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 2(2), 106-120. DOI: <https://doi.org/10.33753/ijse.v2i2.40>.

Syamruddin, S., & Kamsidik, K. (2024). Menumbuhkembangkan Minat dan Budaya Menulis Karya Ilmiah di Kalangan Siswa-Siswi SMK Link and Match, Kota Tangerang Selatan, Banten. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 5(1), 38-57. DOI: <https://doi.org/10.33753/ijse.v5i1.156>.

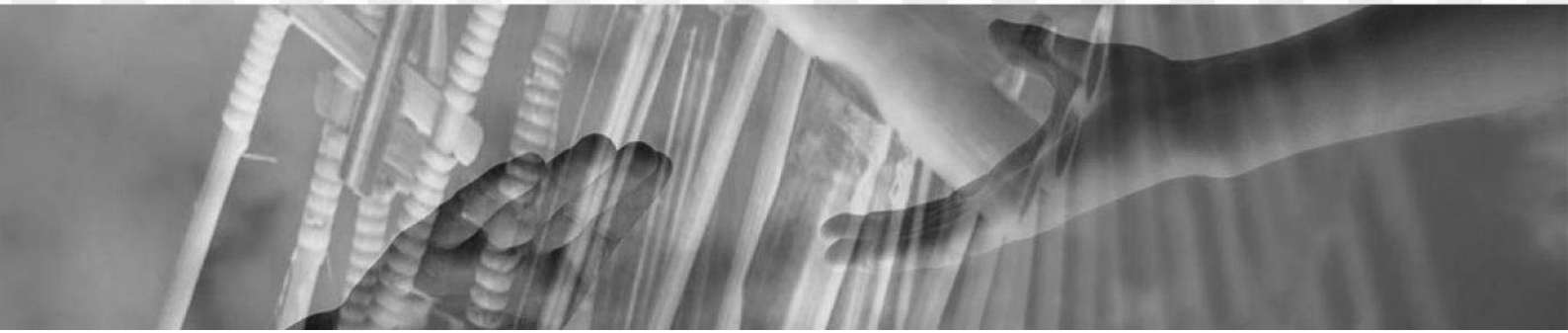




Indonesian Journal of

# Society<sup>TM</sup> Engagement

[www.jurnal.lkd-pm.com](http://www.jurnal.lkd-pm.com)



## Penguatan Ketahanan Ekonomi Lokal: Inovasi Model Bisnis Berbasis Digital pada Agribisnis Kurma di Ayutthaya, Thailand (*Strengthening Local Economy Resilience: Business Model Innovation based on Digital for Date Palm Agribusiness in Ayuthayya Thailand*)

Sri Retnaning Sampurnaningsih<sup>1\*</sup>, Rachmawaty<sup>2</sup>, Umi Rosilawati<sup>3</sup>, Bandit Aroman<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Jalan Surya Kencana No. 1, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten, 1547, Indonesia

<sup>4</sup>Krirk University

Bang Khen, Bangkok, Thailand

\*[dosen01366@unpam.ac.id](mailto:dosen01366@unpam.ac.id)

**Kata Kunci:**  
ekonomi lokal;  
BMC;  
digitalisasi;  
agribisnis kurma;  
UMKM

**Abstrak** Perekonomian lokal di Ayuthayya, Thailand, memiliki potensi besar di sektor agribisnis, khususnya budidaya kurma (*date palm*) yang memiliki nilai pasar tinggi, baik domestik maupun internasional. Namun, pelaku usaha menghadapi tantangan dalam pemasaran digital, inovasi model bisnis, dan akses pasar global. Transformasi digital dapat menjadi solusi strategis melalui inovasi model bisnis berbasis teknologi yang mengintegrasikan pemasaran online, e-commerce, pembayaran digital, dan branding produk. Kegiatan PkM ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi potensi dan tantangan agribisnis kurma di Ayuthayya, (2) merancang inovasi model bisnis berbasis digital yang sesuai dengan kondisi lokal, dan (3) memberikan pelatihan serta pendampingan kepada pelaku usaha. Metode pelaksanaan mencakup survei lapangan, perancangan model bisnis menggunakan Business Model Canvas, pelatihan pemasaran digital, dan pendampingan implementasi. Luaran yang dihasilkan adalah kesadaran akan pentingnya promosi digital berupa WA business dan IG umkm kurma Ayuthayya, model bisnis BMC dan artikel ilmiah. Diharapkan program ini dapat meningkatkan ketahanan ekonomi lokal dan memperluas peluang pasar bagi pelaku usaha kurma di Ayuthayya.

**Keywords:**  
local economy;  
business model  
canvas;  
digitalization;  
date palm  
agribusiness;  
MSMEs

**Abstract** The local economy in Ayutthaya, Thailand, demonstrates considerable potential in the agribusiness sector, particularly date palm cultivation, which possesses both domestic and international market value. However, micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in this sector face constraints related to digital marketing capability, business model innovation, and access to broader markets. Digital transformation offers a strategic solution through technology-based business model innovation integrating online promotion, e-commerce platforms, digital payment systems, and product branding. This community service program aimed to: (1) identify the potential and challenges of the local date palm agribusiness; (2) develop an innovative digital-based business model adapted to local conditions; and (3) provide training and mentoring for business owners. The implementation methods consisted of field surveys, business model formulation using the Business Model Canvas framework, digital marketing training, and implementation assistance. The program outcomes indicate increased awareness and adoption of digital promotion tools, particularly WhatsApp Business and Instagram, improved understanding of structured business strategy through the Business Model Canvas, and the preparation of scientific publications. The intervention is expected to strengthen local economic resilience and expand market opportunities for date palm MSMEs in Ayutthaya through sustainable digital adoption.

## PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, komunitas petani date palm (kurma) di Ayutthaya, Thailand, mengalami dinamika perkembangan yang dipengaruhi oleh perubahan lingkungan, struktur pasar, serta adopsi teknologi pertanian. Secara agroklimat, wilayah ini memiliki potensi untuk pengembangan kurma, terutama karena intensitas radiasi matahari tinggi dan periode kering musiman yang cukup mendukung. Namun demikian, pengembangan agribisnis kurma berbasis komunitas masih menghadapi berbagai kendala struktural, teknis, dan kelembagaan yang memerlukan intervensi sistematis dan berbasis bukti.

Dari aspek sosial-ekonomi, petani kurma didominasi oleh petani skala kecil dengan keterbatasan modal dan ketergantungan pada praktik budidaya tradisional. Kurma umumnya diposisikan sebagai komoditas sampingan sehingga intensitas pemeliharaan rendah dan konsistensi produksi belum stabil. Kondisi ini sejalan dengan temuan Mintje et al. (2025) yang mengidentifikasi kesenjangan koordinasi dan digitalisasi dalam rantai pasok agribisnis pedesaan sebagai hambatan utama yang memengaruhi kinerja UMKM pertanian secara keseluruhan. Selain itu, tingkat literasi digital yang relatif rendah menyebabkan pemanfaatan teknologi informasi untuk pemasaran, pencatatan usaha, dan manajemen produksi belum optimal. Akses terhadap pembiayaan formal juga terbatas akibat rendahnya jaminan usaha dan pemahaman manajemen keuangan agribisnis.

Permasalahan teknis budidaya menjadi faktor pembatas produktivitas. Kondisi iklim tropis lembap meningkatkan risiko serangan hama dan penyakit akar. Produktivitas tanaman belum optimal karena keterbatasan pengetahuan mengenai varietas adaptif, teknik pemangkasan, penyerbukan buatan, serta manajemen irigasi. Ketersediaan benih unggul juga terbatas dan sebagian masih bergantung pada pasokan dari luar wilayah

dengan biaya relatif tinggi. Hal ini memperkuat argumen Kitole et al. (2024) bahwa transformasi digital pertanian di negara berkembang hanya dapat berhasil jika disertai dengan peningkatan kapasitas teknis petani secara simultan.

Keterbatasan infrastruktur dan teknologi memperkuat hambatan pengembangan agribisnis. Pemanfaatan teknologi pertanian presisi seperti irigasi otomatis, sensor pemantauan hama, dan manajemen lahan berbasis digital masih sangat terbatas. Fasilitas penyimpanan dan pengemasan modern belum memadai sehingga kualitas pascapanen tidak seragam. Dampaknya, rantai pasok belum terintegrasi dan petani kesulitan mengakses pasar premium serta industri pengolahan turunan seperti kurma kering dan sirup kurma. Ndekwa et al. (2023) menegaskan bahwa digitalisasi agribisnis di negara-negara berkembang masih menghadapi hambatan struktural berupa infrastruktur yang lemah, rendahnya literasi digital, dan ketiadaan teknologi yang skalabel kondisi yang paralel dengan situasi petani kurma di Ayutthaya.

Pada aspek pasar, kurma lokal menghadapi persaingan kuat dengan produk impor Timur Tengah yang memiliki standar mutu konsisten dan harga relatif stabil. Distributor modern cenderung memilih produk impor, sementara kurma lokal masih menghadapi persepsi kualitas yang belum seragam. Meskipun permintaan domestik meningkat, keraguan konsumen terhadap standar higienitas dan konsistensi produk menjadi hambatan penetrasi pasar ritel modern. Dalam konteks ini, Cui et al. (2024) menemukan bahwa transformasi digital dalam agribisnis secara signifikan meningkatkan total factor productivity perusahaan, namun keberhasilan tersebut sangat bergantung pada kesiapan organisasi dan kualitas kepemimpinan digital.

Rendahnya inovasi model bisnis turut memperlambat perkembangan sektor ini. Sebagian besar petani belum mengadopsi pemasaran digital, perdagangan elektronik,

agrowisata, maupun pengolahan bernilai tambah. Kapasitas manajerial yang terbatas menyebabkan adaptasi terhadap perubahan pasar dan teknologi berjalan lambat. Nwangwu et al. (2024) membuktikan bahwa teknologi digital berpotensi mendorong partisipasi pasar di kalangan petani kecil, namun hanya jika disertai dengan pendampingan yang kontekstual dan dukungan kelembagaan yang kuat. Dukungan pemerintah telah tersedia, namun belum terintegrasi antara aspek produksi, distribusi, dan promosi. Selain itu, kolaborasi antara akademisi, lembaga penelitian, dan komunitas petani masih bersifat sporadis, sementara kelembagaan kelompok tani belum cukup kuat untuk membangun skala ekonomi dan daya tawar pasar.

Dari perspektif UMKM secara luas, laporan OECD & ERIA (2024) melalui SME Policy Index: ASEAN 2024 menunjukkan bahwa UMKM di kawasan ASEAN, termasuk Thailand, telah menjadi lebih tangguh secara digital pasca pandemi, terutama didorong oleh adopsi e-commerce dan pembayaran digital. Namun, kesenjangan antara UMKM perkotaan dan pedesaan masih cukup besar, dan UMKM agribisnis di daerah seperti Ayutthaya masih membutuhkan intervensi kebijakan yang lebih terukur. Tantangan serupa juga dikonfirmasi oleh Pratiwi et al. (2024) yang menemukan bahwa transformasi digital ekonomi memberikan dampak signifikan terhadap produktivitas UMKM, tetapi hanya ketika disertai dengan kapabilitas inovasi dan literasi digital yang memadai.

Dalam konteks inovasi model bisnis, penelitian Bannor et al. (2024) mengungkap bahwa pemilihan dan intensi penggunaan produk keuangan digital di kalangan pelaku agribisnis dipengaruhi secara kuat oleh faktor kepercayaan, persepsi manfaat, dan dukungan sosial-kelembagaan. Temuan ini relevan bagi upaya digitalisasi UMKM kurma Ayutthaya yang perlu membangun kepercayaan komunitas sebelum mendorong adopsi teknologi secara luas. Lebih lanjut, Dawson Jr. et al. (2024) menekankan pentingnya

kolaborasi antarorganisasi dalam menciptakan platform digital bagi sistem koperasi pertanian, yang dapat menjadi model acuan bagi komunitas kurma Ayutthaya dalam membangun ekosistem digital bersama.

Meskipun menghadapi berbagai keterbatasan, peluang pengembangan tetap signifikan. Ayutthaya merupakan wilayah dengan arus wisatawan domestik dan internasional yang tinggi serta didukung tren konsumsi makanan sehat dan alami. Jurnal *Infrastruktur, Kebijakan dan Pembangunan* (2025) mencatat bahwa integrasi agribisnis dengan pariwisata lokal di Thailand terbukti memperkuat daya saing komunitas petani sekaligus membuka sumber pendapatan baru melalui agrowisata berbasis teknologi. Hal ini membuka potensi pengembangan agroindustri kurma lokal, termasuk produk organik bernilai niche. Integrasi teknologi digital berpotensi meningkatkan branding, traceability, serta efisiensi rantai pasok berbasis komunitas. Yuan et al. (2025) membuktikan bahwa peningkatan kinerja agribisnis melalui transformasi digital berdampak langsung pada keberlanjutan operasional usaha pertanian dalam jangka panjang.

Secara keseluruhan, permasalahan utama komunitas date palm di Ayutthaya berakar pada rendahnya kapasitas produksi, keterbatasan teknologi, lemahnya inovasi model bisnis, dan belum terintegrasinya rantai pasok serta pemasaran digital. Namun, melalui inovasi teknologi, penguatan kelembagaan petani, dan pengembangan agrowisata, agribisnis kurma lokal memiliki peluang besar untuk meningkatkan ketahanan ekonomi komunitas sekaligus memperkuat daya saing produk kurma Thailand di pasar domestik maupun internasional.

Pengembangan ekonomi lokal fokus pada pemberdayaan aset local sumber daya alam, keterampilan masyarakat, institusi local untuk menciptakan pertumbuhan inklusif dan tahan guncangan ekonomi (local economic development). Pendekatan modern

menekankan *resilience*, diversifikasi ekonomi, sirkulasi nilai lokal, dan integrasi tujuan pembangunan berkelanjutan (Sanjaya, 2022).

Selanjutnya penelitian Judijanto et al. (2024), menunjukkan bahwa inovasi lokal (mis. produk bernilai tambah, agrowisata) dan modal sosial (jejaring & kelembagaan) meningkatkan ketahanan ekonomi daerah; namun keberhasilan tergantung pada kapasitas kelembagaan dan dukungan kebijakan.

BMC dari Osterwalder & Pigneur menyajikan 9 blok bangunan (*value proposition, customer segments, channels, customer relationships, revenue streams, key resources, key activities, key partners, cost structure*) yang mudah dipakai untuk merancang atau memodifikasi model bisnis. Karena sifatnya visual dan praktis, BMC banyak dipakai dalam konteks startup dan UMKM.

BMC dapat digunakan sebagai alat fasilitasi bersama komunitas untuk merancang model bisnis kurma lokal: tentukan segmen pelanggan (wisatawan, pasar lokal, platform sehat), saluran (*online + offline*), dan skema pendapatan (penjualan buah, paket wisata, produk olahan).

Transformasi digital di pertanian (Agri 4.0) melibatkan IoT, sensor, big data, AI, marketplace digital, dan platform layanan (keuangan, input, advisory). Sistematis review menunjukkan teknologi digital meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan *traceability*, namun adopsi terhambat oleh infrastruktur, literasi digital, dan biaya awal. (Abbasi et al. (2022).

Contoh implementasi yang realistis untuk komunitas kecil: sensor kelembapan murah + irigasi tetes, penggunaan smartphone untuk pemasaran (Instagram, TikTok, Facebook *Marketplace*), serta dashboard sederhana untuk prediksi panen dan manajemen

stok. Penerapan blockchain/QR code untuk traceability sering efektif pada skala ekspor/pasar premium jika ada dukungan kelembagaan.

Rancang intervensi digital bertahap: (1) literasi digital & pemasaran media sosial, (2) alat smart-farming sederhana untuk demonstrasi, (3) sistem traceability ringan untuk produk premium. Sertakan pelatihan dan model pembiayaan sewa/bersama agar biaya awal tidak menjadi penghalang.

Inovasi Model Bisnis dengan menggunakan Business Model Canvas (BMC) untuk merancang, menganalisis, dan mengembangkan model bisnis secara sederhana dengan komprehensif sehingga mempermudah memahami bisnis secara menyeluruh dan dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari usaha kita, apa yang sudah kuat dan apa yang masih lemah. (SR Sampurnaningsih et al, 2022)

## **METODE**

### **Metode implementasi digitalisasi pada UMKM Kurma**

Program digitalisasi pada UMKM kurma dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dan bertahap untuk memastikan adaptasi teknologi berjalan sesuai kapasitas pelaku usaha. Pendekatan ini menekankan transformasi perilaku usaha, bukan sekadar adopsi aplikasi, sehingga intervensi dilakukan melalui empat tahap utama, yaitu persiapan dan pemetaan, pelatihan, pendampingan implementasi, serta monitoring dan evaluasi keberlanjutan.

#### **Tahap persiapan dan pemetaan**

Pada tahap awal, tim melakukan wawancara terhadap pelaku UMKM kurma untuk mengidentifikasi kondisi awal usaha. Aspek yang dipetakan meliputi tingkat literasi digital baik promosi maupun pembayaran non tunai serta kendala penerapan teknologi dalam operasional usaha.

Hasil pemetaan menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha masih menggunakan pencatatan manual dan belum memisahkan keuangan pribadi dengan usaha. Selain itu, pemanfaatan pembayaran digital masih terbatas pada transfer bank sederhana dan belum menggunakan sistem pembayaran terintegrasi. Promosi sudah dilakukan melalui Facebook dan IG, namun lebih ke arah parawisata kebun kurma.

Data survei kemudian digunakan sebagai dasar penyusunan modul pelatihan kontekstual sesuai kebutuhan pelaku usaha kurma, sehingga materi yang diberikan bersifat aplikatif dan langsung relevan dengan aktivitas bisnis harian. Pendekatan ini mengacu pada metode *needs assessment* dalam program literasi digital berbasis komunitas.

### **Tahap pelatihan literasi digital keuangan**

Tahap berikutnya berfokus pada peningkatan pemahaman konseptual dan keterampilan teknis promosi digital dan pengelolaan keuangan digital UMKM kurma. Materi pelatihan meliputi:

1. Penggunaan aplikasi pembukuan digital data terintegrasi dengan excel.
2. Manajemen transaksi digital menggunakan *mobile banking*.
3. Promosi digital ditingkatkan dengan fokus kepada produk yang inovatif.

Pelatihan dilaksanakan menggunakan metode langsung (tatap muka) untuk menyesuaikan keterbatasan waktu usaha serta kondisi jaringan peserta.

### **Tahap pendampingan implementasi dan *coaching* lapangan**

Setelah pelatihan, peserta memperoleh pendampingan implementasi secara langsung pada usaha masing-masing. Tim pendamping membantu instalasi aplikasi IG dan WA *business* dan penggunaan Excel yang bisa diakses di HP.

Pendekatan pendampingan ini mengacu pada model *experiential learning*, di mana perubahan perilaku finansial terjadi melalui praktik berulang dan umpan balik langsung dalam konteks usaha nyata.

### **Tahap monitoring, evaluasi, dan refleksi keberlanjutan**

Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan untuk mengukur efektivitas program digitalisasi. Indikator evaluasi meliputi:

1. Peningkatan literasi digital promosi dan keuangan.
2. Peningkatan efisiensi operasional (waktu dan biaya pencatatan transaksi).
3. Peningkatan akses pembiayaan formal serta pertumbuhan omzet usaha.

Secara umum, hasil dokumentasi menunjukkan bahwa pendampingan literasi digital promosi dan keuangan digital berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pengelolaan usaha, profesionalitas operasional, serta daya saing UMKM kurma dalam menjangkau pasar yang lebih luas.

## **HASIL dan PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Analisis, diskusi, dan temuan

Kegiatan diawali dengan pemaparan materi oleh tim dosen mengenai konsep *Business Model Canvas* (BMC) yang dikembangkan oleh Alexander Osterwalder serta pengenalan strategi *digital marketing* sebagai instrumen penting dalam penguatan daya saing agribisnis kurma di Ayutthaya, Thailand. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dan dilanjutkan dengan sesi diskusi serta tanya jawab, sehingga peserta tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan kondisi riil usaha mereka.

Pemahaman struktur bisnis secara menyeluruh melalui *business model canvas*

Melalui pendekatan BMC, peserta diperkenalkan pada sembilan komponen utama, yaitu: *customer segments*, *value proposition*, *channels*, *customer relationships*, *revenue streams*, *key resources*, *key activities*, *key partnerships*, dan *cost structure*. Model ini memungkinkan pelaku usaha melihat keseluruhan struktur bisnis dalam satu halaman yang ringkas dan sistematis.

Hasil diskusi menunjukkan bahwa sebelumnya sebagian besar pelaku usaha menjalankan bisnis secara tradisional dan berbasis pengalaman, tanpa pemetaan model bisnis yang jelas. Dengan BMC, peserta mampu:

- Mengidentifikasi segmen pasar yang paling potensial, seperti pasar wisata religi dan budaya di Ayutthaya, pasar oleh-oleh, serta pasar online lintas daerah.
- Merumuskan value proposition yang unik, misalnya menawarkan kurma lokal segar dengan kualitas premium, produk olahan kurma tanpa bahan pengawet, atau kemasan eksklusif untuk oleh-oleh.
- Mengembangkan inovasi produk olahan kurma, seperti sirup kurma, selai kurma, kue berbahan dasar kurma, hingga minuman kesehatan berbasis kurma.
- Menentukan prioritas investasi dan struktur biaya, sehingga alokasi modal dapat lebih terarah pada kegiatan yang memberikan dampak terbesar terhadap pendapatan.

Dari sisi analisis, penggunaan BMC membantu peserta memahami hubungan antar komponen bisnis. Mereka mulai menyadari bahwa perubahan pada satu elemen (misalnya kanal distribusi digital) akan memengaruhi struktur biaya, aktivitas utama, hingga pola hubungan dengan pelanggan.

Temuan penting dari sesi ini adalah meningkatnya kesadaran peserta akan pentingnya perencanaan bisnis yang terstruktur. Manfaat yang diharapkan antara lain:

- Mengurangi risiko pengambilan keputusan yang kurang tepat.
- Meningkatkan kualitas perencanaan keuangan dan operasional.
- Membantu menyusun strategi pengembangan usaha secara lebih sistematis dan berkelanjutan.

Tabel 1. Struktur bisnis

Struktur Bisnis		
<i>Customer Segments</i>	<i>Customer Relationships</i>	<i>Value Propositions</i>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsumen muslim Keluarga peduli kesehatan</li> <li>• Anak-anak dan remaja (<i>snack</i> sehat)</li> <li>• Ibu hamil dan menyusui</li> <li>• Komunitas vegetarian</li> <li>• Toko oleh-oleh, <i>reseller</i>, hotel, katering, dan restoran</li> <li>• Pasar ekspor</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelayanan personal (chat WA)</li> <li>• Edukasi manfaat kurma (konten kesehatan)</li> <li>• Program loyalitas dan diskon, <i>gift</i></li> <li>• <i>Membership reseller</i></li> <li>• Testimoni dan <i>review</i> pelanggan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Produk olahan alami dan bergizi tinggi</li> <li>• Tanpa pengawet buatan (<i>natural food</i>)</li> <li>• Kaya energi, serat, dan mineral</li> <li>• Variasi produk</li> <li>• Rasa modern dengan sentuhan tradisional</li> <li>• Kemasan <i>higienis</i> dan halal</li> <li>• Cocok untuk gaya hidup sehat dan <i>sunnah food</i></li> </ul>
<i>Channels</i> (Saluran Distribusi)	<i>Revenue Streams</i> (Sumber Pendapatan)	<i>Cost Structure</i> (Struktur Biaya)
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penjualan produk eceran</li> <li>• Penjualan grosir/<i>reseller</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Biaya bahan baku kurma</li> </ul>

- Penjualan langsung (*offline store*/rumah produksi)
- Paket *hampers* Ramadhan
- Biaya produksi dan kemasan
- Penjualan kontrak (katering, hotel, pesantren)
- Biaya tenaga kerja
- *Marketplace*
- Penjualan *online*
- Biaya pemasaran dan iklan digital
- Media sosial berlangganan (*Instagram, WhatsApp Business, TikTok*)
- Biaya logistik dan distribusi
- Biaya operasional (listrik, air)
- *Website* resmi
- Pameran UMKM dan bazar Ramadhan
- Agen dan *reseller*
- Kerja sama dengan toko herbal dan *minimarket* lokal

*Key Resources* (Sumber Daya Utama)

- Bahan baku kurma berkualitas
- Sumber daya manusia produksi dan pengemasan

*Key Partnerships* (Mitra Utama)

- Distributor dan *reseller*
- Jasa logistik
- *Platform e-commerce*
- Lembaga sertifikasi halal
- Inkubator bisnis

*Key Activities* (Aktivitas Utama)

- Pengolahan dan inovasi produk kurma
- *Quality control* dan pengemasan
- *Branding* dan *digital marketing*

- Peralatan pengolahan makanan
- Resep dan formula produk
- Merek dan izin usaha
- Media digital dan akun *marketplace*
- *Influencer* kesehatan dan kuliner
- Distribusi dan logistik
- Pengurusan sertifikasi halal dan izin edar
- Pengembangan produk baru

---

**Sumber:** Data Diolah, 2026.



**Gambar 1.** Produk olahan kurma.

Peningkatan daya saing melalui pemahaman *digital marketing*

Selain BMC, materi kedua berfokus pada strategi *digital marketing* sebagai respons terhadap perubahan perilaku konsumen yang semakin digital. Peserta diperkenalkan pada berbagai kanal pemasaran daring serta teknik promosi yang efektif dan efisien.

Hal-hal yang dipelajari peserta meliputi:

- Cara membuat konten menarik dan informatif, termasuk teknik foto produk, video singkat, dan *copywriting* yang persuasif.

- Pemanfaatan media sosial seperti *Facebook*, *Instagram*, dan *TikTok* untuk promosi produk.
- Penggunaan *marketplace* sebagai saluran distribusi tambahan untuk menjangkau konsumen di luar wilayah lokal.
- Strategi *branding* dan *storytelling* produk, dengan menekankan keunikan kurma Ayutthaya, proses budidaya lokal, serta nilai tradisional yang melekat pada produk.
- Membangun *customer engagement*, seperti interaksi aktif melalui komentar, pesan langsung, program promo, dan testimoni pelanggan.

Dalam diskusi, peserta mengakui bahwa sebelumnya pemasaran masih didominasi metode konvensional, seperti penjualan langsung dan promosi dari mulut ke mulut. Setelah memahami strategi digital, mereka mulai melihat peluang ekspansi pasar secara signifikan.

Temuan utama dari sesi *digital marketing* adalah:

- Peserta menunjukkan antusiasme tinggi untuk mulai membuat akun bisnis di media sosial.
- Terdapat kesadaran bahwa pemasaran digital tidak selalu membutuhkan biaya besar, tetapi memerlukan konsistensi dan kreativitas.
- *Digital marketing* membuka peluang untuk menjangkau pasar yang lebih luas, tidak hanya terbatas pada konsumen lokal, tetapi juga regional bahkan nasional.



**Gambar 2.** Pemanfaatan IG dalam pemasaran *digital*.

Implikasi terhadap ketahanan ekonomi lokal

Berdasarkan hasil analisis dan diskusi, integrasi antara Business Model Canvas dan Digital Marketing menjadi strategi yang saling melengkapi. BMC membantu memperkuat fondasi model bisnis, sementara digital marketing memperluas akses pasar. Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa inovasi model bisnis berbasis digital berpotensi:

- Meningkatkan penjualan melalui kanal digital.
- Meningkatkan *brand awareness* produk kurma Ayutthaya.
- Mendorong diversifikasi produk dan sumber pendapatan.
- Memperkuat ketahanan ekonomi lokal melalui peningkatan daya saing UMKM agribisnis kurma.

Dengan demikian, temuan kegiatan ini mengindikasikan bahwa penguatan kapasitas manajerial dan digital merupakan langkah strategis dalam membangun ekosistem agribisnis kurma yang lebih adaptif, inovatif, dan berkelanjutan di Ayutthaya. Sesi tanya jawab sebagai sarana peningkatan pemahaman kontekstual

Sesi tanya jawab (Q&A) menjadi bagian penting dalam kegiatan ini karena berfungsi sebagai jembatan antara teori dan praktik. Setelah pemaparan materi mengenai *business model canvas* dan *digital marketing*, peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan permasalahan nyata yang mereka hadapi dalam menjalankan usaha agribisnis kurma.

Melalui sesi ini, peserta dapat mengajukan berbagai pertanyaan spesifik, antara lain:

- a. Bagaimana cara menentukan harga jual yang kompetitif namun tetap memberikan margin keuntungan yang memadai.
- b. Strategi membuat konten promosi yang menarik dan konsisten di media sosial.
- c. Cara menjual produk kurma secara efektif kepada wisatawan yang berkunjung ke Ayutthaya.
- d. Teknik membedakan produk mereka dari pesaing yang menawarkan produk serupa.

Diskusi berlangsung dinamis karena solusi yang diberikan tidak bersifat umum, melainkan disesuaikan dengan konteks lokal, karakteristik konsumen, serta kapasitas usaha masing-masing peserta. Dengan pendekatan ini, peserta memperoleh pemahaman yang lebih aplikatif dan realistis.

Manfaat dari sesi tanya jawab ini antara lain:

- Transfer pengetahuan menjadi lebih efektif karena peserta langsung mengaitkan teori dengan permasalahan aktual.

- Meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri peserta, karena mereka merasa didengar, dipahami, dan dihargai.
- Menghasilkan solusi konkret yang dapat segera diterapkan dalam operasional usaha sehari-hari.

Secara analitis, sesi Q&A menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif lebih efektif dibandingkan metode ceramah satu arah. Interaksi aktif mendorong pembelajaran yang lebih mendalam serta memperkuat kesiapan peserta dalam mengimplementasikan strategi yang telah dipelajari.

Dampak ekonomi jangka panjang terhadap UMKM Agribisnis Kurma

Integrasi pemahaman *business model canvas* dan *digital marketing* tidak hanya berdampak pada aspek manajerial, tetapi juga memiliki implikasi ekonomi jangka panjang bagi pelaku UMKM agribisnis kurma.

Berdasarkan hasil diskusi dan refleksi peserta, pengetahuan yang diperoleh berpotensi membantu UMKM dalam:

- a. Meningkatkan kualitas produk melalui inovasi kemasan, standar mutu, dan diferensiasi produk.
- b. Memperbesar volume penjualan melalui perluasan kanal distribusi, baik *offline* maupun *online*.
- c. Meningkatkan pendapatan keluarga sebagai dampak langsung dari pertumbuhan usaha.
- d. Mendorong pemanfaatan tanaman *date palm* sebagai komoditas bernilai tambah, bukan sekadar produk primer, tetapi sebagai bahan baku olahan bernilai ekonomi tinggi.

Secara konseptual, penguatan model bisnis yang terstruktur (melalui BMC) memberikan fondasi strategi yang jelas, sementara digital marketing memperluas akses



## Pembahasan

Pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) pada komunitas UMKM Kurma di Ayutthaya menunjukkan respons yang sangat positif dan menghasilkan temuan penting secara teoritis maupun praktis.

### Efektivitas *Business Model Canvas* (BMC)

Penerapan *business model canvas* yang dikembangkan oleh Alexander Osterwalder terbukti efektif dalam membantu pelaku UMKM memahami struktur bisnis secara menyeluruh melalui peta visual yang sederhana. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta menjalankan usaha secara intuitif tanpa pemetaan segmen pasar, *value proposition*, maupun struktur biaya yang sistematis.

Setelah pelatihan, peserta mampu mengidentifikasi segmen potensial seperti wisatawan domestik dan internasional di Ayutthaya, komunitas muslim peduli kesehatan, serta pasar *online*. Mereka juga mulai menyadari pentingnya diferensiasi produk kurma lokal melalui kesegaran, keaslian, dan potensi sertifikasi halal sebagai keunggulan kompetitif. Temuan ini menegaskan bahwa inovasi model bisnis dan penguatan modal sosial komunitas berperan penting dalam meningkatkan ketahanan ekonomi lokal.

### Peningkatan kapasitas *digital marketing*

Pelatihan *digital marketing* mendorong perubahan dari pemasaran pasif menjadi pemasaran aktif berbasis *platform* digital seperti *Instagram*, *Facebook*, dan *WhatsApp Business*. Peserta mulai memahami strategi konten visual, *storytelling* produk, dan *customer engagement*.

*WhatsApp Business* menjadi *platform* yang paling cepat diadopsi karena kemudahan penggunaan dan manfaat langsung dalam pengelolaan pesanan. Hal ini sejalan dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM), yang menekankan

pentingnya persepsi kemudahan dan kebermanfaatan dalam adopsi teknologi. Pendekatan pelatihan berbasis pendampingan langsung juga terbukti efektif dalam mengatasi keterbatasan literasi digital.

#### Integrasi agribisnis dan pariwisata

Sebagai kota wisata warisan dunia UNESCO, Ayutthaya memiliki potensi besar untuk pengembangan agrowisata kurma. Program ini mendorong pelaku UMKM memanfaatkan wisatawan sebagai segmen utama sekaligus promotor digital melalui media sosial. Integrasi agribisnis dan pariwisata berpotensi membuka sumber pendapatan baru yang lebih berkelanjutan serta memperkuat daya saing komunitas petani.

#### Tantangan dan rekomendasi

Kendati menunjukkan hasil positif, terdapat tantangan keberlanjutan, terutama dalam konsistensi pengelolaan media sosial dan integrasi *e-commerce* yang lebih kompleks. Solusi yang direkomendasikan adalah pembentukan kelompok UMKM digital berbasis *peer learning* serta kolaborasi berkelanjutan antara perguruan tinggi dan pemerintah daerah agar pendampingan tidak berhenti pada satu siklus program.

#### Kontribusi akademis

Secara teoritis, program ini memperkaya literatur pengembangan ekonomi lokal berbasis komunitas di Asia Tenggara. Temuan menunjukkan bahwa pendekatan bertahap—mulai dari pemetaan kebutuhan, pelatihan, hingga pendampingan implementasi—lebih efektif dibandingkan intervensi teknologi semata. Selain itu, keberhasilan adopsi BMC dan digital marketing membuktikan bahwa alat manajemen modern dapat diadaptasi secara efektif oleh UMKM agribisnis di negara berkembang.

## SIMPULAN

Kegiatan PkM ini disambut dengan sangat antusias oleh para peserta, karena kegiatan seperti ini mendorong pengembangan kemampuan inovasi dan digital marketing yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan.

Materi *business model canvas* dan *digital marketing* memberikan manfaat signifikan bagi petani dan UMKM *Date Palm* di Ayutthaya, yaitu peningkatan pemahaman struktur bisnis, kemampuan merancang strategi pemasaran, penguatan kompetensi digital, serta munculnya solusi nyata yang relevan melalui diskusi interaktif.

Komunitas *Date Palm* di Ayutthaya disarankan memperkuat kelembagaan petani, meningkatkan kualitas bibit dan praktik budidaya, mengembangkan produk olahan bernilai tambah, serta membangun branding dan pemasaran digital yang kuat. Integrasi agribisnis kurma dengan pariwisata lokal, peningkatan kapasitas manajerial UMKM, sehingga dapat meningkatkan pendapatan, dan menciptakan ekonomi kurma yang lebih resilient dan modern.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan PkM yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan *Business Model Canvas* (BMC) mampu membantu pelaku UMKM dalam memahami, merancang, dan mengembangkan model bisnis secara lebih terstruktur dan sistematis. Melalui pendampingan dan pelatihan yang diberikan, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman terkait sembilan elemen utama dalam BMC, khususnya dalam mengidentifikasi segmen pelanggan, merumuskan nilai produk, serta menentukan strategi pemasaran dan sumber pendapatan.

Kegiatan PkM selanjutnya disarankan agar dilakukan pendampingan yang lebih intensif dan berkelanjutan, terutama dalam implementasi BMC secara praktis, integrasi dengan *digital marketing*, dan penguatan manajemen keuangan UMKM. Dengan adanya

kesinambungan program, diharapkan UMKM dapat meningkatkan daya saing, kemandirian usaha, dan mampu beradaptasi dengan dinamika pasar yang terus berkembang.

## **PENGHARGAAN**

Kegiatan PkM internasional ini terlaksana atas dukungan penuh dan kerja sama yang erat antara berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi nyata dalam setiap tahapan pelaksanaan program. Ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya disampaikan kepada Universitas Pamulang (UNPAM), Banten, Indonesia, melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Pamulang, yang telah memberikan dukungan institusional, pendanaan, dan kepercayaan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian internasional ini berdasarkan Surat Perjanjian Kontrak Nomor: 0553/D5/SPKPM/LPPM/UNPAM/X/2025. Dukungan LPPM Universitas Pamulang menjadi fondasi utama yang memungkinkan program ini terlaksana secara sistematis, terstruktur, dan berdampak nyata bagi komunitas UMKM Kurma di Ayutthaya, Thailand. Penghargaan yang sama juga disampaikan kepada Krirk University, Bangkok, Thailand, atas peran aktifnya sebagai mitra institusi internasional yang memfasilitasi akses lapangan, koordinasi dengan komunitas petani date palm di Ayutthaya, serta memberikan perspektif akademis lokal yang sangat berharga dalam penyusunan program dan analisis hasil kegiatan. Kolaborasi lintas negara antara Universitas Pamulang dan Krirk University ini mencerminkan semangat kemitraan akademik internasional yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat dan penguatan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abbasi, R., Martinez, P., & Ahmad, R. (2022). The digitization of agricultural industry: A systematic review on Agriculture 4.0. *Computers and Electronics in Agriculture*, 201, 107357. <https://doi.org/10.1016/j.compag.2022.107357>.
- Bannor, R. K., Amponsah, J., Oppong-Kyeremeh, H., & Kyire, S. K. C. (2024). The choice and intention to use digital finance products among agribusiness traders. *Indian Journal of Economics and Development*, 20(3), 479–494. <https://doi.org/10.35716/IJED-23504>.
- Cui, Y., Zhao, C., & Zhang, Q. (2024). Impact of digital transformation in agribusinesses on total factor productivity. *International Food and Agribusiness Management Review*, 27(5), 843–857. <https://doi.org/10.22434/IFAMR1064>.
- Dawson Jr., G. E., Antunes Jr., J. A. V, Wegner, D., & Adami, V. S. (2024). Creating a digital platform for the agricultural cooperative system through interorganizational collaboration. *Journal of Rural Studies*, 110, 103388. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2024.103388>.
- Journal of Infrastructure, P. and D. (2025). Innovation and agritourism integration in Thailand: Strengthening rural community resilience. *Journal of Infrastructure, Policy and Development*, 9(1), 11185. <https://doi.org/10.24294/jipd.v9i1.11185>.
- Judijanto, L., Supriyono, B., Firmansyah, M., & Widodo, A. (2024). *Local economic development based on village potential: A literature review*. ADISAM Publisher.
- Kitole, F. A., Mkuna, E., & Sesabo, J. K. (2024). Digitalization and agricultural transformation in developing countries: Empirical evidence from Tanzania agriculture sector. *Smart Agricultural Technology*, 7, 100379. <https://doi.org/10.1016/j.atech.2023.100379>.

- Mintje, Q. A. P., Zulkarnain, A., Marjan, Y., & AN, C. (2025). Coordination and digitalization gaps in rural agribusiness: Case studies from Indonesia's MSME sector. *Logistica: Journal of Logistic and Transportation*, 3(2), 83–93. <https://doi.org/10.61978/logistica.v3i2.694>.
- Ndekwa, A. G., Kalugendo, E., Sood, K., & Grima, S. (2023). An analysis of agribusiness digitalisation transformation of the Sub-Saharan African countries small-scale farmers' production distribution. *Research on World Agricultural Economy*, 4(3), 63–78. <https://doi.org/10.36956/rwae.v4i3.897>.
- Nwangwu, K. N., Onyenekwe, C. S., Opatu, P. I., Ume, C. O., & Ume, N. N. C. (2024). Can digital technology promote market participation among smallholder farmers? *International Food and Agribusiness Management Review*, 27(4), 706–728. <https://doi.org/10.22434/IFAMR2023.0065>.
- OECD, & ERIA. (2024). *SME Policy Index: ASEAN 2024 – Enabling sustainable growth and digitalisation*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/29941fd7-en>.
- Pratiwi, A. R., Supriyatin, D., Pangestu, R., & Putri, A. F. M. (2024). Digital economy transformation and its impact on MSME productivity in the post-pandemic era. *International Journal of Economics (IJECE)*, 4(2). <https://doi.org/10.55299/ijec.v4i2.1487>.
- Sanjaya, A. R. A. (2022). The concept of local economic development based on circular economic specialization and integrated governance. *Jurnal Serunai*.
- Sampurnaningsih, SR et al (2022). Analisis Penerapan Strategi Business Model Canvas (BMC) pada Komunitas kulier STII-OK OCE untuk tumbuh dan bangkit lebih kuat di Era Digitalisasi. *Ikraith-Ekonomika* 5(3).
- Yuan, Y., Wu, H., & Shen, Y. (2025). Achieve sustainable operation of agricultural

enterprises: Improving agribusiness performance through digital transformation.

*Frontiers in Sustainable Food Systems*, 9, 1547358.

<https://doi.org/10.3389/fsufs.2025.1547358>.

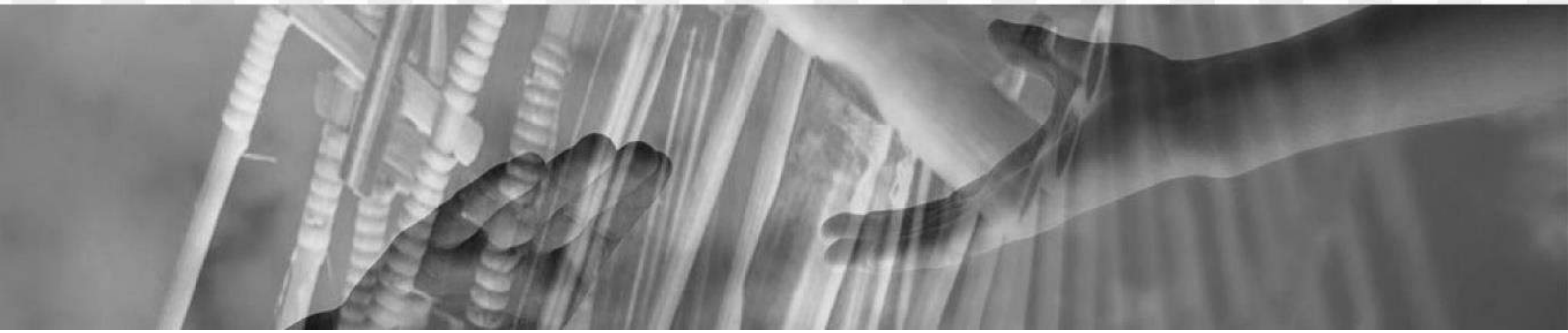




Indonesian Journal of

# Society<sup>TM</sup> Engagement

[www.jurnal.lkd-pm.com](http://www.jurnal.lkd-pm.com)



## Peningkatan Kemampuan Memahami *Self-Assessment* Pajak Penghasilan via Coretax: UMKM Desa Wisata Curug, Kabupaten Bogor

Ni Putu Eka Widiastuti<sup>1\*</sup>, Diana Frederica<sup>2</sup>, Kenny Fernando<sup>3</sup>, Tutty Nuryati<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta  
Jl. RS Fatmawati Pondok Labu, Jakarta, 12450, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Krida Wacana Christian University  
Jl. Tanjung Duren Raya No. 4, Jakarta Barat, 11470, Indonesia

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Sampoerna University  
Jl. K.H. Guru Amin Kav 16, Jakarta Selatan, 12780, Indonesia

<sup>4</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya  
Jl. Harsono RM No. 67, Ragunan, Pasar Minggu, Jakarta 12550, Indonesia

\*[putueka@upnvj.ac.id](mailto:putueka@upnvj.ac.id)

**Kata Kunci:**  
penilaian diri;  
pajak  
penghasilan;  
coretax; umkm;  
desa wisata

**Abstrak** Pengembangan desa wisata bertujuan mendorong UMKM sebagai bagian ekosistem ekonomi kreatif, namun kesadaran pengelolaan keuangan dan kepatuhan pajak pelaku UMKM masih rendah. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan meningkatkan kemampuan self-assessment Pajak Penghasilan (PPh) melalui sistem Coretax bagi pelaku UMKM di Desa Wisata Curug, Kabupaten Bogor. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan, diskusi, dan pendampingan berkelanjutan terhadap 15 pelaku usaha. Hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai tarif pajak final UMKM dan fungsi e-SPT, meskipun aspek administratif teknis seperti prosedur pembayaran masih memerlukan sosialisasi intensif. Mayoritas peserta adalah perempuan (87%) dengan latar belakang pendidikan menengah, yang menunjukkan pentingnya pendekatan edukasi sederhana dan aplikatif. Kegiatan ini berhasil mengubah persepsi peserta bahwa pajak bukanlah beban, melainkan tanggung jawab yang didukung kebijakan insentif pemerintah. Disimpulkan bahwa literasi perpajakan digital dapat ditingkatkan melalui model pendampingan berkelanjutan untuk membangun kepatuhan sukarela pelaku UMKM desa wisata.

**Keywords:**  
self-assessment;  
income tax;  
core tax;  
small medium  
enterprise;  
tourism village

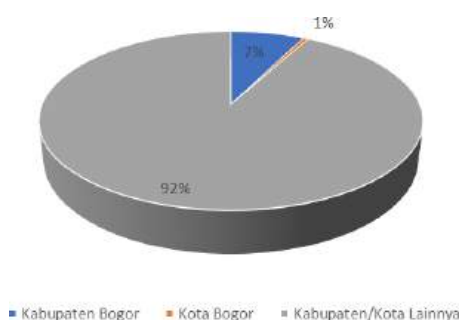
**Abstract** The development of tourism villages aims to encourage MSMEs as part of the creative economy ecosystem, yet financial management awareness and tax compliance among MSME owners remain low. This Community Service (PkM) activity aims to enhance the self-assessment capability for Income Tax (PPh) via the Coretax system for MSME owners in Curug Tourism Village, Bogor Regency. The implementation methods included counseling, discussions, and continuous mentoring for 15 business owners. Evaluation results via pre-tests and post-tests showed an increase in participants' understanding of MSME final tax rates and e-SPT functions, although technical administrative aspects still require intensive socialization. Most participants were women (87%) with a secondary education background, highlighting the importance of simple and applicable educational approaches. This activity successfully shifted participants' perceptions, showing that tax is a responsibility supported by government incentives rather than a burden. It is concluded that digital tax literacy can be improved through sustainable mentoring models to build voluntary compliance among tourism village MSMEs.

## PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia memiliki komitmen memajukan sektor pariwisata berbasis desa, sehingga desa dibedakan menjadi dua tipe, yaitu Desa Reguler (Desa dengan struktur dan fungsi umum sebagaimana diatur dalam UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa) dan Desa Wisata (Desa yang memiliki potensi wisata (alam, budaya, buatan, atau kombinasi), yang dikembangkan sebagai destinasi pariwisata berbasis masyarakat).

Tujuan utama pemerintah membedakan desa, tidak lain untuk program inklusif dan mendorong UMKM desa sebagai bagian dari ekosistem ekonomi kreatif (Kusumajanti et al., 2024). Pariwisata berbasis desa telah dicanangkan sejak hampir satu dekade terakhir, terutama sejak program BUMDes dan Desa Wisata mulai masif digerakkan sekitar tahun 2014–2015 oleh Kementerian Desa dan Kementerian Pariwisata.

Jawa Barat masuk ke dalam kelompok provinsi ke lima dengan jumlah desa wisata terbanyak di Indonesia, menurut data Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif tahun 2022. Jumlah desa wisata di Jawa Barat saat ini mencapai 203 desa yang tersebar di seluruh Kabupaten-Kota, namun kontribusi Kabupaten Bogor hanya berkisar 7%, dan Kota Bogor sekitar 1% .



**Gambar 1.** Persentase desa wisata di Jawa Barat  
**Sumber:** Jejaring Desa Wisata Kemenparekraf, 2022.

Setelah satu dekade program BUMDes dan Desa Wisata berjalan, ternyata permasalahan ekosistem ekonomi kreatif, UMKM desa belum dapat dikatakan sukses

dalam membangun kesadaran pengelolaan keuangan pemilik UMKM (Litualy et al., 2025; Trisnawati et al., 2022). Open Data Jabar menyatakan bahwa pertumbuhan UMKM di Jawa Barat dalam 1 tahun terakhir menunjukkan tren yang positif dengan Kabupaten Bogor dan Kabupaten Bandung menjadi penyumbang terbesar. Walaupun sektor UMKM mengalami kenaikan dalam jumlah pemilik usaha, namun masih banyak wajib pajak yang belum memiliki kesadaran betapa pentingnya pemenuhan kewajiban pajak sebagai warga negara (Ekowati et al., 2024).

Hasil penelitian (Yuliandi et al., 2025) menunjukkan bahwa pengetahuan terkait kewajiban perpajakan yang dimiliki oleh pelaku UMKM masih sangat terbatas. Kondisi kurangnya pemahaman mengenai kepatuhan pajak bagi legalitas dan pengembang usaha menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup signifikan antara tuntutan regulasi perpajakan dengan kapasitas pelaku UMKM. Melalui penerapan sistem perpajakan digital seperti Coretax, pemerintah berupaya memudahkan proses pelaporan dan pembayaran pajak bagi wajib pajak baik orang pribadi maupun UMKM.

Namun, meskipun digitalisasi perpajakan telah diimplementasikan, masih banyak pelaku UMKM yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menggunakan layanan perpajakan digital (Kamil et al., 2025). Berdasarkan realita tersebut, maka diperlukan upaya peningkatan literasi perpajakan digital agar lebih mudah dipahami dan diakses oleh pelaku UMKM agar dapat meningkatkan tingkat kepatuhan pajak di sektor tersebut. Berbagai kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang berfokus pada literasi perpajakan UMKM telah dilaksanakan di beberapa wilayah dengan pendekatan yang beragam.

Tarmidi et al. (2021) melaksanakan kegiatan sosialisasi dan pelatihan penghitungan serta penyeteroran pajak bagi pelaku UMKM, dengan temuan bahwa meskipun pelaku

UMKM pada dasarnya menyadari pentingnya pajak bagi pembangunan, keterbatasan informasi dari otoritas pajak dan terbatasnya sumber daya manusia menyebabkan kewajiban perpajakan belum sepenuhnya terlaksana. Hasil kegiatan tersebut menegaskan bahwa intervensi edukatif berbasis sosialisasi langsung efektif meningkatkan pemahaman praktis wajib pajak UMKM.

Sementara itu, Suryadilaga et al. (2026) yang melaksanakan pelatihan dan bimbingan pajak bagi UMKM industri alas kaki di Ciomas, Bogor, menemukan bahwa sebesar 82% peserta berhasil memahami ketentuan perpajakan dan penerapan PP No. 23 Tahun 2018 setelah mengikuti pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik peserta. Kedua temuan ini memperkuat urgensi kegiatan PKM perpajakan yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga kontekstual, aplikatif, dan disertai pendampingan berkelanjutan sebagaimana yang dirancang dalam kegiatan pengabdian di Desa Wisata Curug, Kabupaten Bogor ini.

Kesadaran pengelolaan keuangan yang baik tentunya berdampak kemampuan pemilik UMKM berkontribusi kepada negara, dalam hal ini pajak penghasilan. Bagaimana kesadaran self assessment pajak penghasilan pemilik UMKM di Desa Wisata, tentunya dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal individu pemilik usaha. Faktor eksternal yang dapat menggugah kesadaran pemilik usaha berasal dari informasi yang diterima baik secara langsung maupun tidak langsung. Informasi secara langsung diterima pemilik usaha dalam bentuk sosialisasi ataupun pendampingan memiliki peran besar menggugah kesadaran, karena komunikasi langsung tercipta dari pemilik usaha dengan pihak yang memberikan informasi tentang perubahan kebijakan tarif.

Menurut mantan Menteri Keuangan Sri Mulyani, perubahan kebijakan tarif untuk pemilik UMKM yang berlaku di tahun 2025, mengacu kepada ketentuan PP No. 23 Tahun

2018 jo. PP No. 55 Tahun 2022 di mana omzet per tahun sebagai tolok ukur dalam memenuhi kewajiban pajak penghasilan. Omzet per tahun  $\geq$  Rp 500 Juta maka pemilik UMKM membayar PPh Final sebesar 0,5% dan omzet per tahun  $\leq$  Rp 500 Juta maka pemilik UMKM bebas dari PPh Final (Nataliawati et al., 2024). Jumlah pemilik UMKM di tahun 2023 yaitu 66 Juta, dan mampu berkontribusi secara kolektif sebesar 61% kepada PDB Nasional, dan dari jumlah pemilik UMKM tersebut hanya mampu berkontribusi kepada pajak 10,36% (KADIN, 2024).

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan oleh Forum Dosen Akuntansi Perguruan Tinggi, Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Pendidik Wilayah DKI Jakarta memfokuskan pada peningkatan kemampuan pemilik UMKM di Desa Wisata Kampung Pulo, Desa Curug, Kec Gunung Sindur Kabupaten Bogor memahami, mampu mempraktekkan self-assessment PPh sebagai pemilik usaha. Kemampuan self-assessment PPh UMKM binaan Desa Curug berjumlah 50 unit dapat terwujud dengan model pendampingan berkelanjutan melalui media komunikasi dari seluruh anggota PKM Pajak.

Sistem *self-assessment* di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan (UU PPh). Sistem *self-assessment* memberikan tanggung jawab utama kepada wajib pajak untuk menghitung, membayar, dan melaporkan kewajiban pajaknya secara mandiri. Pada prinsip ini wajib pajak yang harus aktif di dalam pelaksanaan pemungutan pajak, maka mulai dari menghitung, menyetor, dan melaporkan pajaknya bergantung dari keperilakuan wajib pajak (Setyaningsih & Harsono, 2021). Hal tersebut dapat meningkatkan efisiensi administrasi fiskal dengan mensyaratkan kapasitas administratif dan integritas dari pelaku usaha. Perlu adanya pemantauan dan penenaan sanksi atas pelanggaran yang dilakukan wajib pajak dalam sistem *self-assessment* agar

dapat berfungsi dengan baik (Widodo & Sriwidodo, 2023). Otoritas pajak akan melaksanakan fungsi pengawasan dalam pemeriksaan untuk memverifikasi bahwa wajib pajak telah mematuhi tanggung jawab perpajakannya.

Kewajiban untuk membayar pajak masih menjadi beban yang cukup signifikan bagi masyarakat secara umum. Hal ini terlihat dari kenyataan penerapan sistem *self-assessment* di Indonesia yang masih jauh dari harapan. Adanya perbuatan penghindaran pajak (*tax evasion*) yang disebabkan oleh berbagai hal seperti tingginya tarif pajak dan kurangnya informasi dari fiskus kepada wajib pajak tentang hak dan kewajiban dalam membayar pajak, serta ketegasan dari pemerintah yang masih kurang terhadap pelaku *tax evasion* (Widodo & Sriwidodo, 2023).

Kementerian mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 23 Tahun 2028 Berkaitan dengan Pajak Penghasilan Badan yang diperoleh atau diterima dari Wajib pajak dengan tingkatan omset bruto tertentu. PP ini memberlakukan pengurangan tarif pajak final sebesar 0,5% untuk UMKM yang menandai adanya penurunan sebesar 50% dari ketentuan sebelumnya yang tercantum dalam PP Nomor 46 Tahun 2013. Terdapat tujuan mendasar dari pengenaan pajak yaitu untuk mendanai pertumbuhan negara. Dalam hal ini pemberlakuan pajak pada UMKM diharapkan akan memperoleh keuntungan yang akan mendorong pertumbuhan dan efisiensi operasional komersialnya (Alfreda et al., 2024). Melalui Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 Tentang UMKM menjelaskan bahwa pemerintah menetapkan tarif pajak yang dibebankan bagi UMKM di Indonesia dengan tujuan membantu pembangunan dan pengembangan fasilitas negara.

Peralihan layanan perpajakan ke platform digital seperti Coretax mengubah cara UMKM untuk memenuhi kewajibannya sebagai wajib pajak. Digitalisasi ini bermanfaat

untuk menurunkan biaya administrasi, otomatisasi perhitungan, validasi data real-time, dan jejak transaksi digital yang akan memudahkan proses audit (Samosir, 2025).

Keberhasilan pemanfaatan sistem digital ini sangat bergantung pada kesiapan dan literasi digital pelaku UMKM. Tanpa adanya pendampingan dan edukasi yang memadai, digitalisasi perpajakan justru dapat menjadi hambatan baru bagi UMKM, khususnya yang berada di wilayah desa wisata dengan keterbatasan akses dan pengetahuan teknologi.

## **METODE**

PkM ini merupakan kerjasama antara Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Pendidik Forum Dosen Akuntansi DKI Jakarta dengan beberapa perguruan tinggi di wilayah DKI Jakarta dan Bandung. Topik khusus perpajakan dibawakan oleh 11 dosen Akuntansi dari 10 Perguruan Tinggi, yaitu Sampoerna University, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Universitas Kristen Krida Wacana, STIE Ekuitas, Universitas Terbuka, Universitas Surya Dirgantara Indonesia, Universitas Pancasila, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, dan Institut Bisnis Nusantara.

Peserta kegiatan PkM adalah Pelaku UMKM Desa Wisata Kampung Pulo, Desa Curug, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor sebanyak 30 orang undangan yang dihadiri oleh 23 orang dan 15 orang mendapatkan pendampingan dari Tim dosen PKM Pajak. Bentuk usaha yang dijalankan adalah makanan (tape singkong, brownies, keripik singkong, keripik ubi, peyek, kue jadul, cireng, mochi, katering, risoles, gabin, pepes ikan, kentang mustafa, dan minuman (jus buah-buahan, es lemon sereh, dan es markisa).

Kegiatan PkM dilakukan dengan metode ceramah, wawancara, dan pendampingan kepada Pemilik UMKM dilaksanakan pada hari Sabtu, 5 Juli 2025 dimulai pukul 07.30

pagi hingga 17.00 wib. Kegiatan dilakukan di Kantor Desa Curug, Kec Gunung Sindur Kabupaten Bogor dan berkunjung ke Desa Wisata Sawah Pulo untuk melihat sumber daya alam yang dapat menjadi potensi wisata bagi warga Desa Curug, Kec Gunung Sindur, Bogor. Setelah kegiatan proses pendampingan, Tim PkM membuka kesempatan untuk Pemilik UMKM berkomunikasi via WA menanyakan tentang pajak pemilik UMKM.

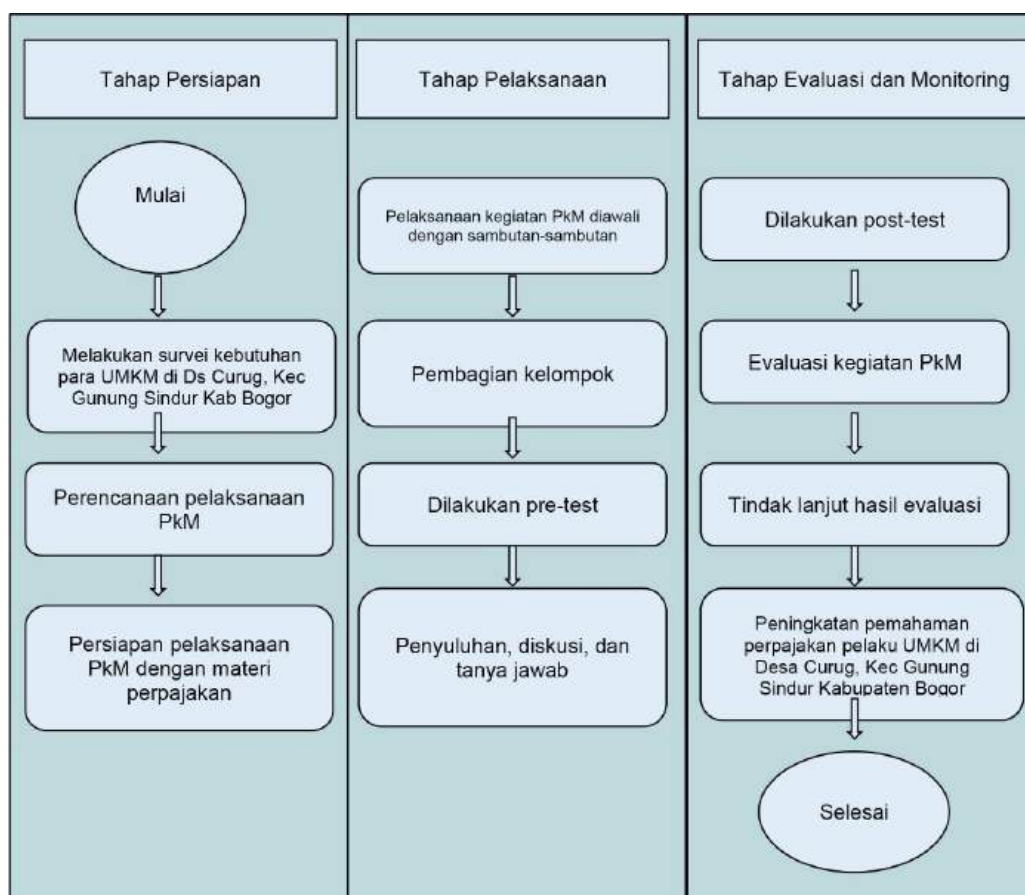


**Gambar 2.** Kantor Desa Curug, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor.

Sebagai langkah awal persiapan kegiatan PkM, dilakukan survei untuk menggali kebutuhan pelatihan para UMKM di Desa Curug, Kec Gunung Sindur Kabupaten Bogor, sejalan dengan inisiatif gerakan sosial untuk mewujudkan pariwisata berkelanjutan (Kusumajanti et al., 2024). Kebutuhan pelatihan disampaikan oleh Bapak H. Edi Mulyadi selaku Kepala Desa Curug, Bogor, diantaranya: pengelolaan kas UMKM, penghitungan harga pokok penjualan, pembukuan sederhana, perpajakan, dan pemasaran digital. Berdasarkan kompetensi tim dosen pelaksana PkM ini, maka diangkat topik perpajakan.

PkM dimulai dengan sambutan hangat dari Bapak H. Edi Mulyadi. Materi penyuluhan terdiri dari: (1) kewajiban seorang wajib pajak, mulai dari perlunya dimiliki sebuah NPWP; (2) pelaporan SPT; dan (3) tarif serta perhitungan pajak UMKM. Sebelum

dimulai penyuluhan, untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta, maka dilakukan pre test melalui google form dengan beberapa topik pertanyaan sebagai berikut: (1) apa kewajiban wajib pajak yang memiliki omzet sampai dengan Rp500 juta?; (2) jenis-jenis SPT; (3) tarif pajak final UMKM; (4) fungsi e-SPT; dan (5) cara pembayaran pajak. Para peserta memiliki grup whatsapp khusus yang dapat digunakan untuk diskusi atau bertanya setelah kegiatan PkM selesai sebagai bentuk pendampingan sosialisasi berkelanjutan (Yuliandi et al., 2025).



**Gambar 3.** Diagram alur PkM.

## HASIL dan PEMBAHASAN

### Hasil

Sebagai wujud keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dilakukan evaluasi melalui pengisian *post test*. Hasil dari *post test* terdapat peningkatan pengetahuan peserta terkait kewajiban perpajakan, tarif pajak, pembayaran dan pelaporan pajak (Eliysabet et al., 2022). Bagaimana Tim PkM melakukan kegiatan untuk pemberdayaan pemilik UMKM seperti pada gambar 4 dan hasil *pre test* dan *post test* disajikan pada tabel 1.



**Gambar 4.** Kegiatan ceramah dan pendampingan kepada pemilik UMKM.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat ketercapaian kegiatan PkM, diajukan daftar pertanyaan *pre test* dan *post test* seperti pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Pertanyaan *pre test* dan *post test*

No.	Pertanyaan	Hasil <i>Pre Test</i>		Hasil <i>Post Test</i>	
		Jawaban	Jawaban	Jawwaban	Jawaban
		Benar	Salah	Benar	Salah
1.	Menurut Direktorat Jenderal Pajak (DJP), UMKM dengan omzet sampai Rp500 juta per	5	10	5	10

---

	tahun wajib melakukan apa terkait pajak?				
2.	SPT jenis apa yang digunakan oleh wajib pajak orang pribadi dengan penghasilan dari usaha mikro, kecil, dan menengah?	4	11	5	10
3.	Berapa tarif pajak final UMKM yang dikenakan pada omzet di atas Rp500 juta per tahun?	11	4	13	2
4.	Apa fungsi utama e-SPT?	10	5	12	3
5.	Apa salah satu cara pembayaran pajak setelah mengisi e-SPT?	10	5	11	4

---

**Sumber:** Data diolah, 2026.

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan pemahaman peserta terkait tarif dan pelaporan pajak terdapat peningkatan walaupun belum meningkat secara signifikan. Peserta masih perlu diberikan pemahaman dan sosialisasi yang lebih sering agar keinginan untuk memahami kewajiban perpajakannya meningkat. Berikut disajikan data demografi dari para peserta sebagaimana Tabel 2 dan Tabel 3.

**Tabel 2.** Data jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah
Pria	2
Wanita	13

**Sumber:** Data diolah, 2026.

**Tabel 3.** Tingkat pendidikan terakhir

Pendidikan	Jumlah
SMP	1
SMA	9
D3	1
S1	4

**Sumber:** Data diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 2, peserta UMKM didominasi oleh wanita dengan jumlah 13 orang. Sementara dua peserta lainnya berjenis kelamin pria. Berdasarkan Tabel 3, dilihat dari latar belakang tingkat pendidikan terakhir, mayoritas adalah SMA sejumlah 9 orang. Hal ini menunjukkan latar belakang peserta mayoritas belum begitu memahami kewajiban perpajakan seorang bisnis UMKM (Eliysabet et al., 2022).

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dipaparkan sebelumnya menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman *self-assessment* pajak penghasilan pada pelaku UMKM Desa Wisata Curug, Kabupaten Bogor merupakan proses yang bersifat

bertahap dan membutuhkan intervensi edukatif yang berkelanjutan (Alfreda et al., 2024). Meskipun hasil *pre-test* dan *post-test* memperlihatkan adanya peningkatan pemahaman peserta, capaian tersebut belum sepenuhnya optimal, sehingga memerlukan analisis lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhinya.

Peningkatan pemahaman yang paling terlihat pada aspek tarif pajak final UMKM dan fungsi e-SPT menunjukkan bahwa materi perpajakan yang bersifat praktis dan langsung terkait dengan aktivitas usaha sehari-hari lebih mudah diterima oleh pelaku UMKM, sebagaimana hal ini didukung oleh upaya fasilitasi pajak online bagi kelompok UMKM di wilayah Bogor (Ekowati et al., 2024). Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan edukasi yang kontekstual dan aplikatif menjadi kunci keberhasilan dalam kegiatan PKM di bidang perpajakan. Pelaku UMKM cenderung membutuhkan penjelasan yang sederhana, disertai contoh konkret, agar mampu memahami kewajiban pajak yang selama ini dianggap rumit dan membingungkan.

Sebaliknya, aspek administratif yang lebih teknis, seperti pemilihan jenis SPT dan prosedur pembayaran pajak, masih menjadi kendala bagi sebagian peserta. Temuan ini memperlihatkan bahwa pemahaman konseptual belum sepenuhnya diikuti oleh kemampuan praktis. Kondisi tersebut dapat dijelaskan oleh keterbatasan pengalaman peserta dalam berinteraksi dengan sistem administrasi perpajakan, baik secara manual maupun digital (Samosir, 2025). Dengan demikian, hasil kegiatan ini menegaskan bahwa peningkatan literasi pajak UMKM tidak cukup hanya melalui penyampaian informasi, tetapi juga memerlukan pendampingan praktik yang intensif dan berulang.

Dalam konteks penerapan sistem *self-assessment*, kegiatan PKM ini menunjukkan adanya perubahan cara pandang peserta terhadap kewajiban perpajakan. Sebelum mengikuti kegiatan, sebagian besar peserta memandang pajak sebagai beban yang harus

dihindari, serta memiliki persepsi bahwa urusan pajak hanya relevan bagi usaha berskala besar. Setelah mengikuti penyuluhan dan diskusi, peserta mulai memahami bahwa sistem self-assessment memberikan kepercayaan kepada wajib pajak untuk mengelola kewajiban pajaknya sendiri, sekaligus menuntut tanggung jawab yang lebih besar dari pelaku usaha (Widodo & Sriwidodo, 2023).

UMKM memiliki peran yang cukup signifikan dalam menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan daya saing, dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan informasi yang diumumkan oleh Kementerian Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UMKM) pada tahun 2022, sektor UMKM di Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan dengan peningkatan jumlah mencapai 8,71 juta unit. UMKM dapat menjadi salah satu pilar kunci bagi Indonesia yang dapat mendukung ekspansi ekonomi negara dan menyediakan lapangan pekerjaan bagi sebagian besar penduduk (Aldianto et al., 2023). Jumlah UMKM yang terus bertambah setiap tahunnya diyakini dapat mencapai suatu penerimaan pajak negara. UMKM menjadi salah satu sumber yang paling berkontribusi terhadap pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam meningkatnya perekonomian Indonesia (Alfreda et al., 2024).

UMKM di Indonesia telah terbukti berhasil memainkan peran sebagai katup pengaman perekonomian nasional pada masa krisis (Eliysabet et al., 2022). Secara kuantitatif, UMKM menyumbang mayoritas unit usaha nasional dan persentase besar tenaga kerja, sehingga stabilitas dan produktivitas sektor usaha ini akan berdampak langsung pada ketahanan ekonomi lokal dan nasional. Pelaku UMKM di desa wisata seperti Curug menghubungkan potensi alam dan budaya dengan aktivitas ekonomi lokal untuk memperpanjang manfaat ekonomi ke rumah tangga dan komunitas. Dalam hal ini pemerintah desa dan BUMDes perlu diberdayakan sebagai fasilitator administratif

dengan menyediakan layanan pendaftaran NPWP kolektif, sesi pembukuan dasar, dan titik bantuan teknis untuk penggunaan aplikasi pelaporan seperti *coretax*.

### **Pembahasan**

Perubahan pola pikir ini merupakan capaian penting dalam kegiatan PkM, karena kesadaran pajak (*tax awareness*) merupakan pondasi utama dalam membangun kepatuhan pajak secara sukarela (*voluntary compliance*) (Aldianto et al., 2023). Tanpa adanya kesadaran, kebijakan pajak yang bersifat insentif sekalipun tidak akan efektif mendorong kepatuhan. Oleh karena itu, kegiatan PKM ini berperan sebagai sarana awal untuk menumbuhkan kesadaran pajak pelaku UMKM desa wisata.

Dominasi peserta perempuan dalam kegiatan PkM ini juga memberikan perspektif menarik dalam pembahasan, mengingat secara statistik perempuan mendominasi ekosistem UMKM di Indonesia (KADIN, 2024). Perempuan sebagai pelaku UMKM desa wisata umumnya memiliki peran ganda, yaitu sebagai pengelola usaha sekaligus pengelola keuangan rumah tangga. Peningkatan pemahaman perpajakan pada kelompok ini berpotensi memberikan dampak yang lebih luas, karena keputusan keuangan usaha seringkali berkaitan erat dengan keputusan keuangan keluarga.

Dengan demikian, edukasi perpajakan yang menasar pelaku UMKM perempuan dapat menjadi strategi efektif dalam memperluas dampak kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Perempuan berwirausaha menjadi fenomena di kalangan pemilik UMKM untuk skala mikro, kecil dan menengah di Indonesia, hal ini disampaikan oleh Sekretaris Menteri Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Bapak Arif Rahman di tahun 2021 ([kompas.com](https://www.kompas.com)) dan bagaimana fenomena ini tahun 2026? Ternyata 2026, perempuan masih mendominasi untuk berwirausaha 64,5% namun kendala terbesar pada kemampuan pengelolaan keuangan ([suara.com](https://www.suara.com)).

Dari sisi latar belakang pendidikan, mayoritas peserta yang berlatar belakang pendidikan menengah menunjukkan bahwa kompleksitas administrasi perpajakan masih menjadi tantangan nyata bagi UMKM desa wisata (Luh & Desy, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan perpajakan yang sederhana dan mudah dipahami menjadi sangat penting bagi kelompok usaha mikro. Kegiatan PkM ini membantu menjembatani kesenjangan antara regulasi perpajakan yang bersifat formal dengan kemampuan pelaku UMKM dalam memahami dan mengimplementasikannya.

Aspek kebijakan perpajakan UMKM juga menjadi poin penting dalam pembahasan. Masih banyak peserta yang belum memahami secara utuh kebijakan pembebasan PPh Final bagi UMKM dengan omzet sampai dengan Rp500 juta per tahun (Nataliawati et al., 2024). Ketidaktahuan ini menyebabkan sebagian pelaku UMKM merasa takut untuk melaporkan usahanya karena khawatir akan terbebani pajak. Melalui kegiatan PkM ini, peserta mulai memahami bahwa kebijakan pajak UMKM dirancang untuk memberikan kemudahan dan mendorong kepatuhan, bukan untuk menghambat pertumbuhan usaha.

Pengenalan digitalisasi perpajakan melalui e-SPT dan *Coretax System* menjadi langkah awal yang penting dalam mempersiapkan UMKM desa wisata menghadapi transformasi sistem administrasi perpajakan. Meskipun sistem digital menawarkan efisiensi dan kemudahan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa keterbatasan literasi digital dan rasa takut melakukan kesalahan masih menjadi hambatan utama dalam kualitas layanan pajak digital (Kamil et al., 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa digitalisasi perpajakan berpotensi menciptakan kesenjangan baru apabila tidak disertai dengan pendampingan yang memadai.

Oleh karena itu, keberadaan pendampingan berkelanjutan melalui media komunikasi daring menjadi salah satu kekuatan utama dalam kegiatan PkM ini. Grup *WhatsApp* yang dibentuk memungkinkan terjadinya interaksi berkelanjutan antara tim PkM dan peserta, sehingga permasalahan perpajakan yang dihadapi dalam praktik dapat segera didiskusikan (Yuliandi et al., 2025). Pendekatan ini mempertegas bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat tidak berhenti pada satu kali kegiatan, tetapi berlanjut dalam bentuk pendampingan yang berorientasi pada pemberdayaan.

Pengetahuan terkait dengan perpajakan menjadi suatu hal penting yang wajib dimiliki oleh para wajib pajak. Hal ini dikarenakan tanpa adanya pengetahuan mengenai pajak akan lebih sulit bagi wajib pajak dalam menjalankan kewajiban perpajakannya (Eliysabet et al., 2022). Penting bagi para pelaku UMKM untuk dapat memiliki pengetahuan yang mencukupi terkait dengan aturan perpajakan yang berlaku. Keterbatasan UMKM dalam memahami PPh 21 dan digitalisasi perpajakan menjadi hal yang memerlukan perhatian khusus bagi pemerintah (Nataliawati et al., 2024) (Samosir, 2025). Namun, masih terdapat banyak kendala dan hambatan terkait dengan rendahnya pengetahuan pajak oleh wajib pajak UMKM yang menyatakan bahwa belum update mengenai aturan atau kebijakan perpajakan terbaru (Luh & Desy, 2022).

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa kegiatan PkM di bidang perpajakan memiliki peran strategis dalam mendukung pengembangan UMKM desa wisata. Peningkatan pemahaman *self-assessment* pajak penghasilan merupakan langkah awal dalam membangun kepatuhan pajak UMKM yang berkelanjutan (Setyaningsih & Harsono, 2021). Namun, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, diperlukan sinergi antara edukasi perpajakan, pendampingan berkelanjutan, kebijakan fiskal yang berpihak pada UMKM, serta dukungan sistem digital yang inklusif dan mudah diakses.

Dengan demikian, kegiatan PkM ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pengetahuan peserta, tetapi juga memberikan implikasi praktis bagi pengembangan model pendampingan perpajakan UMKM desa wisata di masa mendatang. Model pendampingan yang berkelanjutan dan kontekstual diharapkan mampu memperkuat peran UMKM sebagai penggerak ekonomi desa sekaligus sebagai wajib pajak yang sadar dan patuh.

## **SIMPULAN**

Pelaksanaan kegiatan PkM di Desa Wisata Curug, Kabupaten Bogor, memberikan gambaran komprehensif mengenai dinamika literasi perpajakan di tingkat desa. Kesimpulan utama dari kegiatan ini adalah bahwa pemilik UMKM di Desa Wisata Sawah Pulo kini telah mendapatkan pengetahuan praktis mengenai metode *self-assessment* sebagai wajib pajak di era sistem *coretax*. Sebelumnya, ketidaktahuan yang mendalam menciptakan rasa tidak percaya diri di kalangan pelaku usaha, sehingga muncul persepsi negatif bahwa pajak penghasilan hanyalah beban yang memberatkan operasional mereka. Melalui intervensi edukatif ini, paradigma tersebut mulai bergeser menuju pemahaman bahwa pajak adalah kontribusi warga negara yang diatur dengan asas keadilan dan kepastian hukum.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman peserta bersifat gradual. Meskipun pemahaman terhadap tarif pajak final 0,5% dan fungsi e-SPT meningkat signifikan, kendala teknis dalam prosedur pembayaran dan pelaporan tetap ada. Hal ini menegaskan bahwa transformasi digital melalui sistem *coretax* tidak dapat berjalan maksimal tanpa pendampingan yang intensif. Karakteristik peserta yang didominasi oleh perempuan (87%) dengan latar belakang pendidikan menengah

memberikan pelajaran berharga bahwa strategi komunikasi perpajakan harus disampaikan dengan bahasa yang sederhana, aplikatif, dan kontekstual terhadap keseharian bisnis kecil.

Lebih lanjut, peran akademisi terbukti sangat krusial dalam menjembatani kesenjangan antara regulasi pemerintah dengan realitas di lapangan. Akademisi bertindak sebagai katalis untuk meyakinkan pemilik usaha agar melakukan pelaporan pajak secara tepat waktu dan akuntabel berdasarkan pencatatan akuntansi yang benar. Kegiatan ini juga memberikan wawasan mendalam bagi institusi pendidikan mengenai kondisi riil literasi perpajakan UMKM, yang dapat dijadikan masukan berharga untuk pengembangan kurikulum atau materi pengajaran perpajakan di kampus agar lebih relevan dengan tantangan praktis. Keberhasilan jangka panjang dari kegiatan ini sangat bergantung pada model pendampingan yang berkelanjutan.

Penggunaan media komunikasi seperti grup WhatsApp memungkinkan diskusi dua arah tetap terjalin pasca-pelatihan, sehingga hambatan teknis yang ditemui pelaku UMKM dalam praktik sehari-hari dapat segera diatasi. Sinergi antara edukasi yang berkelanjutan, kebijakan fiskal yang inklusif, dan kemudahan akses teknologi digital merupakan kunci utama dalam mewujudkan UMKM desa wisata yang mandiri, sadar pajak, dan mampu berkontribusi optimal terhadap perekonomian nasional.

Sebagai langkah penutup, Berdasarkan temuan-temuan selama kegiatan pengabdian ini, terdapat beberapa agenda lanjutan yang belum terealisasi dan perlu menjadi prioritas pada kegiatan PKM berikutnya. Pertama, perlunya pelatihan teknis lanjutan yang secara khusus menyoroti prosedur pembayaran pajak dan pengisian SPT melalui sistem *coretax* secara *hands-on*, mengingat aspek administratif teknis ini masih menjadi kendala terbesar bagi mayoritas peserta. Kedua, dibutuhkan program literasi

digital dasar yang terintegrasi dengan literasi perpajakan, karena keterbatasan kemampuan mengoperasikan perangkat digital menjadi hambatan struktural yang tidak dapat diatasi hanya melalui sosialisasi perpajakan. Ketiga, perlu dilakukan pendampingan registrasi NPWP secara kolektif bagi pelaku UMKM yang belum memiliki NPWP, mengingat masih ditemukannya peserta yang belum terdaftar sebagai wajib pajak aktif. Keempat, kemitraan dengan pemerintah desa dan BUMDes perlu diformalisasi agar layanan pendampingan perpajakan dapat diakses secara mandiri oleh warga tanpa harus menunggu program PkM eksternal. Langkah-langkah ini merupakan kelanjutan organik dari kegiatan yang telah dilaksanakan dan diharapkan mampu memperkuat fondasi kepatuhan pajak sukarela (*voluntary compliance*) pelaku UMKM Desa Wisata Curug dalam jangka Panjang.

## **PENGHARGAAN**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Forum Dosen Akuntansi IAI Kompartemen Akuntan Pendidik Wilayah DKI Jakarta atas pendanaan kolaboratif para dosen untuk kegiatan PkM ini. Apresiasi juga disampaikan kepada Kepala Desa Curug serta pelaku UMKM pada kegiatan PkM ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Aldianto, F. A., Jabar, J., & Asuyah, B. N. (2023). *Kesadaran Perpajakan dan Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pelaku UMKM (Sebuah Studi Literatur)*. *Journal of Islamic Banking*, 4(1), 51–66.

- Alfreda, A., Konitatillah, M., Albab, A. U., Mukallalah, R., Zuhdi, R., & Madura, U. T. (2024). *Literature Review: 10 tahun Riset Pajak UMKM di Jurnal Terindeks SINTA*. JAK : Jurnal AKuntansi, 19, 55–66.
- Ekowati, L., Listiawati, R., Ratri S, D. A., Redyanita, H., & Mahatmyo, A. (2024). *Upaya Fasilitasi Pajak Online Kelompok UMKM Cibinong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat*. Mitra Akademia: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 7(2), 65–73. <https://doi.org/10.32722/mapnj.v7i2.6398>.
- Eliysabet, W. S., Nurmantu, S., & Vikaliana, R. (2022). *Analisis Pengetahuan Wajib Pajak Terhadap Pemenuhan Kewajiban Perpajakan UMKM: Sebuah Studi Pemetaan Sistematis* Jurnal Ikraith-Humaniora, 6(1), 46–56.
- KADIN. (2024). *UMKM Indonesia - Kadin Indonesia*. <https://kadin.id/Data-Dan-Statistik/Umkm-Indonesia/>
- Kamil, I., Prihanto, H., Estiarto, L. P., & Azkiah, N. (2025). *Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi UMKM*. JAKPI: Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak Dan Informasi. 5(1), 167–180.
- Kusumajanti, Putu, N., Widiastuti, E., Nasir, A. K., Maryam, S., & Ananda, A. D. (2024). *Gerakan Sosial Masyarakat Desa Curug, Kec. Gunung Sundur, Kab. Bogor dalam Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan*, 6(1), 125–136. <https://proceeding.unram.ac.id/index.php/semnaskom/article/view/3237/921>.
- Litually, J. W., Leiwakabessy, T. F. F., & Leunupun, E. G. (2025). *Evaluasi Pengelolaan Keuangan Badan Usaha Milik Desa ( BUM DESA ) di Kabupaten Maluku Barat Daya*. Jurnal Akuntansi Kompetif, 8(2).

- Luh, N., & Desy, G. (2022). *Kepatuhan wajib pajak umkm di kabupaten badung berdasarkan persepsi kepercayaan wajib pajak dan kekuasaan otoritas pajak*. Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik, 17(2), 219–240.
- Nataliawati, R., Suyanto, U. Y., Hikmawan, H. J., & Husniyyah, M. (2024). *Penerapan Self Assesment System PPh Pasal 21 Untuk UMKM Implementation of self-assessment system PPh Article 21 for MSMEs*. Jurnal DIKMAS, 6(2), 1–5.
- Samosir, H. E. S. (2025). *Dampak Digitalisasi Sistem Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM*. RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 4(4), 2171–2179.
- Setyaningsih, E. D., & Harsono, M. (2021). *Perilaku UMKM Terhadap Pelaksanaan Pemungutan Pajak UMKM Dengan Menggunakan Self Assessment System*. Moneter: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 8(1), 51–55.
- Suryadilaga, C., Jaya, T. E., Erdapuspita, Z. Z. I., Souw, J., Zarkasyi, W., & Winarningsih, S. H. (2026). *Pelatihan dan Bimbingan Pajak untuk UMKM Alas Kaki Ciomas*. E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 17(1), 96–104. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v17i1.25130>.
- Tarmidi, D., Solihati, G. P., Suryati, A., & Sari, P. N. (2021). *Sosialisasi & Pelatihan Penghitungan & Penyetoran Pajak Bagi UMKM*. Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(3), 552–559. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i3.4109>.
- Trisnawati, N. L. D. E., Trisnadewi, N. K. A., Sanjaya, N. M. W. S., & Kasih, N. L. S. (2022). *Maximizing the Financial Management of Village Owned Enterprises*. Community Engagement & Emergence Journal, 3(3), 312–319.
- Widodo, A. A., & Sriwidodo, J. (2023). *Efektivitas Self Assesment System pada Pelaporan Pajak*. PALAR: Pakuan Law Review, 09(September), 1–11.

Yuliandi, Hutabarat, A. S., & Amrulloh. (2025). *Pendampingan Sosialisasi Perpajakan untuk Meningkatkan Kesadaran dan Kepatuhan dalam Pelaporan Pajak bagi UMKM Kota Bogor*. *Devote: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 4(4), 851–856.



# Call for Papers

**INDONESIAN JOURNAL OF SOCIETY ENGAGEMENT (IJSE)** diterbitkan oleh Lembaga Kajian Demokrasi dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM). Terbit sebanyak tiga kali dalam setahun (April, Agustus, dan Desember). **IJSE** merupakan jurnal tahunan yang membahas praktik dan proses keterlibatan masyarakat. Untuk itu kami menyediakan forum bagi para akademisi, praktisi, dan perwakilan masyarakat untuk mengeksplorasi isu-isu dan merefleksikan praktik-praktik yang berkaitan dengan rangkaian penuh aktivitas masyarakat yang diikutsertakan. Jurnal ini merupakan online peer-review yang didedikasikan untuk publikasi penelitian berkualitas yang berfokus pada penelitian, implementasi, kebijakan tentang keterlibatan masyarakat. Kami berharap jurnal ini dapat menyebarkan isu-isu pelibatan masyarakat di seluruh Indonesia. Jurnal ini memberikan kesempatan untuk berbagi wawasan terperinci dari berbagai pemahaman dan praktik yang terkait dengan layanan masyarakat. Keterlibatan masyarakat berarti pengembangan masyarakat, layanan masyarakat, pemberdayaan masyarakat, penjangkauan masyarakat, dan penelitian tindakan. Adapun edisi yang ketujuhbelas telah diterbitkan pada Desember 2025. Edisi yang berikutnya yaitu Vol. 7, No. 1, akan terbit pada April 2026.

## ADAPUN SYARAT

### dan KETENTUAN PENULISAN:

1. Artikel merupakan karya ilmiah orisinal yang belum pernah dipublikasikan.
2. Artikel ditulis dalam Bahasa Indonesia/ Bahasa Inggris.
3. Artikel meliputi: Judul, Nama lengkap penulis, Afiliasi penulis, Alamat afiliasi penulis, E-mail, Abstrak (Indonesia/Inggris), Kata-kata kunci, PENDAHULUAN, METODE, HASIL dan PEMBAHASAN, SIMPULAN, PENGHARGAAN serta DAFTAR PUSTAKA (menggunakan *APA Style*).
4. Artikel dikirim dalam bentuk *Microsoft Word* melalui *Make A Submission* pada link : <http://www.jurnal.lkd-pm.com/index.php/IJSE/about/submissions>.
5. Template Penulisan dalam bentuk *Microsoft Word* dapat di *download* pada website **IJSE** : [www.jurnal.lkd-pm.com](http://www.jurnal.lkd-pm.com).
6. Konfirmasi pengiriman naskah tulisan bisa melalui e-mail: [journalsociety@lkd-pm.com](mailto:journalsociety@lkd-pm.com) atau melalui WhatsApp: +62 859-6040-1451.

## ALAMAT REDAKSI :

### **Indonesian Journal of Society Engagement (IJSE)**

Lembaga Kajian Demokrasi dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM)  
Jalan Kiwi IV No. 7,  
Griya Pamulang Estate,  
Pamulang Timur,  
Tangerang Selatan 15417  
Telp./Faks.: 021-74771224  
Website: [www.jurnal.lkd-pm.com](http://www.jurnal.lkd-pm.com)  
E-mail: [journalsociety@lkd-pm.com](mailto:journalsociety@lkd-pm.com)  
Kontak Person:  
Admin J.SOCIETY  
(WhatsApp: +62 859-6040-1451)

## KEPUTUSAN DEWAN REDAKSI :

Penyunting berhak menyeleksi dan mengedit naskah yang masuk. Untuk informasi kepastian proses selanjutnya akan diberitahukan kepada penulis. Substansi tulisan atau artikel sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Naskah yang tidak dimuat tidak akan dikembalikan.

